

**RELEVANSI DAN SIGNIFIKANSI NILAI-NILAI  
PENDIDIKAN AKHLAK SERIAL KARTUN NUSSA  
DAN RARRA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK BAGI  
SISWA TINGKAT MI**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**RENI TRISYANTI**

**NIM : 210616235**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH  
P O N O R O G O  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

**MEI 2020**

## ABSTRAK

**Trisyanti, Reni. 2020.** *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Serial Kartun Nussa Dan Rara, Relevansi Serta Signifikansinya Dalam Pendidikan Akhlak Bagi Siswa Tingkat MI. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.* Pembimbing: M. Fathurahman, M. Pd.I

**Kata Kunci: Nilai, Akhlak, Pendidikan Akhlak, Serial kartun Nussa Dan Rarra.**

Seiring dengan perkembangan teknologi, penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak sudah dilakukan melalui media audio visual seperti film, video, televisi, radio dan internet. Saat ini perkembangan serial kartun di Indonesia terus meningkat. Serial kartun Nussa dan Rarra merupakan serial kartun animasi yang diproduksi oleh rumah animasi *The Little Giantz* yang digagas oleh Mario Irwansyah dengan berkolaborasi bersama *4 Stripe Production*.

Film animasi Nussa dan Rarra merupakan film animasi anak yang bergenre *edutainment* atau edukasi *entertainment*

yaitu film animasi menyuguhkan tontonan yang mendidik dan menghibur. Film animasi ini mengisahkan tentang kegiatan sehari-hari seorang anak bernama Nussa dan Rarra yang sangat dekat dengan aturan agama. Kartun ini menyuguhkan nilai-nilai pendidikan kepada massa, salah satunya adalah pendidikan akhlak.

Dekadensi akhlak yang terjadi pada anak-anak tingkat MI merupakan dampak dari kurangnya pemahaman dan penanaman pendidikan akhlak sejak dini. Pendidikan akhlak sangat penting diajarkan kepada anak-anak sedini mungkin. Karena dengan mempunyai akhlak yang baik dapat menentukan bagaimana perilaku anak kedepannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pendidikan akhlak dalam serial kartun Nussa dan Rarra relevan dengan pendidikan akhlak di tingkat MI dalam pelajaran akidah akhlak meliputi: (1) nilai adab, (2) sopan santun, (3) persaudaraan, (4) lapang dada, (5) persamaan (*al-musawamah*), dan toleransi, (6) syukur nikmat dan percaya diri, (7) rendah hati, (8) taat kepada orang tua, (9) tolong menolong, (10) tabligh, (11) menjaga kebersihan, (12) dermawan, (13) akhlak terhadap binatang dan tumbuhan.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Reni Trisyanti

NIM : 210616235

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Penelitian : **RELEVANSI DAN SIGNIFIKANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK SERIAL KARTUN NUSSA DAN RARRA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK BAGI SISWA TINGKAT MI**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam munaqasah.

Pembimbing

Ponorogo, 21 April 2020



M.Fathurahman, M. Pd.I

NIDN. 2010038501

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Reni Trisyanti  
NIM : 210616235  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Penelitian : Relevansi Dan Signifikansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Serial  
Kartun Nussa Dan Rarra Dalam Pendidikan Akhlak Bagi Siswa  
Tingkat MI  
Nama Pembimbing : M. Fathurahman, M. Pd.I

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 21 April 2020

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (IAIN) Ponorogo



*Syafiq Humaisi*  
Syafiq Humaisi, M.Pd

NIP. 198204072009011011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **RENI TRISYANTI**  
NIM : 210616235  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : **RELEVANSI DAN SIGNIFIKANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK SERIAL KARTUN NUSSA DAN RARRA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK BAGI SISWA TINGKAT MI**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Selasa  
Tanggal : 05 Mei 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 13 Mei 2020



13 Mei 2020  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. ATUMADI, M.Ag.  
NIP. 196312171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **KHARISUL WATHONI, M.Pd.I**
2. Penguji I : **Dr. MOH. MIFTACHUL CHOIRI, MA**
3. Penguji II : **M. FATHURAHMAN, M.Pd.I**

#### LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rini Triyanti  
NIM : 210616235  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Penelitian : **Relevansi Dan Signifikansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak  
Serial Kartan Nussa Dan Barra Dalam Pendidikan Akhlak  
Bagi Siswa Tingkat M**

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan LAIN Ponorogo yang dapat di akses di [theses.lainponorogo.ac.id](http://theses.lainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 21 April 2020

Penulis



Rini Triyanti

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reni Trisyanti

NIM : 210616235

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Penelitian : **RELEVANSI DAN SIGNIFIKANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK SERIAL KARTUN NUSSA DAN RARRA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK BAGI SISWA TINGKAT MI**

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 21 April 2020

Yang Membuat Pernyataan



  
RENI TRISYANTI



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan bebarengan. Suatu rumusan nasional tentang istilah “pendidikan” adalah sebagai berikut: *“Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi*

*perannya di masa yang akan datang” (UUR.I. NO. 2 Tahun 1989, Bab I, Pasal I).<sup>1</sup>*

Pendidikan merupakan sarana yang sangat efektif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini merupakan salah satu wujud pelaksanaan tujuan negara Indonesia yang ke tiga yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu maju dan tidaknya bangsa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang diterapkan oleh negara.<sup>2</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan bagian penting dari majunya sebuah negara. Dengan adanya pendidikan dapat memberikan kontribusi bagi sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan hal ini pendidikan memberikan dampak bagi tercapainya tujuan dalam

---

<sup>1</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 1-2.

<sup>2</sup>*Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Vol.5 Januari 2016/30*

sebuah negara. Melalui pendidikan seseorang dapat mendapatkan wawasan yang sangat luas.

pendidikan ialah setiap suatu yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan jasmani seseorang, akal nya dan akhlaknya, sejak dilahirkan hingga dia mati. Di dalam dunia pendidikan akhlak merupakan permasalahan utama yang menjadi tantangan sepanjang sejarahnya.

Di dalam era modern ini terdapat banyak macam dan cara dalam memberikan pendidikan. Dan di dalam zaman modern ini banyak sekali tayangan-tayangan televisi yang beragam. Apabila orang tua tidak selektif dalam memberikan tayangan-tayangan televisi pada anak, tayangan-tayangan tersebut dapat merusak perkembangan jiwa dan akal pada anak.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami oleh manusia sekarang ini tidak sedikit

dampak negatifnya terhadap sikap hidup dan perilakunya. Baik ia sebagai manusia yang beragama, maupun sebagai makhluk individual dan sosial.<sup>3</sup>

Menanamkan pendidikan akhlak tidak bisa dilakukan seperti mentransfer ilmu pengetahuan, atau mengajarkan sesuatu pelajaran kepada anak maupun peserta didik. Pendidikan akhlak perlu bimbingan, keteladanan, pembiasaan atau pembudayaan, serta ditunjang oleh lingkungan yang kondusif baik dilingkungan keluarga maupun sekolah, dan masyarakat. Begitu pula orang tua, tokoh masyarakat dan orang dewasa lainnya harus menjadi panutan generasi muda. Dengan kata lain, anak-anak maupun peserta didik perlu contoh nyata menghayati dan mengamalkan norma-norma dan

---

<sup>3</sup> Mahjuddin, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: Kalam Mulia, 2017), 43.

nilai-nilai luhur serta akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan mereka.

Banyak sekali petunjuk dalam agama yang dapat dijadikan sarana untuk memperbaiki akhlak manusia antara lain, anjuran untuk selalu bertaubat, bersabar, bersyukur, bertawakal, , mencintai orang lain, mengasihani serta menolongnya.<sup>4</sup>

Media televisi dapat menyajikan acara-acara tentang potret kehidupan dan perilaku sehari-hari baik dalam kisah nyata maupun dramatisasi sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Media televisi juga sebagai media massa yang populer dan digemari oleh berbagai lapisan masyarakat termasuk anak-anak dan remaja. Melalui televisi, pesan bisa disajikan dalam bentuk audio visual dan gerak.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, 46.

<sup>5</sup> *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.16, Edisi Khusus III, Oktober 2010, Halaman 258.

Di dalam tayangan televisi kita disuguhkan berbagai macam tayangan-tayangan yang menghibur. Namun tidak sedikit dari tayangan-tayangan tersebut kurang mendidik bagi anak-anak diusia sekolah dasar.

Dunia kini sudah memasuki era reformasi. Setiap aspek kehidupan manusia selalu ditandai adanya pengolahan, pengiriman, dan penerimaan informasi. Setiap menit bahkan setiap detik informasi terus berkembang. Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dipengaruhi oleh perkembangan derasnya arus informasi. Begitu pula sejak masih bayi, meningkat usia anak-anak, apalagi remaja sudah terbiasa dengan televisi, komputer, handphone, atau media lainnya.

Realitas tersebut akan berpengaruh terhadap penanaman pendidikan akhlak khususnya anak-

anak. Terjadinya perilaku-perilaku yang buruk dan menyimpang yang terjadi pada anak-anak usia sekolah dasar terjadi karena kurangnya didikan akhlak, dan banyaknya tontonan atau tayangan-tayangan yang kurang mendidik yang kemudian dijadikan panutan. Dalam kehidupan sehari-hari banyak anak-anak meniru berbagai adegan (*action*) yang diperolehnya dari layar televisi maupun handphone dengan menggunakan internet berupa situs *web youtube* yang dapat diakses setiap saat.

Menurut Anwari tentang *youtube* adalah situs web video *sharing* (barbagi video) populer yang didirikan pada Februari 2015 oleh tiga orang bekas karyawan PayPal yaitu Chad Hurley, Steve Chen,

dab Jawed Karim. Situs *youtube* merupakan video *sharing* terbesar yang pernah ada.<sup>6</sup>

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa *youtube* merupakan sebuah aplikasi yang dapat digunakan untuk mengakses berbagai macam video-video. Situs *youtube* mempermudah seseorang untuk memberikan berbagai macam informasi berupa video dan sumber menerima informasi dari berbagai negara. Terdapat macam-macam video yang terdapat dalam situs *youtube* seperti video edukasi, kabar berita, film dan lain-lain.

Dalam kehidupan anak-anak sekarang ini minim akan teladan dalam pergaulan sehari-hari. Sering sekali kita temui banyak terjadi pembulian di lingkup sekolah, sehingga tranformasi nilai akhlak

---

<sup>6</sup>Rilo Pambudi. dkk, *Pengaruh Media Video Youtube Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2017/2018*. (Jurnal Pendidikan, Volume 28, Nomor 2, Juli 2019), 177.



dalam sekolah tingkat dasar sangat mahal. Dalam kehidupan anak maupun siswa tingkat dasar ini perlu adanya contoh penerapan pendidikan akhlak seperti tokoh-tokoh animasi yang mengedukasi dan syarat akan nilai-nilai pendidikan akhlak. Animasi dapat dijadikan metode alternatif yang efektif dengan rentang usia yang tidak jauh. Nilai-nilai yang ditranformasikan harus berkaitan dengan akhlak sehari-hari.

Disaat perkembangan pesat teknologi, setiap orang tua terkadang mampu memberikan dengan mudah *gadget (handphone)* kepada putra putrinya dengan alasan untuk mampu mengikuti perkembangan zaman, tetapi bila tidak ada kontrol atau pengawasan teknologi malah bisa menjauhkan anak terhadap pendidikan. Maka dari orang tua sebagai lembaga pendidikan pertama bagi anak-

anak-anak harus mampu memilihkan sebuah konten yang memuat edukasi.<sup>7</sup> Dan menanamkan sebuah nuansa nilai-nilai akhlak kepada putra putrinya, seperti halnya film edukasi. Dalam serial televisi tokoh tokoh film anak, seperti Superman, Iron man, Upin dan Ipin, sedangkan dalam aplikasi *web youtube* anak-anak dapat mengakses beragam acara maupun serial (animasi seperti Nussa dan Rarra), dan tokoh-tokoh lainnya, dalam hal ini sungguh melekat dalam kehidupan anak-anak di zaman sekarang.

Animasi Nussa dan Rarra merupakan produksi dari rumah animasi *The Little Giantz* yang digagas oleh Mario Irwansyah dengan kolaborasi bersama 4 Stripe Production. Film animasi Nussa dan Rarra merupakan film animasi anak bergenre

---

<sup>7</sup> Moch. Eko Ikhwantoro, dkk, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro*. (Jurnal Pendidikan Islam, Volume 4, Nomor 2, 2019), 65-71.

*edutainment* atau edukasi dan *entertainment* dimana film animasi ini selain menyuguhkan tontonan yang mendidik juga menyuguhkan tontonan yang menghibur. Dengan gambar animasi yang apik, seluruh kisah riang dan menggemaskan ditata dengan rapi dalam setiap episode. Karakter Nussa digambarkan sebagai seorang anak laki-laki yang berpakaian gamis lengkap dengan kopiah putihnya. Namun faktanya karakter Nussa diciptakan sebagai tokoh penyandang disabilitas. Hal tersebut, tampak pada kaki kiri Nussa yang menggunakan sebuah kaki palsu. Sedangkan untuk karakter Rarra, digambarkan sebagai adik Nussa yang berusia lima tahun dengan menggunakan gamis dan jilbab serta tampak sangat ceria.

Di dalam cerita Nussa dan Rarra terdapat berbagai tokoh seperti Umma dan kucing

kesayangan Nussa dan Rarra yang bernama Anta. Karakter Umma digambarkan sebagai seorang ibu yang penyabar, agamis, dan penyayang. Dalam setiap cerita Umma selalu mengajarkan hal-hal yang baik kepada Nussa dan Rarra. Dalam setiap episode cerita Nussa dan Rarra selalu terdapat pesan-pesan dan juga ilmu yang dapat dijadikan pelajaran. Salah satu bukti religius yang terdapat dalam serial animasi Nussa dan Rarra ini adalah ketika Nussa mengajarkan tata cara sebelum tidur kepada Rarra. Serial animasi Nussa dan Rarra tayang sejak November 2018. Dalam setiap episode memiliki panjang durasi 3-7 menit.

Serial animasi Nussa dan Rara seolah hadir sebagai jawaban dari keresahan para orang tua akan minimnya tayangan edukasi untuk anak-anak. Padatnya nilai-nilai akhlak yang dibungkus dengan

apiknya kualitas tayangan serta aksi menggemaskan, tentunya membuat daya tarik tersendiri bagi penontonnya. Lahir dari keresahan para orang tua untuk menyajikan tontonan yang edukatif dan menghibur untuk anak-anaknya. Dengan hadirnya serial animasi Nussa dan Rarra ini diharapkan dapat memberikan tayangan edukasi pada setiap anak-anak.

Berangkat dari uraian di atas penelitian di atas peneliti beranggapan bahwa serial animasi Nussa dan Rarra produksi *The Little Giantz* berkolaborasi dengan 4 Stripe Production. Memiliki cerita yang apik dan syarat dengan nilai-nilai pendidikan. Dimana dengan banyaknya tayangan animasi-animasi yang hanya mengedepankan hiburan semata tidak memperdulikan nilai-nilai pendidikan didalamnya, sementara masih ada

animasi yang menyajikan pengetahuan dalam hal pendidikan dan syarat akan nilai-nilai akhlak. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada pada serial animasi Nussa dan Rarra dengan judul penelitian “Relevansi Dan Signifikansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Serial Kartun Nussa Dan Rarra Dalam Pendidikan Akhlak Bagi Siswa Tingkat MI”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada pada serial kartun Nussa dan Rarra?
2. Bagaimana relevansi pendidikan akhlak animasi Nussa dan Rarra dalam pendidikan akhlak di tingkat MI?

3. Bagaimana signifikansi pendidikan akhlak animasi Nussa dan Rarra dalam pendidikan akhlak di tingkat MI?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada serial kartun Nussa dan Rarra.
2. Untuk mengetahui relevansi antara pendidikan akhlak dalam animasi Nussa dan Rarra dalam pendidikan akhlak di tingkat MI.
3. Untuk mengetahui signifikansi kandungan nilai-nilai akhlak serial kartun Nussa dan Rara dalam pendidikan akhlak di tingkat MI.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pendidik dan orang tua tentang nilai-nilai pendidikan akhlak kepada anak-anak sehingga anak akan tumbuh menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Dan untuk mengembangkan pengetahuan, terutama dalam pemilihan tontonan film animasi yang baik untuk anak.

### 2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak diantaranya:

- a. Orang tua, dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menjalankan peran untuk menanamkan pendidikan akhlak sedini



mungkin dengan cara, kata-kata, maupun contoh yang baik. Bisa dilakukan dengan cara seperti di dalam film animasi Nussa dan Rarra.

- b. Guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam mendidik akhlak-anak supaya dapat menjadikan dan menanamkan akhlakul karimah.
- c. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk melakukan telaah lebih mendalam terhadap nilai pendidikan dalam serial animasi Nussa dan Rarra.

#### **E. Telaah Hasil Penelitian**

Lutfi Icke Anggraini, jurusan Komunikasi dan Penyiaran islam IAIN Purwokerto tahun 2019.

Nilai-nilai Islam dalam serial Animasi Nussa (Analisis Narasi Tzveten Todorov). Tujuan utama peneliti maka dapat disimpulkan guna mengetahui nilai-nilai islam apa saja yang terkandung dalam serial animasi Nussa episode 1-24. Bahwa nilai- nilai islam yang terkandung pada setiap episode adalah keberanian, kebersamaan, pantang menyerah, menolong sesama, bersedekah, menyampaikan ilmu, keikhlasan, tabah, bersabar, rendah hati, tidak mudbadzir, tidak mengeluh, keramah-tamahan, dan tidak mengulur-ngulur waktu. Yang dikelompokan berdasarkan aspek pokok dalam nilai-nilai islam yaitu nilai akhlak, nilai akidah, dan nilai syari'ah.<sup>8</sup>

Elsa Mutia Sandra mahasiswi Universitas Padang yang berjudul “Pesan Moral Pada Film Animasi Nussa Episode “Tidur Sendiri, Gak

---

<sup>8</sup> Lutfi Icke Anggraini, “*Nilai-Nilai Islam Dalam Serial Animasi Nussa (Analisis Narasi Tzveten Todorov)*” (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2019)

Takut!”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat pesa moral pada film animasi Nussa adalah percaya diri, sopan santun, persatuan dan kesatuan, beriman kepada Allah, peduli, sabar, patuh kepada orang yang lebih tua.<sup>9</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Airani Damillah dalam jurnalnya yang berjudul “Peran Film Animasi Nussa dan Rara Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam Pada Pelajar SD”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka hasil dari penelitian tersebut adalah di dalam film animasi Nussa dan Rara mengajarkan sesuatu hal

---

<sup>9</sup> Elsa Mutia Sandra, “Pesan Moral Pada Film Animasi Nussa Episode “ Tidur Sendiri, Gak Takut!” (Skripsi: Universitas Negeri Padang, 2019)

mengenai kebiasaan atau kegiatan sehari-hari berdasarkan ajaran islam.<sup>10</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh peneliti tersebut diatas adalah sama-sama membahas tentang kandungan nilai-nilai yang ada di dalam serial animasi Nussa dan Rara. Serta pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kepustakaan *library research*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dimana penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Lutfi Icke Anggraini ini menggunakan (Analisis Narasi Tzveten Todorov). Dimana peneliti ini lebih meneliti nilai-nilai islam yang terkandung dalam serial animasi Nussa dan Rara. Sedangkan dalam penelitian ini dilakukan

---

<sup>10</sup> Airani Damillah, *Peran Film Animasi Nussa dan Rara Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam Pada Pelajar SD* (Jurnal Interaksi, Volume.3 Nomor. 2, Juli 2019), 115.

untuk meneliti nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam serial animasi Nussa dan Rara.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Karena penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau *Library Research*, maka penelitian ini dilakukan di perpustakaan IAIN Ponorogo, di kampus IAIN Ponorogo, dan di tempat tinggal penulis.

### **2. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, menurut peneliti adalah penelitian kepustakaan *Library research* atau kajian pustaka yaitu telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya

bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.

Penelitian dengan cara mengkaji dan menelaah sumber-sumber pustaka baik berupa jurnal penelitian, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar, diskusi ilmiah atau terbitan-terbitan resmi pemerintah atau lembaga lain yang berkaitan.<sup>11</sup>

Bahwa sesuai dengan penelitian ini, peneliti akan meneliti serial animasi Nussa dan Rara. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam serial animasi Nussa dan Rara tersebut. Sehingga peneliti dapat mengetahui relevansi dan signifikansinya dalam pendidikan akhlak di tingkat MI. Dalam pelaksanaan penelitian,

---

<sup>11</sup>*Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN, Ponorogo, 2017), 57.

peneliti telah mencari data atau hal-hal yang berkaitan dengan film animasi Nussa dan Rara seperti latar belakang munculnya animasi Nussa dan Rara, serta menghimpun data dengan berbagai literatur yang berkaitan dengan pendidikan akhlak.

### **3. Data dan Sumber Data**

#### **a. Sumber Data Primer**

Sumber primer adalah sumber yang memberikan data langsung yang merupakan obyek kajian dalam penelitian ini. Obyek kajian pada penelitian ini adalah Video serial kartun Nussa dan Rara yang diproduksi oleh The Little Giantz yang di gagas oleh Mario Irwinsyah dengan kolaborasi bersama 4 Stripe Production.

## b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang digunakan sebagai pelengkap dari data primer. Selain itu, sumber data ini digunakan untuk menunjang penelaahan data-data primer. Dalam hal ini data sekunder yang digunakan sebagai bahan penguat, pembanding, serta penjelasan dari penjabaran dari data primer. Di antara yang digunakan sebagai data sekunder berikut ini:

1. A. Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.

Buku ini berisi tentang akhlak, yang menjelaskan tentang aspek-aspek yang mempengaruhi bentuk akhlak. Penulis juga menegaskan tentang macam-macam akhlak. Dalam isi buku penulis juga



memaparkan tentang akhlak baik dan akhlak buruk.

2. Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf 1*, Jakarta: Kalam Mulia, 2017.

Pemilihan buku ini karena isi buku ini memaparkan tentang dampak baik dan buruk terhadap segala aspek kehidupan manusia.

3. Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Pemilihan buku ini karena isi buku ini memaparkan nilai-nilai akhlak. Dalam buku ini penulis menjelaskan tentang akhlak terpuji (akhlak mahmudah), dan akhlak tercela (akhlak madzmumah).

Serta berisi tentang akhlak mulia yang

sehari-hari diterapkan di lingkungan masyarakat.

### c. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Secara terperinci, langkah-langkah mengumpulkan data primer dan sekunder adalah:

#### a. Data primer

1. Memutar film yang dijadikan objek penelitian Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario (transkrip)
2. Mentransfer gambar ke dalam tulisan

3. Menganalisis isi untuk kemudian mengklasifikasi berdasarkan pembagian yang telah ditentukan

b. Data Sekunder

Data utama disesuaikan dengan buku-buku bacaan yang relevan, jurnal, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian.

**d. Teknik Analisis Data**

Dalam teknik analisis data di penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Metode analisis isi, adalah metode analisis teks yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis muatan sebuah teks, dapat berupa kata-kata, makna gambar, simbol, gagasan, tema dan bermacam bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan.

Metode ini tidak sekadar mengkaji persoalan isi teks yang komunikatif melainkan juga mengungkap bentuk linguistiknya. Teknik yang biasa digunakan adalah *symbol coding*, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi.<sup>12</sup>

Metode ini dimaksudkan untuk menganalisis seluruh pembahasan mengenai nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam serial kartun Nussa dan Rara. Setelah dilakukan pengumpulan data maka selanjutnya dilakukan analisis data untuk mendapatkan kesimpulan. Langkah-langkah prosedur kerja metode analisis isi adalah:

a. Penentuan materi

---

<sup>12</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)* (Batu: Literasi Nusantara, 2019), 99-100.

- b. Analisis situasi sumber teks
- c. Pengarakteran materi secara formal
- d. Penentuan arah analisis
- e. Menentukan diferensiasi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab sesuai dengan teori yang ada
- f. Penyeleksian teknik-teknik analisis
- g. Pendefinisian unit-unit analisis
- h. Analisis materi
- i. Interpretasi

### **G. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab di mana antara bab satu dengan bab yang lain mempunyai hubungan yang erat dan merupakan satu kebulatan, sehingga diperoleh pemahaman yang utuh dan padu. Untuk

mempermudah pemahaman dan memperjelas arah pembahasan, penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab dengan uraian sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan. Bab ini merupakan pola dari keseluruhan isi penelitian yang terdiri latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah kajian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

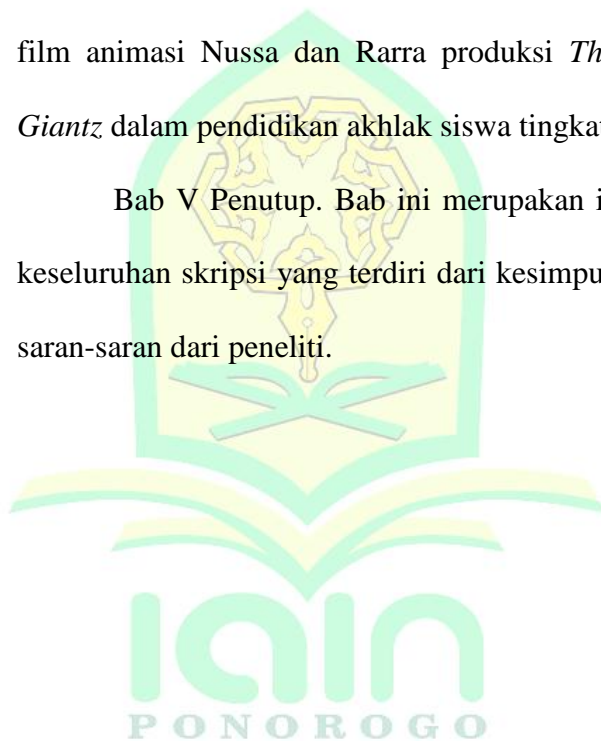
BAB II Kajian Teori. Bab ini membahas pendidikan nilai, nilai-nilai akhlak, ruang lingkup pendidikan akhlak, pendidikan akhlak yang ada di tingkat MI dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

BAB III Paparan Data. Bab ini merupakan pemaparan data tentang profil *The Little Giantz*, sinopsis film animasi Nussa dan Rarra produksi *The Little Giants*, tokoh-tokoh dan nilai-nilai pendidikan

akhlak dalam film animasi Nussa dan Rarra produksi *The Little Giantz*.

Bab IV Analisis Data. Bab ini membahas relevansi dan signifikansi pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rarra produksi *The Little Giantz* dalam pendidikan akhlak siswa tingkat MI.

Bab V Penutup. Bab ini merupakan inti dari keseluruhan skripsi yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari peneliti.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengertian Nilai-nilai Akhlak

##### 1. Pengertian Nilai

Nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan dipertahankan. Artinya nilai itu dianggap penting dan baik apabila sesuai dengan kebutuhan oleh suatu masyarakat sekitar.<sup>13</sup>

Definisi nilai sering dirumuskan dalam konsep yang berbeda-bada. Seperti yang dinyatakan Kurt Baier, seorang sosiolog menafsirkan nilai dari sudut pandangya sendiri tentang keinginan, kebutuhan, kesenangan seseorang sampai pada

---

<sup>13</sup>Abdul Hamid, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 17 Kota Palu* (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume.14 Nomor. 2, 2016), 198.



sanksi dan tekanan dari masyarakat.<sup>14</sup> Seorang psikolog menafsirkan nilai sebagai suatu kecenderungan perilaku yang berawal dari gejala-gejala psikologis seperti hasrat, motif, sikap, kebutuhan, dan keyakinan yang dimiliki secara individual sampai pada wujud tingkah lakunya yang unik. Seorang antropolog melihat nilai sebagai harga yang melekat pada budaya masyarakat seperti dalam bahasa, adat kebiasaan, keyakinan, hukum dan bentuk-bentuk organisasi sosial yang dikembangkan manusia. Sedangkan seorang ekonom yang melihat nilai sebagai “harga” suatu produk dan pelayanan yang dapat diandalkan untuk kesejahteraan manusia.<sup>15</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap ahli memiliki perbedaan cara pandang sendiri

---

<sup>14</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2011), 8.

<sup>15</sup> *Ibid.*, 9.

dalam memahami nilai. Mulai dari seorang psikolog sampai seorang ekonom memiliki pengertian yang berbeda-beda. Dapat dilihat mereka mengartikan nilai berdasarkan dari segi keahlian mereka dan pengalaman yang mereka miliki di dalam bidang mereka, sehingga “nilai” memiliki banyak artian yang bermacam-macam.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, nilai merupakan tolak ukur atau pandangan terhadap berbagai hal. Nilai merupakan dasar utama untuk pengambilan keputusan dan tindakan lain. Sesuatu yang bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia.

Nilai menyimpan rahasia yang menarik untuk ditelaah lebih dalam. Para ahli mengklasifikasi nilai juga cukup beragam tergantung pada sudut pandang dan disiplin ilmu yang mereka miliki. Akan tetapi

dalam proses pemilikannya, nilai perilaku tidak dapat dipisahkan dari keadaan lingkungan sekitar. Seperti diyakini oleh para fungsionalis dan kognitifis, nilai perilaku selain merupakan proses kognitif dalam melakukan pertimbangan dan menentukan pilihan, juga berproses dalam suasana interaktif antara subyek dengan lingkungan.<sup>16</sup>

Nilai-nilai pada diri manusia dapat ditunjukkan oleh cara tingkah laku atau hasil tingkah laku. Para filosof nilai lebih tertarik untuk membedakan nilai seperti ini. Rescher misalnya, membedakan nilai perilaku dalam konteks nilai antara (*means values*) dan nilai akhir (*end values*).<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai...*,26.

<sup>17</sup> *Ibid.*,21.

Rokeach menggunakan istilah yang berbeda dari Rescher dengan menyebut nilai antara sebagai nilai *Instrumental* dan nilai *Terminal*.<sup>18</sup>

**Tabel 1**

Nilai Instrumental dan Nilai terminal

Nilai Instrumental	Nilai Terminal
Bercita-cita keras	Hidup nyaman
Berwawasan luas	Hidup bergairah
Berkemampuan	Rasa berprestasi
Ceria	Rasa kedamaian
Bersih	Rasa keindahan
Bersembangat	Rasa persamaan
Pemaaf	Keamanan keluarga
Penolong	Kebebasan
Jujur	Kebahagiaan
Imajinatif	Keharmonisan diri
Mandiri	Kasih sayang yang matang
Cerdas	Rasa aman secara luas
Logis	Kesenangan

<sup>18</sup> *Ibid.*,27.

Nilai Instrumental	Nilai Terminal
Cinta	Keselamatan
Taat	Rasa hormat
Sopan	Pengakuan sosial
Tanggung jawab	Persahabatan abadi
Pengawasan diri	Kearifan

Dengan demikian nilai dapat dibeda-bedakan berdasarkan tingkah laku maupun sudut pandang yang telah dikemukakan oleh berbagai tokoh.

Adapun pendidikan nilai menurut Thapar secara singkat dikatakan sebagai: “*value education is education in values and education towards the inculcations of values.*”<sup>19</sup> Sementara itu Hill mengatakan hakikat pendidikan nilai adalah mengantar peserta didik mengenali, mengembangkan, dan menerapkan nilai-nilai, moral

---

<sup>19</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2014), 70.

dan keyakinan agama, untuk memasuki kehidupan budaya zamannya.<sup>20</sup>

Dengan singkat Hill<sup>21</sup> ingin menandakan bahwa pendidikan nilai harus mampu membuat peserta didik menguasai pendidikan yang berakar pada nilai-nilai tradisionalnya yang mampu menolong menghadapi nilai-nilai modern; berempati dengan persepsi dan perasaan orang-orang yang tradisional; mengembangkan ketrampilan kritis dan menghargai nilai-nilai tersebut; mengembangkan diri sehingga berketrampilan dalam membuat keputusan dan berdialog dengan orang lain; dan akhirnya mampu mendorong peserta didik untuk berkomitmen pada masyarakatnya dan keluarganya.

Disamping itu perlu disadari bersama bahwa pendidikan nilai itu bukan sesuatu yang hanya

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, 71.

<sup>21</sup> *Ibid.*, 72.

ditambahkan, melainkan justru merupakan sesuatu yang hakiki yang dalam seluruh proses pendidikan. Terlebih lagi bila diingat bahwa arus materialisme dan sekularisme secara global terus mengikis nilai-nilai luhur dari kehidupan manusia tidak saja yang tinggal di kota-kota besar, tetapi bahkan sudah menyentuh desa-desa yang terpencil. Pendidikan nilai haruslah terintegrasi dalam semua mata pelajaran, dimana setiap mata pelajaran membawakan atau menekankan nilai-nilai tertentu, sebagai misal mata pelajaran matematika mengajarkan nilai; keteraturan, ketekunan, ketelitian, kebenaran, dan lain-lain.<sup>22</sup>

Secara garis besar nilai dibagi dalam dua kelompok yaitu nilai nurani (*values of being*) dan nilai-nilai memberi (*values of giving*). Nilai-nilai

---

<sup>22</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter...*, 73.

nurani adalah nilai yang ada dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara kita memperlakukan orang lain. Yang termasuk nilai-nilai nurani adalah kejujuran, keberanian, cinta damai, keandalan diri, potensi, disiplin, tahu batas, kemurnian, dan kesesuaian.<sup>23</sup>

Pendidikan nilai menurut Sastraprateja adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang, sedangkan Mardimadja mendefinisikan pendidikan nilai sebagai bantuan terhadap peserta didik agar menyadari dan mengalami nilai-nilai serta menempatkannya secara integral dalam keseluruhan hidupnya.<sup>24</sup>

Pendidikan nilai merupakan proses bimbingan melalui suri tauladan pendidikan yang

---

<sup>23</sup> Zaim Almubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai* (Bandung: Alfabeta 2009), 7.

<sup>24</sup> *Ibid.*, 12



berorientasi pada penanaman nilai-nilai kehidupan yang di dalamnya mencakup nilai-nilai agama, budaya, etika, dan estetika menuju pembentukan peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang utuh, berakhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.<sup>25</sup>

Menurut Rohmat Mulyana, pendidikan nilai mencakup seluruh aspek sebagai pengajaran atau bimbingan kepada peserta didik agar menyadari kebenaran, kebaikan dan keindahan, melalui proses pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan bertindak yang konsisten.<sup>26</sup>

Sehingga dari beberapa pengertian para ahli diatas dapat kita ketahui pendidikan nilai sangat

---

<sup>25</sup> Qiqi Yuliaty Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Pustaka Setia 2014), 199.

<sup>26</sup> Qiqi Yuliaty Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian ....*,213.

penting dilakukan sejak usia dini. Dengan adanya pendidikan nilai dapat memberikan bantuan kepada para anak, maupun peserta didik dalam menjalani keseluruhan hidupnya.

Di dalam bidang studi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memuat pendidikan nilai. Sebagai mata pelajaran, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam penyadaran nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik. Muatan dalam mata pelajaran yang mengandung nilai, moral, dan etika agama.<sup>27</sup> Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Karakteristik tersebut diantaranya sebagai berikut.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, 103.

<sup>28</sup> *Ibid.*, 104.

- a. PAI berusaha untuk menjaga akhlak peserta didik agar tetap kukuh dalam situasi dan kondisi apapun.
- b. PAI berusaha untuk menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran islam.
- c. PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan sehari-hari.
- d. PAI berusaha membentuk dan mengembangkan kesalihan individu dan kesalihan sosial.
- e. PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspek kehidupan lainnya.

## 2. Pengertian Akhlak

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu pendekatan *linguistik* (kebahasaan), dan pendekatan *terminologik* (peristilahan).

Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *isim mashdar* (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa*, *yukhliqu*, *ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi majid *af'ala, yuf'ilu if'alan*, yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama).<sup>29</sup>

Namun, akar kata akhlak dari *akhlaqa* sebagaimana tersebut diatas tampaknya kurang pas, sebab *isim mashdar* dari kata *akhlaqa* bukan *akhlaq* tetapi *ikhlaq*. Berkenaan dengan ini maka timbul

---

<sup>29</sup> H. Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 1-2.

pendapat yang mengatakan bahwa secara linguistik kata *akhlaq* merupakan *isim jamid* atau *isim ghair mustaq*, yaitu isim yang tidak memiliki akar kata, melainkan kata tersebut memang sudah demikian adanya. Kata *akhlaq* adalah jamak dari kata *khilqun* atau *khuluqun* yang artinya sama dengan arti *akhlaq* sebagaimana telah disebutkan diatas. Baik kata *akhlaq* atau *khuluq* kedua-duanya dijumpai pemakaiannya baik dalam Al- Qur'an, maupun al-Hadist, sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤)

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (QS Al-Qalam [68]: 4).

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ (١٣٧)

Artinya: ”(Agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan yang dahulu” (QS Al-Syu'ara [26]:137).

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا  
(رواه الترمذی)

Artinya: “Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah orang yang sempurna budi pekertinya.” (HR Turmudzi)<sup>30</sup>

Salah satu tujuan risalah islam ialah menyempurnakan kemuliaan-kemuliaan akhlak.

Rasulullah berkata dalam sebuah hadist:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Bahwasannya aku diutus (Allah) untuk menyempurnakan keluhuran budi pekerti,”

(HR Ahmad)

Ayat yang pertama disebut menggunakan kata *khuluq* untuk arti budi pekerti, sedangkan ayat yang kedua menggunakan kata akhlak untuk arti adat kebiasaan. Selanjutnya hadis yang pertama menggunakan kata *khuluq* untuk arti budi pekerti, dan hadis yang kedua menggunakan kata akhlak

---

<sup>30</sup>*Ibid.*, 2.

yang juga digunakan untuk arti budi pekerti. Dengan demikian kata *akhlaq* atau *khuluq* secara kebahasaan berarti budi pekerti, adat, kebiasaan, perangai, muru'ah atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabi'at. Pengertian akhlak dari sudut kebahasaan ini dapat membantu kita dalam menjelaskan pengertian akhlak.<sup>31</sup>

Akhlak dalam Islam mulai dari yang berkaitan dengan diri pribadi, keluarga, sanak famili, tetangga, masyarakat, lalu akhlak yang berkaitan dengan flora dan fauna, hingga akhlak yang berkaitan dengan hubungan manusia kepada Allah.

Akhlak adalah merupakan salah satu khazanah intelektual muslim yang kehadirannya hingga saat ini semakin dirasakan. Secara historis dan theologis akhlak tampil mengawal dan memandu

---

<sup>31</sup>*Ibid.*, 2.

perjalanan hidup manusia agar selamat dunia dan akhirat. Tidaklah berlebihan jika misi utama kerasulan Muhammad SAW, adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, dan sejarah mencatat bahwa faktor pendukung keberhasilan dakwah beliau antara lain karena dukungan akhlaknya yang prima.

Melihat pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia, maka tidaklah mengherankan jika program utama dan perjuangan pokok dari segala usaha adalah pembinaan akhlak. Akhlak harus ditanamkan kepada seluruh tingkatan masyarakat, dari tingkat atas sampai lapisan bawah, dari cendekiawan sampai masyarakat awam, dan pemimpin hingga rakyat.

Adapun pengertian akhlak secara terminologis, para ulama telah banyak mendefinisikan, diantaranya Ibn Maskawih dalam



bukunya *Tahdzib al-Akhlak*, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.<sup>32</sup> Selanjutnya Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya' Ulum al-Din* menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>33</sup>

Dari dua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu perbuatan atau sikap dapat dikategorikan akhlak apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

*Pertama*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang

---

<sup>32</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 151.

<sup>33</sup> *Ibid.*

sehingga telah menjadi kepribadianya. *Kedua*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan sesuatu perbuatan yang bersangkutan dalam kegiatan tidak sadar, hilang ingatan, tidur mabuk, atau gila. *Ketiga*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. *Keempat*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main, berpura-pura atau karena bersandiwara.<sup>34</sup>

Dalam perkembangan selanjutnya akhlak tumbuh menjadi suatu ilmu yang berdiri sendiri, yaitu ilmu yang memiliki ruang lingkup pembahasan, tujuan, rujukan, aliran dan para tokoh

---

<sup>34</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 151-152.

yang mengembangkannya. Kesemua aspek yang terkandung dalam akhlak kemudian membentuk satu kesatuan yang saling berhubungan dan membentuk suatu ilmu.

Sementara itu dari tinjauan terminologis, terdapat berbagai pengertian antara lain sebagaimana Al-Ghazali, yang dikutip oleh Abidin Ibn Rusn, menyatakan: “Akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan”.<sup>35</sup> Ibn Maskawih, yang dikutip oleh Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, memberikan arti akhlak adalah “keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-

---

<sup>35</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 206.

perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dulu)”.<sup>36</sup>

Dari berbagai pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak adalah perbuatan yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang dan mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pemikiran. Sehingga akhlak adalah cerminan bagi seseorang bahwa apabila akhlaknya baik maka jiwanya juga baik, sedangkan apabila akhlaknya buruk maka jiwanya juga buruk.

Menurut Amin Zamroni akhlak adalah sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan, jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal agama, maka tindakan tersebut dinamakkan akhlak yang baik (*akhlaqul karimah/akhlaqul mahmudah*),

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, 206.

dan sebaik-baiknya jika tindakan spontan itu jelek, maka disebut *akhlaqul madzmumah*.<sup>37</sup> Akhlak adalah implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku. Semakin kuat keimanan seseorang, maka luhur pula akhlaknya. Rasulullah bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا  
(رواه أبو داود)

Dari Abi Hurairah berkata: Rasulullah bersabda: “orang mukmin yang paling sempurna imanya adalah orang mereka yang luhur akhlak-nya”. (HR. Abu Daud)

Pada hakikatnya pendidikan akhlak adalah usaha menanamkan dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabi’at yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan dengan harapan agar si terdidik memiliki pengertian tentang baik buruknya suatu

---

<sup>37</sup> Amin Zamroni, *Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak* (Jurnal *Sawwa*, Volume 12, Nomor 2, April 2017), 249.

perbuatan, dapat mengamalkan ajaran islam, memiliki keyakinan yang teguh, dan berakhlak mulia yang pada akhirnya agar menjadi manusia yang utama atau *ikhshanul kamil*. Usaha tersebut dilakukan secara bertahap melalui proses yang berkesinambungan selain dengan perkembangan anak didik.<sup>38</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sebaik-baik orang yang mukmin atau beriman adalah orang yang baik akhlaknya. Akhlak dapat dijadikan patokan atau dasar mengenai berbagai perilaku karena akhlak sebagai menanamkan dasar-dasar moral dan keutamaan perangai.

Adapun macam-macam akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari adalah bijaksana, amanah,

---

<sup>38</sup> *Ibid.*

futuristik dan lain-lain.<sup>39</sup> Secara bahasa kata bijaksana berasal dari kata bijak yang berarti adil, berimbang, tidak memihak, tidak berat sebelah, tetapi pas dan tepat. Pengertian bijaksana adalah sikap atau perilaku yang adil.<sup>40</sup> Bijaksana berarti sebagai tindakan yang adil dan selalu menggunakan akal budinya serta pandai dan selalu berhati-hati dalam setiap tindakan. Bijaksana selalu melahirkan keadilan, ketawadluan dan kebeningan hati. Seseorang yang mempunyai sifat bijaksana akan dapat menguasai diri.

Amanah adalah salah satu sifat Rasulullah SAW, yang harus kita pedomani dan realisasikan atau kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian amanah dalam hal ini adalah sikap atau perilaku yang dapat menjaga kepercayaan, apa pun

---

<sup>39</sup> Hamzah Tualeka dkk, *Aqidah Akhlak* (Jakarta: PT Bintang Ilmu, 2011), 118.

<sup>40</sup> *Ibid.*, 119.

bentuk kepercayaan itu. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah An-Nisa' (4) ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا  
 حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ  
 نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝

Artinya:

“Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu, sungguh Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.”

*Futuristik* adalah sifat orang yang berpandangan dan berpikir untuk menuju masa depan yang gemilang atau sukses. Seseorang yang memiliki sifat *futuristik*, biasanya selalu berpikir, merencanakan sesuatu masak-masak dengan



mempertimbangkan segala untung ruginya secara materi dan bukan materinya.<sup>41</sup>

Orang yang berakhlak karena ketakwaan kepada Tuhan semata-mata, maka dapat menghasilkan kebahagiaan, antara lain:<sup>42</sup>

- a. Mendapat tempat yang baik di dalam masyarakat
- b. Akan disenangi orang dalam pergaulan
- c. Akan dapat terpelihara dari hukuman yang sifatnya manusiawi, dan sebagai makhluk yang diciptakan Tuhan
- d. Orang yang bertakwa dan berakhlak mendapat pertolongan dan kemudahan dalam memperoleh keluhuran, kecukupan, dan sebutan yang baik
- e. Jasa manusia yang berakhlak mendapat perlindungan dari segala penderitaan dan kesukaran

---

<sup>41</sup> Hamzah Tualeka, *Aqidah Akhlak...*,121.

<sup>42</sup> Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019),

Dengan demikian, orang yang mempunyai akhlak akan menjadi pribadi yang baik dalam setiap perilakunya. Setiap orang yang berakhlak dapat mengendalikan dirinya masing-masing dengan dapat memilah perbuatan yang baik dan buruk. sehingga dapat memberikan dampak yang baik dalam kehidupannya.

Atas seseorang yang mendapat kebahagiaan karena akibat tindakan yang baik dan benar, dan berakhlak baik maka akan memperoleh:<sup>43</sup>

- a. *Irsyad* : Artinya dapat membedakan antara amal yang baik dan amal yang buruk.
- b. *Taufiq* : Perbuatan kita sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW, dan dengan akal yang sehat.

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, 27.

c. *Hidayah* : Berarti seseorang akan gemar melakukan yang baik dan terpuji serta menghindari yang buruk dan tercela.

Adapun akhlak itu menjadi dua macam jenis; *pertama*, akhlak baik atau terpuji (*Al-Akhlaqul Mahmudah*) yaitu perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia, dan makhluk-makhluk lain; *kedua*, akhlak buruk atau tercela (*Al-Akhlaqul al-Madhmumah*) yaitu perbuatan buruk terhadap tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk yang lain.<sup>44</sup>

Secara umum akhlak dapat dibagi kepada tiga ruang lingkup yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada manusia, akhlak kepada lingkungan.

---

<sup>44</sup> Mahjuddin, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: Kalam Mulia), 10.

1. Akhlak baik terhadap Allah SWT, yang meliputi antara lain:

a. Bertaubat (At-Taubah) yaitu suatu sikap yang menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha menjauhinya, serta melakukan perbuatan baik.<sup>45</sup>

b. Bersabar (Al-Sabru) yaitu sikap yang betah atau dapat menahan diri pada kesulitan yang dihadapinya. Dalam Hadist dan Al-Qur'an banyak diterangkan mengenai masalah sabar, begitu juga yang terdapat dalam Hadist berikut ini:

...وَمَنْ يَتَصَبَّرْ يُصَبِّرْهُ اللهُ، وَمَا أُعْطِيَ

أَحَدٌ عَطَاءً خَيْرًا وَأَوْسَعَ مِنَ الصَّبْرِ.

(متفق عليه)

---

<sup>45</sup> *Ibid.*

Artinya:

*.....barang siapa yang bersabar, maka ia diberi kekuatan sabar oleh Allah. Seseorang diberikan kebaikan oleh Allah, dan kelapangan hidup karena ia telah bersabar. (HR. Bukahari-Muslim)*

- c. Bersyukur (Al-Syukru) yaitu suatu sikap yang selalu ingin memanfaatkan dengan sebaik-baiknya, nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT.
- d. Bertawakal (Al-Tawakkul) yaitu menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berbuat semaksimal mungkin, untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkannya.
- e. Ikhlas (Al-Ikhlas) yaitu sikap menjauhkan diri dari riya' (menunjukkan kepada orang lain) ketika mengerjakan amal baik.

- f. Raja' (Al-Raja') yaitu sikap jiwa yang sedang menunggu (mengharapkan) sesuatu yang disenangi dari Allah SWT.
- g. Bersikap takut (Al-Khauf) yaitu suatu sikap jiwa yang sedang menunggu sesuatu yang tidak disenangi Allah SWT.<sup>46</sup>
- h. Menauhidkan Allah SWT, yaitu pengakuan bahwa Allah SWT satu-satunya yang memiliki sifat *rububiyah* dan *uluhiyyah*, serta kesempurnaan nama dan sifat.<sup>47</sup>
- i. Berbaik sangka (*husnu zhann*), berbaik sangka kepada Allah SWT. Dasar akhlak terpuji ini adalah sabda Rasulullah SAW:

---

<sup>46</sup> Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf...*,11-16.

<sup>47</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 90.

لَا يَمُوتُنَّ أَحَدُكُمْ إِلَّا وَهُوَ يُحْسِنُ الظَّنَّ  
بِاللهِ عَزَّ وَجَلَّ (رواه مسلم)

Artinya:

“janganlah salah seorang di antara kalian meninggal, melainkan dia sebaik sangka terhadap Rabbnya.” (H.R Muslim)

- j. Zikrullah (mengingat Allah), yaitu asas dari setiap ibadah kepada Allah SWT.
- k. Tawakal, adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah ‘Azza Wa Jalla, membersihkannya dari ikhtiar yang keliru, dan tetap menapaki kawasan-kawasan hukum dan ketentuan.<sup>48</sup>

## 2. Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri mengandung arti bagaimana memperlakukan

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, 91-92.

diri sendiri, sebagai amanah dari Allah. Karena pada dasarnya semua yang dimiliki oleh manusia berupa panca indera atau jasmani maupun rohani, harus diperlakukan dengan baik, adil, dan sesuai kemampuan.<sup>49</sup>

Di antara akhlak terpuji terhadap diri sendiri adalah sebagai berikut:<sup>50</sup>

- a. Sabar, menurut Abu Thalib Al-Makky, sabar adalah menahan diri dari dorongan hawa nafsu demi menggapai keridaan Tuhannya dan menggantinya dengan bersungguh-sungguh menjalani cobaan-cobaan Allah SWT.

---

<sup>49</sup> Hestu Nugroho Warasto, *Pembentukan Akhlak Siswa (Study Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Anninda Al-Islamy, Cengkareng)* (Jurnal Mandiri, Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi, Volume. 2 Nomor. 1, Juni 2018), 69.

<sup>50</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf...*,96-102.



- b. Syukur, merupakan sikap seseorang untuk tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah SWT.
- c. Menunaikan Amanah, menurut arti bahasa adalah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan, jujur.
- d. Benar dan jujur adalah berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan.
- e. Menepati janji, janji mengandung tanggung jawab. Apabila tidak kita penuhi dalam pandangan Allah SWT kita termasuk orang yang berdosa.
- f. Memelihara kesucian diri, adalah menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah, dan memelihara kehormatan.

3. Akhlak terhadap keluarga, antara lain sebagai berikut:

- a. Berbakti kepada orang tua, islam mengatur tata cara berakhlak terhadap keluarga (orang tua). Bagaimana kondisi orang tua seorang anak tidak diperbolehkan membentak, menyakiti, atau memperlakukannya secara tidak hormat.<sup>51</sup> Orang tua sangat tinggi kedudukannya bagi seorang anak dalam pandangan syariat islam.<sup>52</sup> Kita sebagai seorang anak harus senantiasa berbakti kepada kedua orang tua. Di dalam islam telah diatur tata cara berakhlak kepada orang tua. Bagaimanapun kondisi orang tua, sebagai anak tidak boleh menyakiti

---

<sup>51</sup> Hestu Nugroho Warasto, *Pembentukan Akhlak Siswa....*,69.

<sup>52</sup> Ahmad Hawassy, *Kajian Akhlak Dalam Bingkai Aswaja* (Tangerang: Genggambook e-Publiser)

hati orang tua seperti membentak ataupun memperlakukannya secara tidak hormat. Sebagai anak kita harus berakhlak baik kepada orang tua.

- b. Bersikap baik kepada saudara, agama islam memerintahkan untuk berbuat baik kepada sanak saudara atau kaum kerabat sesudah menunaikan kewajiban kepada Allah SWT.

#### 4. Akhlak Terhadap Masyarakat

- a. Berbuat baik kepada tetangga

Tetangga adalah orang yang terdekat dengan kita. Dekat bukan karena pertalian darah atau pertalian persaudaraan. Dekat disini adalah orang yang tinggal berdekatan dengan rumah kita. Ketika kita membutuhkan

pertolongan orang yang pertama datang untuk menolong adalah tetangga, karena tetangga adalah orang terdekat di lingkungan kita.

Dengan menelaah dalil-dalil dalam Al- Qur'an dan Al-Hadits, sebagian Ulama membagi tetangga menjadi lima macam. *Pertama*, tetangga adalah saudara atau keluarga sendiri yang seiman dan sesama muslim. *Kedua*, tetangga adalah sahabat, seiman, dan sesama muslim. *Ketiga*, tetangga adalah saudara dan tidak seagama. *Keempat*, tetangga orang lain dan sesama muslim.

*Kelima*, tetangga adalah orang lain dan tidak seagama.<sup>53</sup>

Dari kelima macam tetangga tersebut kita sebagai seorang muslim harus menerapkan akhlak terhadap masyarakat. Karena tetangga memiliki kedudukan yang spesial dalam islam. Hubungan bertetangga menjadi salah satu perintah Al-Qur'an dan Rasulullah SAW telah mencontohkan umatnya untuk bersikap baik kepada tetangga.

Dalam Hadits Riwayat Bukhari dijelaskan mengenai adab bertetangga seperti berikut ini:

---

<sup>53</sup> Muhsin, *Bertetangga dan Bermasyarakat dalam Islam* (Jakarta: Al Qalam, 2004), 26.

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ  
لَا يَمْنَعُ جَارٌ جَارَهُ أَنْ يَعْرِزَ خَشِيَهُ فِي  
جِدَارِهِ

Artinya:

Rasulullah SAW bersabda, “janganlah seseorang melarang tetangganya untuk menyandarkan kayunya di dinding rumahnya.” (HR. Bukhari)<sup>54</sup>

Hadits diatas dengan tegas menunjukkan tentang adab bertetangga, sehingga dapat diambil pelajaran bahwa ketika kita bertetangga kita harus dapat bersikap baik, dan tidak menyakiti hati tetangga kita. Dan tidak menyakiti tetangga merupakan bukti kesempurnaan iman seseorang kepada Allah.

---

<sup>54</sup> Ninik Handrini, *Berkata Baik Atau Diam* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), 164.

Adapun yang perlu diperbuat dalam akhlak bertetangga adalah:<sup>55</sup>

1. Sikap (sikap dan perbuatan)

Akhlak dalam bentuk sikap ditunjukkan dalam perilaku baik terhadap tetangga seperti, menjaga hubungan baik, saling menghormati, menjaga nama baik, tidak bersikap sombong, tidak saling membenci dan dengki.

2. Perkataan

Perkataan yang keluar dari lidah bagaikan pedang yang dapat melukai orang lain. Oleh karena itu kita harus hati-hati dalam setiap perkataan yang akan kita ucapkan. Kita harus

---

<sup>55</sup> Muhsin, *Bertetangga dan Bermasyarakat Dalam Islam...*,27-35.

menjaga perkataan tersebut sehingga tidak menimbulkan bahaya, sakit hati, tersinggung, kesal, marah dan benci bagi tetangga antara lain seperti menjauhi hasud, ghibah, fitnah, namimah (mengadu domba), mengumpat, mencela, bohong, benci, mencaci maki, bisik-bisik, menghina, juluk (memanggil dengan sebutan buruk), marah dan sebagainya.

### 3. Perbuatan

Akhlak dalam perbuatan baik terhadap tetangga ini beraneka ragam seperti; tolong menolong, menjenguk di waktu sakit, memenuhi undangan, membangun rumah, mengantar jenazahnya.



Dari uraian diatas merupakan akhlak dalam bertetangga. Dengan melakukan hal tersebut kita dapat terhindar dari menyakiti tetangga kita baik secara lahir maupun batin. Karena dengan berbuat baik kita akan selalu menjadi orang yang berguna dan Allah akan menurunkan rahmat bagi kita.

b. Suka menolong orang lain

Orang mukmin apabila melihat orang lain tertimpa kesusahan akan tergerak untuk menolong mereka sesuai dengan kemampuannya.<sup>56</sup>Selain mendapatkan pahala menolong orang lain juga akan

---

<sup>56</sup> Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf...*,111-114.

menjadikan kita lebih bersyukur kepada Allah SWT dan meningkatkan kepedulian sosial kepada sekitar. Dengan menolong orang lain kita dapat meringankan beban orang tersebut.

Sehingga dengan menolong akan muncul sikap persaudaraan. Sebab persaudaraan tidak akan terwujud jika masing-masing pihak tidak memiliki ketulusan untuk saling tolong menolong.

Walaupun begitu dalam Islam menegaskan bahwa tolong menolong hanya diperbolehkan dalam kebaikan dan ketakwaan.<sup>57</sup> Seperti firman Allah SWT dalam Q.S Al-Maidah ayat 2 berikut ini:

---

<sup>57</sup> Ichwan Fauzy, *Etika Muslim (Panduan Komprehensif Islam Seputar Akhlak dan Moralitas Umat)* (Tangerang: Wisdom Science Sea), 69.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا  
تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا  
اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

*“Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwallah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya. (Q.S Al-Maidah:2)<sup>58</sup>*

Ayat diatas mengajarkan kepada kita bahwa tolong menolong dalam kebaikan boleh dilakukan bahkan dianjurkan, tetapi kita dilarang berbuat tolong-menolong dalam hal keburukan karena tolong menolong dalam hal keburukan pasti akan merugikan hidup

---

<sup>58</sup> Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016), 425-426.

kita dan Allah tidak meridhai perbuatan dengan keburukan.

#### 5. Akhlak Terhadap Lingkungan

Dalam pandangan akhlak islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaannya.<sup>59</sup>

Di dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang melarang kita untuk merusak alam, ayat tersebut terkandung dalam surat Al-A'raf ayat 56 berikut ini:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا  
وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ  
قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

---

<sup>59</sup> *Ibid.*, 114.

Artinya:

*“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdo’alah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan diterima), sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Al-A’raf: 56)<sup>60</sup>*

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa kita sebagai manusia tidak diperbolehkan untuk membuat kerusakan di bumi. Ayat tersebut menuntut kesadaran serta kepekaan kita untuk selalu menjaga lingkungan. Ketika kita memperlakukan alam dengan semena-mena dampaknya tidak hanya menimpa manusia, tumbuhan namun juga berakibat fatal pada makhluk lain seperti halnya tabah, batu, sungai, gunung dan benda

---

<sup>60</sup> Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain....*,609.

benda tak bernyawa lainnya. Sehingga dengan adanya penerapan akhlak terhadap lingkungan, diharapkan kita dapat selalu menjaga bumi ini dari kerusakan dan terhindar dari segala bahaya dan bencana yang akan mengancam.

### 3. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak menurut pandangan Imam Al-Ghazali terletak pada dua kecenderungan, antara lain sebagai berikut:<sup>61</sup>

1. Kecenderungan agamis bercorak sufi. Dalam hal ini beliau menempatkan pendidikan akhlak diatas segala ilmu lainnya dan menampakkannya sebagai alat untuk menyucikan jiwa serta memberikannya dari karat nama kehidupan duniawi. Berdasarkan dari uraian tersebut tergambar jelas bahwa

---

<sup>61</sup> Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi* (Sleman: CV Budi Utama, 2015), 33.

pendidikan akhlak lebih utama dari pendidikan yang lain. Dengan adanya pendidikan akhlak dapat memberikan pengaruh besar dalam kehidupan seseorang.

2. Kecenderungan faktual pragmatik. Hal ini nampak jelas dalam berbagai karya tulisnya, namun beliau menyebutkan berulang kali dalam kesempatan lain tentang nilai bagi suatu ilmu pendidikan akhlak itu sejauh mana kegunaannya bagi kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana juga beliau menjelaskan bahwa ilmu pengetahuan yang tidak dipergunakan oleh pemiliknya untuk memberi manfaat kepada umat manusia adalah ilmu yang negatif dan tidak bernilai.

Objek dalam pendidikan akhlak adalah semua perbuatan manusia untuk ditetapkan

apakah perbuatan ini termasuk baik atau buruk, atau semua perbuatan yang timbul dari orang yang melakukannya dengan sengaja dan ikhtiar dan dia mengetahui sewaktu melakukan apa yang diperbuat. Inilah yang dapat diberi hukum baik atau buruk. Demikian juga segala perbuatan yang timbul tidak menurut kehendaknya tetapi mungkin dapat dijagannya pada waktu sadar dan ikhtiar.<sup>62</sup>

Al-Qur'an banyak menyinggung tentang pendidikan akhlak, bahkan hampir setiap kisah yang terdapat dalam al-Qur'an, di dalamnya terdapat pendidikan akhlak. Dalam al-Qur'an dikemukakan bahwa Isma'il yang bersedia disembelih oleh Ibrahim, juga merupakan salah satu pendidikan akhlak, yaitu kepatuhan anak

---

<sup>62</sup> *Ibid.*,34.



kepada orang tuanya, maka Isma'il rela mempertaruhkan nyawanya untuk disembelih sang ayah demi melaksanakan perintah Allah yang ada dalam mimpi. Di samping itu ada cerita antara Isa dengan Maryam. Isa juga berbakti kepada ibunya, dengan berbicara kepada kaumnya, bahwa ibunya tidak berzina. Hal itu juga mengandung pendidikan akhlak yaitu taat dan berbaktinya anak kepada orang tua.

Dalam penanaman nilai Akhlak kepada diri anak didik, terdapat dua macam akhlak, antara lain: penanaman akhlak terpuji dan pelarangan terhadap akhlak tercela. Yang dimaksud dengan akhlak mahmudah adalah tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda keimanan

seseorang. Akhlak terpuji yang dimaksud antara lain, rendah hati, cermat, sabar, jujur, pemaaf.<sup>63</sup>

Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa akhlak termasuk kedalam hal yang wajib kita punya terlebih lagi akhlak mahmudah. Kita sebagai manusia juga harus pintar membedakan antara akhlak yang baik dan akhlak tercela. Dengan mengetahui perbedaan akhlak kita akan senantiasa tergolong pada manusia yang memiliki akhlak mahmudah dan dapat menjauhi akhlak tercela.

#### 4. Ruang Lingkup Ajaran Akhlak

Ruang lingkup ajaran akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak dalam ajaran islam mencakup berbagai

---

<sup>63</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. (Yogyakarta, 2015), 207-209.

aspek, dimulai akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa). Berikut ruang lingkup ajaran akhlak:

a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada tuhan sebagai khalik. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan *akhlak*.

Abudin Nata menyebutkan sekurang-kurangnya ada empat belas alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah, yaitu: *pertama*, karena Allah yang telah menciptakan manusia. *Kedua*, karena Allah yang telah memberikan perlengkapan panca indera, berupa

pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna. Perlengkapan itu diberikan kepada manusia agar manusia mampu mengembangkan ilmu pengetahuan. Penglihatan dan pendengaran adalah sarana observasi, yang dengan bantuan akal mampu untuk mengamati dan mengartikan kenyataan empiris. Hanya dengan proses generalisasi empiris ini akan mengarahkan manusia bersyukur kepada pencipta-Nya. Bersyukur berarti mampu memanfaatkan perlengkapan pancaindera tersebut menurut ketentuan-ketentuan yang telah digariskan Allah SWT. *Ketiga*, karena Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal

dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak, dan sebagainya. *Keempat*, Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.

Meski Allah telah memberikan berbagai kenikmatan kepada manusia sebagaimana disebutkan sebagaimana disebutkan diatas, bukanlah menjadi alasan Allah perlu dihormati. Bagi Allah, dihormati atau tidak, tidak akan mengurangi kemuliaan-Nya. Akan tetapi sebagai makhluk ciptaan-Nya, sudah sewajarnya manusia menunjukkan sikap akhlak yang pas kepada Allah.

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah dan kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah yang sesungguhnya akan membentuk

pendidikan keagamaan. Di antara nilai-nilai keutuhan yang sangat mendasar ialah:<sup>64</sup>

1. Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan. Jadi tidak cukup hanya “percaya” kepada adanya Tuhan melainkan harus meningkat menjadi sikap mempercayai Tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya.
2. Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau bersama manusia dimanapun manusia berada. Bertalian dengan ini, dan karena menginsafi bahwa Allah selalu mengawasi manusia, maka manusia harus berbuat, berlaku dan bertindak menjalankan sesuatu dengan sebaik mungkin dan penuh rasa

---

<sup>64</sup>*Ibid.*, 152-154.

tanggung jawab, tidak setengah-setengah dan tidak dengan sikap sekadarnya saja.

3. Takwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi manusia. Kemudian manusia berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhai Allah, dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya. Takwa inilah yang mendasari budi pekerti luhur (*al-akhlakul karimah*)
4. Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh keridhaan Allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka. Dengan sikap ikhlas, manusia akan mampu mencapai tingkat tertinggi nilai karsa batinnya dan karya lahirnya, baik pribadi maupun sosial.

5. Tawakal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepadanya dan keyakinan bahwa dia akan menolong manusia dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik. Karena manusia mempercayai atau menaruh kepercayaan kepada Allah, maka tawakal adalah suatu kemestian.
6. Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya yang dianugerahkan Allah kepada manusia. Bersyukur sebenarnya sikap optimis dalam hidup, senantiasa mengharap kepada Allah. Karena itu bersyukur kepada Allah hakikatnya bersyukur kepada diri sendiri, karena



manfaat besar akan kembali pada yang bersangkutan.

7. Sabar, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis, karena keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya. Jadi sabar adalah sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup, yaitu Allah SWT.

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Di sisi lain Al-qur'an menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukan secara wajar. Tidak masuk ke rumah orang lain tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah yang baik. Setiap ucapan yang diucapkan adalah ucapan

yang benar, jangan mengucilkan seseorang, dan menyapa atau memanggilnya dengan sebutan buruk. Selanjutnya yang melakukan kesalahan hendaknya dimaafkan. Pemaafan ini hendaknya disertai dengan kesadaran bahwa yang dimaafkan berpotensi pula melakukan kesalahan. Selain itu pula dianjurkan agar menjadi orang yang pandai mengendalikan nafsu amarah.

Untuk pegangan operasional dalam menjalankan pendidikan keagamaan, kiranya nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia (nilai-nilai kemanusiaan) berikut ini patut sekali untuk dipertimbangkan antara lain:

1. Silaturahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, handai taulan, tetangga dan

seterusnya. Sifat utama Tuhan adalah kasih (*rahm, rahmah*) sebagai satu-satunya sifat ilahi yang diwajibkan sendiri atas Diri-Nya, maka manusia pun harus cinta kepada sesamanya agar Allah cinta kepadanya. “*kasihlah kepada orang di bumi, maka Dia (Tuhan) yang ada di langit akan kasih kepadamu*”.

Dari pengertian silaturahmi diatas dapat kita ketahui bahwa menjalin silaturahmi merupakan hal yang penting yang selalu ditekankan dalam agama. Dengan bersilaturahmi, rasa persaudaraan dan saling memiliki akan terbangun.

Di dalam pelaksanaan akhlak di tingkat MI para peserta didik dapat mempelajari dengan pelaksanaan pembelajaran Akidah akhlak. Di dalam setiap tingkatan mulai dari kelas satu

sampai dengan kelas enam sudah terdapat materi pembelajaran Akidah akhlak yang di dalamnya membahas tentang macam-macam akhlak, baik itu akhlak mahmudah (baik) dan akhlak tercela.

Silaturahmi dalam pembelajaran akhlak terdapat di kelas 3 MI pada pembelajaran ke 10. Yaitu tentang rukun dan tolong menolong. Silaturahmi sangat penting dikenalkan bagi anak-anak tingkat MI, apalagi dari sisi sosial anak dapat berkembang. Sehingga anak menjadi terbiasa berada dalam lingkungan orang-orang baru baik itu keluarga besar maupun tetangga disekitar. Dan dapat menumbuhkan hati nurani anak, semisal terdapat kejadian yang mengharuskan untuk saling tolong menolong sehingga anak tersebut terdorong untuk menolong.

2. Persaudaraan (*ukhuwah*), yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih antara sesama kaum beriman (biasa disebut *ukhuwah Islamiyah*). Intinya adalah agar manusia tidak mudah merendahkan golongan lain. Tidak merasa lebih baik atau lebih rendah dari golongan lain, tidak saling menghina, saling mengejek, banyak berprasangka, suka mencari-cari kesalahan orang lain dan suka mengumpat (membicarakan) keburukan orang lain.

Jadi persaudaraan adalah sebuah ikatan atau sebuah perpaduan dari dua orang atau lebih yang serupa dengan talian saudara. Dalam hal ini, persaudaraan dalam islam yang biasa disebut dengan *Ukhwah Islamiyah* adalah upaya mencurahkan cinta yang tulus dan pembelaan terhadap kebenaran, sesakit sepenanggungan

dalam menuju cita-cita dan saling tolong menolong dalam mengatasi segala persoalan hidup.<sup>65</sup>

Nurkholis Madjid mengkolerasikan keberadaan keimanan dengan rahmat Allah dengan jiwa persaudaraan. Menurutnya, kaum beriman adalah (seharusnya) bersaudara. Persaudaraan itu adalah bentuk paling penting dari ikatan cinta kasih (silaturrahim) atau ukhwah basyariyah antar sesama manusia, sehingga segala permasalahan dan perbedaan tidak akan menjadi problem dan kendala bagi kemanusiaan.<sup>66</sup>

Di dalam persaudaraan (*ukhwah*) anak-anak diajarkan untuk tidak saling mengejek baik itu

---

<sup>65</sup> Ali Ridho, *Internalisasi Nilai Pendidikan Ukhwah Islamiyah, Menuju Perdamaian (Shulhu) Dalam Masyarakat Multikultural perspektif Hadis* (Jurnal At-Tajdid, Volume. 01 Nomor. 02, Juli-Desember 2017), 168.

<sup>66</sup> *Ibid.*, 170

ke teman ataupun yang lainnya, merendahkan orang lain, serta tidak berprasangka buruk. Sebaliknya dalam pembelajaran akhlak yang telah diajarkan anak-anak diajarkan untuk saling menghormati, memberikan salam jika bertemu, jika sakit maka menjenguknya, dan lain-lain.

3. Persamaan (*al-musawah*), yaitu pandangan bahwa sesama manusia sama harkat dan martabatnya.

*Al-Musawah* sebagaimana yang ada dalam perundang-undangan modern mengandung pengertian bahwa setiap individu di depan undang-undang adalah sama. Tidak ada perbedaan di antara mereka karena ras, jenis, agama, bahasa, ataupun kelompok sosial dalam

menuntut hak dan kekayaan serta melaksanakan kewajiban-kewajibannya.<sup>67</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa persamaan (*al-musawah*) merupakan pandangan terhadap setiap individu itu sama harkat dan martabatnya. Tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan karena tidak ada perbedaan satu dengan yang lain maupun dari golongan berasal.

Pada dasarnya pembelajaran *al-musawah* bagi anak-anak tingkat MI adalah untuk menumbuhkan rasa adil terhadap sesama, tidak membedakan dalam hal pertemanan maupun di kehidupannya.

---

67 (online) <http://sangasiji-ngaji.com/2017/08/makalah-penerapan-al-musawah.html?ml>, diakses tanggal 24 Februari 2020, pukul 06.24.



4. Adil, yaitu wawasan yang seimbang (*balanced*) dalam memandang, menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang.

Pengertian adil (*'adl*) menurut Muhammad Ali adalah kebaikan dibalas dengan kebaikan, hal ini bukan mencakup keadilan saja, melainkan mencakup hal memenuhi segala hak dan kewajiban, karena semua itu dapat digolongkan membalas kebaikan dengan kebaikan.<sup>68</sup>

Di dalam mengajarkan sifat adil kepada anak di tingkat MI sangat penting. Karena adil adalah salah satu perilaku yang wajib ada di dalam diri seseorang. Materi adil terdapat di pembelajaran Akidah Akhlak kelas 6 bab IV. Dengan adanya materi tentang adil anak-anak dapat

---

<sup>68</sup> Ali Imran, *Konsep dan Ihsan Menurut Aqidah, Ibadah dan Akhlak* (Jurnal Hikmah, Volume. VI Nomor. 02, Juli 2012), 103.

mempraktekannya dalam kehidupan sehari-sehari. Berikut beberapa manfaat dengan mempelajari sifat adil yaitu hidup menjadi rukun, dijauhkan dari perselisihan, dijauhkan dari perbuatan dzalim kepada orang lain, terciptanya kerjasama yang baik, saling tolong menolong, gotong royong, disenangi dan dipercayai oleh sesama dan lain-lain.

5. Baik sangka (*husnuzh-zhan*), yaitu sikap penuh baik sangka kepada sesama manusia.

Baik sangka adalah sebuah sikap yang menunjukkan ketiadaan kecurigaan terhadap hal lain di luar diri kita, disertai sikap memandang bahwa yang diluar diri kita itu baik.<sup>69</sup> Baik sangka ditekankan dalam pelaksanaan pembelajaran akhlak karena untuk memberikan

---

<sup>69</sup> Taofik Yusmansyah, *Akidah dan Akhlak Untuk Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), 82.

pelajaran bahwa baik sangka dapat mengeratkan hubungan persahabatan dan persaudaraan. Sedangkan jika melakukan buruk sangka akan mendapatkan dosa.

6. Rendah hati (*tawadhu'*), yaitu sikap yang tumbuh karena keinsyafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah.

Rendah hati artinya tidak memandang rendah orang lain. Rendah hati sering disebut tawaduk. Artinya tidak angkuh dan tidak sombong. Orang yang rendah hati selalu bersikap tenang, sederhana, dan sungguh-sungguh menjauhi perbuatan sombong.<sup>70</sup>

Rendah hati dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat pada kelas 3 semester 1 pembelajaran ke-4. Pentingnya diajarkan atau dikenalkan

---

<sup>70</sup> Kementerian Agama, *Buku Guru Akidah Akhlak Kurikulum 2013 Kelas 3 MI* (Jakarta: Kementerian Agama, 2016), 43.

dengan sifat rendah hati diharapkan para siswa ataupun anak-anak tingkat MI memiliki sifat rendah hati. Karena rendah hati merupakan salah satu sifat terpuji yang diajarkan oleh Islam. Rendah hati merupakan cerminan keluhuran budi karena dengan rendah hati kita tidak memandang orang lain rendah dihadapan kita.

Rendah hati juga memiliki banyak manfaat seperti Allah akan mengangkat derajat dan kedudukan yang mulia, disenangi dan dicintai banyak orang, serta terhindar dari sifat sombong dan dholim. Maka dari itu penanaman dan pembelajaran sifat rendah hati sangat penting diterapkan dalam pembelajaran akhlak pada anak-anak di tingkat MI.

7. Tepat janji (*al-wafa'*), salah satu sifat orang yang benar-benar beriman ialah sikap selalu menepati janji bila membuat perjanjian.

Tepat janji memiliki pengertian sebagai berikut, tepat janji menurut Tamara merupakan salah satu *key performance indikator* dalam amanah. Sikap amanah dan tepat janji adalah dua sifat yang saling berkaitan, apabila ada amanah pasti ada sikap menepati janji.<sup>71</sup> jika satu sifat hilang maka hilang pula yang lain, seseorang dikatakan amanah apabila ia mampu menepati janji dan ucapannya dihadapan orang lain. Sebaiknya seseorang dikatakan menepati janji

---

<sup>71</sup> Firdaus Abiyoga dan Irham Zaki, *Implementasi Sifat Amanah Pengelola Koperasi Pondok Pesantren (Studi Kasus Pada Pengelola Koperasi Pondok Pesantren Qomaruddin Kecamatan Bungah kabupaten Gresik)* (Jurnal Jestt, Volume. 1 Nomor. 9, September 2014), 639.

jika ia memiliki karakter amanah dalam dirinya.<sup>72</sup>

Seseorang dapat menilai suatu kepribadian atau akhlak orang lain dengan sebuah janji. Janji akan menjadikan seorang muslim berkhianat atau dapat dipercaya. Firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 91 sebagai berikut:<sup>73</sup>

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا  
الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ  
جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا إِنَّ اللَّهَ  
يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ

Artinya:

*“Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kalian berjanji dan janganlah kalian membatalkan sumpah-sumpah itu kalian tangguhkan sedangkan kalian telah menjadikan*

---

<sup>72</sup>Ibid

<sup>73</sup> Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Terjemahan Tafsir Jalalain* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2016), 1040.

*Allah sebagai saksi kalian, sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kalian perbuat.”*

Firman Allah SWT di atas:

*“Dan tepatilah...”* (Q.S. 16 An-Nahl, 91). Ibnu Jarir mengetengahkan sebuah hadis melalui Buraidah yang telah menceritakan bahwa ayat di atas diturunkan berkenaan dengan berbaiat kepada Nabi SAW.<sup>74</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran materi Akidah Akhlak tentang sifat tepat janji terdapat pada kelas 4 pembelajaran 10. Dalam materi tersebut tepat janji dikaitkan dengan akhlak terpuji Nabi dan rasul yaitu *sidiq*, amanah, *tablig*, *fathanah*. Tepat janji sangat penting diajarkan pada anak-anak tingkat MI, karena untuk menumbuhkan kesadaran anak untuk menjadi orang yang dapat dipercaya, dapat

---

<sup>74</sup> *Ibid.*, 1054.

diandalkan, dan dapat menghargai diri sendiri dan juga orang lain.

Dalam pelaksanaannya anak-anak diberikan contoh seperti yang dilakukan oleh Nabi dan Rasul. Manfaat dari tepat janji adalah akan terbebas dari fitnah dunia, kunci kesuksesan, terhindar dari sifat munafik, dapat dipercaya.

8. Lapang dada (*insyiraf*), yaitu sikap penuh kesediaan menghargai pendapat dan pandangan orang lain.

Lapang dada dapat diartikan menerima dan menghargai pendapat orang lain. Sama seperti dengan kisah-kisah para Rasul, Para wali Allah yang senantiasa lapang dada dalam kehidupannya. Kisah-kisah tersebut dapat dijadikan pembelajaran bagi kita dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Orang yang



mampu menekan secara maksimal kecenderungan-kecenderungan buruk yang ada di dalam dirinya, seperti rasa dengki, benci dan iri hati.

Sifat lapang dada (*insyiraf*) penting diajarkan kepada anak di tingkat MI karena sifat lapang dada (*insyiraf*) dapat mengajarkan keikhlasan, menjauhkan terjadinya pertengkaran baik dengan teman ataupun yang lainnya, terbebas dari sifat dendam kepada orang lain dan lain-lain.

9. Dapat dipercaya (*al-amanah*), salah satu konsekuensi iman ialah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya.

Secara *terminologi* amanah adalah menunaikan segala sesuatu yang dititipkan dan

dipercayakan kepada seseorang.<sup>75</sup> Quraish Shihab berpendapat bahwa amanah adalah sesuatu yang diserahkan kepada pihak lain untuk dipelihara dan dikembalikan bila tiba saatnya atau bila diminta oleh pemiliknya.<sup>76</sup>

Amanah merupakan lawan kata dari khianat adalah sendi utama interaksi. Amanah tersebut membutuhkan kepercayaan dan kepercayaan itu menghasilkan ketenangan batin yang selanjutnya melahirkan keyakinan. Amanah itu memenuhi hak-haknya Allah dan hak-haknya hamba Allah SWT. Sebab menjaga amanah bagi orang yang dianggap sempurna agama, dijaga kehormatan dan harta benda, dengan sebab menjaga hak-haknya Allah SWT ibarat kata

---

<sup>75</sup> Zainal Abidin dan Fiddian khairudin, *Penafsiran Ayat-Ayat Amanah Dalam Al-Qur'an* (Jurnal Syahadah, Volume. V Nomor. 2, Oktober 2017), 122.

<sup>76</sup> *Ibid.*, 125.

menjaga perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan Allah SWT.<sup>77</sup>

Sifat amanah sangat penting diajarkan pada anak didik terutama di tingkat MI. Karena dengan memiliki sifat amanah seseorang dapat dipercaya. Dan dapat mengajarkan untuk selalu menepati janji dan tidak mengingkari.

10. Perwira (*'iffah* atau *ta'affuf*), yaitu sikap penuh harga diri namun tidak sombong, tetap rendah hati, dan tidak mudah menunjukkan sikap memelas atau iba dengan maksud mengundang belas kasihan dan mengharapkan pertolongan orang lain.

Perwira adalah sikap yang timbul karena daya berani yang digunakan secara seimbang.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Sahri, *Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Amanah Menurut M. Quraish Shihab* (Jurnal Madaniyah, Volume. 8 Nomor. 1, Januari 2018), 129.

Dengan adanya sifat perwira diharapkan seseorang tidak berlaku sombong, dan tetap rendah hati. Maka dari itu sikap perwira penting bagi pembelajaran akhlak bagi anak di tingkat MI.

11. Hemat (*qawamiyah*), yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia, terutama mereka yang kurang beruntung dengan mendermakan sebagian dari harta benda yang dikaruniakan dan diamanatkan Tuhan kepada mereka.<sup>79</sup>

Dengan demikian hemat adalah suatu yang diwujudkan dengan perbuatan atau sikap berhati-hati dalam menggunakan hartanya untuk ditabung. Islam mengajarkan agar kita dapat hidup hemat dan tidak berlebih-lebihan dalam

---

<sup>78</sup> Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada media, 2016), 13.

<sup>79</sup> *Ibid.*, 156-157.

segala hal. Dengan hidup hemat kita terhindar dari sifat boros dan bakhil.

Dalam pelaksanaan pembelajaran akhlak di tingkat MI sifat hemat perlu diterapkan kepada anak-anak sehingga anak-anak akan terbiasa dengan hidup hemat. Dan juga dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa bersifat hemat itu sangat penting dan sangat dianjurkan dalam agama islam. Dengan bersifat hemat hidup menjadi tenang.

### c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Akhlak islam sangat komprehensif, menyeluruh dan mencakup berbagai makhluk

hidup yang diciptakan Tuhan. Hal yang demikian dilakukan karena secara fungsional, karena seluruh makhluk tersebut satu sama lain saling membutuhkan. Puna dan rusaknya salah satu bagian dari makhluk Tuhan akan berdampak negatif bagi makhluk lainnya.<sup>80</sup>

Seperti dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 38 sebagai berikut:<sup>81</sup>

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ  
بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أُمَّتُكُمْ  
مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ  
يُحْشَرُونَ

Artinya: “Dan tiadalah binatang-binatang di muka bumi dan burung-burung yang terbang

<sup>80</sup> *Ibid.*, 158.

<sup>81</sup> Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Terjemahan Tafsir Jalalain ...*, 522.

*dengan kedua sayapnya, melainkan umat-umat juga seperti kamu tiadalah kami alpakan di dalam Al-kitab tentang sesuatu pun kemudian kepada tuhanlah mereka dihimpunkan". (QS. Al-An'am: 38)*

Berdasarkan ayat diatas segala sesuatu yang berada disekitar manusia baik itu lingkungan, binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tidak bernyawa semuanya diciptakan oleh Allah SWT. Keyakinan ini mengantarkan seorang muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah "umat" Allah SWT yang seharusnya dijaga dan diperlakukan secara baik.

#### 5. Kegunaan Mempelajari Akhlak

Suatu ilmu dipelajari karena ada kegunaannya. Di antara ilmu-ilmu tersebut ada yang memberikan kegunaan dengan segera dan ada pula yang dipetik

buahnya setelah agak lama diamalkan dengan segala ketekunan.

Demikian pula ilmu akhlak sebagai salah satu ilmu agama islam yang juga menjadi kajian filsafat, mengandung berbagai kegunaan dan manfaat. Oleh karena itu, mempelajari ilmu ini akan membuahkan hikmah yang besar bagi yang mempelajarinya di antaranya:

a. Kemajuan rohaniyah

Tujuan ilmu pengetahuan ialah meningkatkan kemajuan dibidang rohaniyah (mental spiritual). Orang yang berilmu tidaklah sama derajatnya dengan orang yang tidak berilmu. Orang yang berilmu, praktis memiliki keutamaan dengan derajat yang lebih tinggi.

Dengan demikian, tentulah orang-orang yang mempunyai pengetahuan dalam ilmu akhlak lebih



utama daripada orang-orang yang tidak mengetahuinya.

b. Penuntun kebaikan

Ilmu akhlak bukan sekedar memberitahukan mana yang baik dan mana yang buruk, melainkan juga mempengaruhi dan mendorong manusia supaya membentuk hidup yang lurus dengan melakukan kebaikan yang mendatangkan manfaat bagi sesama manusia.

c. Kebutuhan Primer Dalam Keluarga

Akhlak merupakan faktor mutlak dalam menegakkan keluarga sejahtera . keluarga yang tidak dibina dengan tonggak akhlak yang baik tidak akan dapat bahagia. sekalipun kekayaan materialnya melimpah ruah. sebaliknya terkadang suatu keluarga serba kekurangan dalam ekonomi namun dapat bahagia berkat pembinaan akhlak.

Keharmonisan keluarga, jalinan cinta kasih dan kasih sayang, terlahir dari akhlak yang luhur. Segala tantangan dan badai rumah tangga yang sewaktu-waktu datang melanda, dapat diatasi dengan rumus-rumus akhlak.

d. Kerukunan Antar keluarga

Tidak cuma dalam keluarga, pada lingkungan yang lebih luas, dalam hal ini hubungan antar tetangga. Pun memerlukan akhlak yang baik. Untuk membina kerukunan antar tetangga diperlukan pergaulan yang baik. Dengan jalan mengindahkan kode etik bertetangga.<sup>82</sup>

3. Pengertian Relevansi dan Signifikansi

a. Pengertian Relevansi

Pengertian Relevansi antara lain menunjukkan adanya hubungan bahan ajar dengan kebutuhan dan

---

<sup>82</sup> *Ibid.*, 159-160

kondisi siswa. Lebih lanjut menurut, menurut Keller menyatakan relevansi menunjukkan adanya hubungan antara materi pelajaran dengan kehidupan siswa, baik berupa pengalaman sekarang atau pengalaman yang telah dimiliki.<sup>83</sup> Sedangkan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata relevansi mempunyai pengertian hubungan; kaitan; hal relevan.<sup>84</sup>

Berdasarkan pada beberapa pengertian diatas, dapat dimaknai bahwa relevansi adalah hubungan atau keterkaitan yang terdapat dalam berbagai kejadian, baik berupa hubungan setiap mata pelajaran dengan tujuan pendidikan dan lain-lain.

Dalam konteks pembahasan yang peneliti maksud adalah dengan adanya relevansi peneliti

---

<sup>83</sup> Sadijan, dkk, *Jurnal Penelitian Forum Komunikasi Pengembangan Profesi Pendidikan Kota Surakarta* (Surakarta: Forum Komunikasi Guru Pengawas Surakarta, 2018), 90.

<sup>84</sup> Dendy Sugono, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1190.

ingin mengetahui hubungan atau keterkaitan pendidikan akhlak yang terdapat dalam serial animasi Nussa dan Rarra dalam pendidikan akhlak di tingkat MI. Sehingga peneliti dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana pentingnya pembelajaran akhlak bagi anak-anak usia sekolah dasar.

b. Pengertian signifikansi

Dalam bahasa Inggris umum, kata “*significant*” mempunyai makna penting. Sedangkan dalam pengertian statistik kata tersebut mempunyai makna “benar” tidak didasarkan secara kebetulan.<sup>85</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa signifikan mempunyai arti penting. Penting disini berarti memiliki peranan antara satu hal

---

<sup>85</sup> Jonathan Sarwono, *Buku Pintar IBM SPSS Statistic 19* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011), 190.

dengan hal yang lain sehingga keduanya menyatakan pengaruh dari suatu permasalahan tertentu. Signifikan dalam penelitian mengandung kebenaran, sehingga penelitian dapat diterima.

Dalam konteks pembahasan di atas yang peneliti maksud adalah dengan adanya signifikansi dapat diketahui bahwa serial animasi Nussa dan Rarra tersebut dapat memberikan pengaruh yang baik bagi anak-anak. Karena dari segi cerita yang dibuatnya mengandung pembelajaran-pembelajaran berkaitan dengan pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak sangat penting bagi anak-anak, sehingga pendidikan akhlak harus sangat ditekankan dalam pelaksanaannya sehingga terbentuklah akhlak yang baik terhadap setiap anak.

#### 4. Materi Pembelajaran Akidah Akhlak di tingkat MI

Di dalam setiap pembelajaran yang ada di tingkat MI terdapat pembelajaran akhlak. Dimana didalam setiap tingkatan terdapat perbedaan-perbedaan materi mengenai akhlak baik kelas satu, dua, tiga sampai kelas paling atas yaitu kelas enam. Berikut berbagai materi pendidikan yang ada di dalam akidah akhlak:

##### a. Pendidikan Akhlak kelas I MI

Pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas I terdapat pendidikan akhlak seperti yang terdapat dalam buku Guru kelas I MI:<sup>86</sup>

**Tabel 1.1**

#### **Materi Pendidikan Akhlak kelas 1**

<b>Pelajaran</b>	<b>Judul</b>
Pelajaran 9	Adab belajar dan bermain
Pelajaran 10	Adab makan dan minum

---

<sup>86</sup> Kementerian Agama, *Buku Guru Akidah Akhlak Kurikulum 2013 Kelas 1 MI* (Jakarta: Kementerian Agama, 2016).

Pelajaran 11	Ramah dan sopan santun kepada orang tua dan guru
Pelajaran 12	Menghindari bicara kotor dan bohong

b. Pendidikan Akhlak kelas 2 MI

Pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas 2 terdapat pendidikan akhlak seperti yang terdapat pada buku Guru kelas 2 MI:<sup>87</sup>

**Tabel 1.2**

**Materi Pendidikan Akhlak Kelas 2**

<b>Pelajaran</b>	<b>Judul</b>
Pelajaran 4	Berakhlak terpuji dan beradab secara islami (syukur nikmat, jujur, rajin, percaa diri)

c. Pendidikan Akhlak kelas 3 MI

---

<sup>87</sup> Kementerian Agama, *Buku Guru Akidah Akhlak Kurikulum 2013 Kelas 2 MI* (Jakarta: Kementerian Agama, 2016).

Pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas 3 terdapat pendidikan akhlak seperti yang terdapat dalam buku Guru kelas 3:<sup>88</sup>

Semester I:

**Tabel 1.3**

**Materi Pendidikan Akhlak Kelas 3 Semester 1**

<b>Pelajaran</b>	<b>Judul</b>	<b>KI</b>	<b>KD</b>
Pelajaran 4	Akhlak Terpuji (Rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang dan taat dalam kehidupan sehari-hari)	1	1.4
		2	2.4
		3	3.4
		4	4.4
Pembelajaran 5	Akhlak Terpuji (Patut dan taat terhadap kedua orang tua)	1	1.5
		2	2.5
		3	3.5
		4	4.5
Pembelajaran 6	Akhlak Tercela (Sikap durhaka	1	1.6
		2	2.6

<sup>88</sup> Kementerian Agama, *Buku Guru Akidah Akhlak Kurikulum 2013 Kelas 3 MI* (Jakarta: Kementerian Agama, 2016).



	terhadap orang tua)	3	3.6
		4	4.6

Semester II:

**Tabel 1.4**

**Materi Pendidikan Akhlak Kelas 3 Semester II**

<b>Pelajaran</b>	<b>Judul</b>	<b>KI</b>	<b>KD</b>
Pelajaran 10	Akhlak Terpuji (Rukun dan Tolong menolong)	1	1.4
		2	2.4
		3	3.4
		4	4.4

d. Pendidikan Akhlak kelas 4 MI

Pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas 4 terdapat pendidikan akhlak seperti yang terdapat dalam buku Guru kelas 4 MI.<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup> Kementerian Agama, *Buku Guru Akidah Akhlak Kurikulum 2013 Kelas 4 MI* (Jakarta: Kementerian Agama, 2016).

**Tabel 1.5****Materi Pendidikan Akhlak Kelas 4**

<b>Pelajaran</b>	<b>Judul</b>
Pelajaran 10	Akhlak Terpuji Nabi dan Rasul (Sidiq, Amanah, Tablig, Fahanah)

## e. Pendidikan Akhlak kelas 5 MI

Pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas 5 terdapat pendidikan akhlak seperti yang terdapat dalam buku Guru kelas 5 MI.<sup>90</sup>

**Tabel 1.6****Materi Pendidikan Akhlak Kelas 5**

<b>Pelajaran</b>	<b>Judul</b>
Pelajaran 4	Berakhlak di tempat ibadah dan tempat umum. Ayo ke masjid Mari menjaga kepentingan umum
Pelajaran 5	Mari berakhlak terpuji

<sup>90</sup> Kementerian Agama, *Buku Guru Akidah Akhlak Kurikulum 2013 Kelas 5 MI* (Jakarta: Kementerian Agama, 2016).

Pelajaran	Judul
	Mari berpendirian yang teguh Mari bersifat dermawan Mari bersikap optimis Mari bersikap Qanaah
Pelajaran 9	Mari menghindari akhlak tercela Mari menghindari sifat pesimis Mari menghindari sifat bergantung Mari menghindari sifa serakah Mari menghindari sifat putus asa
Pelajaran 10	Menghindari akhlak tercela yang dimiliki Qarun Mari menghindari sifat kikir Mari menghindari sifat serakah Ayo membaca kisah Qarun

e. Pendidikan Akhlak kelas 6 MI

Pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas 6 terdapat pendidikan akhlak seperti yang terdapat

dalam buku Guru kelas 6 MI:<sup>91</sup>

Semester I:

**Tabel 1.7**

**Materi Pendidikan Akhlak Kelas 6 Semester I**

BAB	JUDUL	KI	KD	MATERI
Bab-IV	Akhlak Terpuji	2	2.1	Tanggung jawab,
		3	3.4	Adil dan
		4	4.5	bijaksana dalam kehidupan sehari-sehari.
Bab-V	Akhlak Tercela	2	2.2	Membiasakan
		3	3.4	diri untuk
		4	4.5	menghindari sifat marah, fasik, murtad.

---

<sup>91</sup> Kementerian Agama, *Buku Guru Akidah Akhlak Kurikulum 2013 Kelas 6 MI* (Jakarta: Kementerian Agama, 2016).

Semester II:

**Tabel 1.8**

**Materi Pendidikan Akhlak Kelas 6 MI Semester  
II**

BAB	JUDUL	KI	KD	MATERI
Bab- IX	Akhlak	2	2.2	Akhlak yang baik terhadap binatang dan tumbuhan dalam hidup sehari-hari.
	Terhadap	3	3.4	
	Lingkungan	4	4.5	

5. Pengertian Film Animasi

Film menurut UU No. 23 Tahun 2009 tentang perfilman, pasal 1 menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Media film pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan,

dokumentasi, dan pendidikan. Film dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan ketrampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap. Isi dari film akan berkembang kalau syarat akan pengertian atau simbol-simbol, dan berasosiasikan suatu pengertian serta mempunyai konteks dengan lingkungan yang menerimanya dan film memberi keuntungan budaya bagi kelas pekerja yang telah dinikmati oleh kehidupan sosial agar menjadi lebih baik.

Film atau gambar merupakan kumpulan gambar-gambar dalam frame. Dalam media ini, setiap *frame* diproyeksikan melalui lensa proyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film

bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visualisasi yang kontinu.<sup>92</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa film merupakan media komunikasi yang bertujuan untuk menghibur. Film biasanya berisi pertunjukan atau cerita-cerita yang telah dikemas sedemikian rupa sehingga dapat menampilkan tayangan- tayangan yang menarik, sehingga bagi setiap orang yang menonton tidak merasa bosan.

Dalam perkembangannya baik karena kemajuan teknik-teknik yang semakin canggih maupun tuntutan massa penonton, pembuat film semakin bervariasi. Untuk sekedar memperlihatkan variasi film yang diproduksi, maka terdapat jenis-jenis film sebagai berikut:<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital* (Bogor: Ghalia Imdonesia 2016), 64.

<sup>93</sup> Yoyon Mudjiono, *Kajian Semiotika Dalam Film* (Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume. 1 Nomor. 1, April 2011), 133.

### 1. *Teatrical Film* (Film teaterikal)

*Teatrical Film* (Film teaterikal) atau disebut juga film cerita, merupakan ungkapan cerita yang dimainkan oleh manusia dengan unsur dramatis dan memiliki unsur yang kuat terhadap emosi penonton.<sup>94</sup> Cerita dengan unsur dramatis ini dijabarkan dengan berbagai tema. Lewat tema inilah film teatarikal digolongkan menjadi beberapa jenis seperti Film Aksi (*Action Film*), Film Spikodrama, Film Komedi, Film Musik.<sup>95</sup>

Dari pembahasan diatas Film tearitikal merupakan film yang menceritakan tentang sebuah konflik melalui plot kejadian-kejadian yang disampaikan secara visual. Sehingga ketika menonton Film jenis teaterikal ini emosi akan muncul pada diri penonton. Biasanya jenis film

---

<sup>94</sup> *Ibid.*, 134

<sup>95</sup> *Ibid.*



ini akan membuat penonton terhibur dan banyak pilihan tayangan seperti Film Aksi, Komedi, ataupun Film yang lainnya.

## 2. Film Non-teaterikal (*Non-teatrical film*)

Film Non-teaterikal (*Non-teatrical film*) secara sederhana, film jenis ini merupakan film yang diproduksi dengan memanfaatkan realitas asli, dan tidak bersifat fiktif. Selain itu juga tidak dimaksudkan sebagai alat hiburan. Film-film ini lebih cenderung untuk menjadi alat komunikasi untuk menyampaikan informasi maupun pendidikan.<sup>96</sup> Adapun Film non-teaterikal dibagi dalam beberapa jenis seperti Film Dokumenter, Film pendidikan, dan Film Animasi.

---

<sup>96</sup> *Ibid.*

Animasi adalah gambar bergerak berbentuk dari sekumpulan *objek* (gambar) yang disusun secara beraturan mengikuti alur pergerakan yang telah ditentukan pada setiap pertambahan hitungan waktu yang terjadi. Gambar atau *objek* yang dimaksud dalam definisi diatas bisa berupa gambar manusia, hewan maupun tulisan.

Arti animasi adalah menghidupkan gambar, sehingga perlu mengetahui dengan pasti setiap detail karakter, mulai tampak (depan, belakang, dan samping) dan detail wajah si karakter dalam berbagai ekspresi (normal, diam, marah, senyum, kesal dan lain-lain) lalu pose atau gaya khas karakter bila sedang melakukan kegiatan tertentu yang menjadi ciri khas si karakter tersebut.

Animasi intinya adalah membuat gambar lebih kelihatan hidup, sehingga bisa mempengaruhi emosi penonton, turut menjadi sedih, ikut menangis, jatuh cinta, kesal, gembira, bahkan tertawa. Animasi juga dikenal dengan istilah *motion picture* yang mempunyai arti gambar bergerak. Disebut gambar bergerak karena dalam proses pembuatannya digunakan gambar yang berurutan dan dimanipulasi sedemikian rupa sehingga tampak seolah-olah gambar tersebut dapat bergerak.<sup>97</sup> Animasi adalah suatu gerakan yang dihasilkan oleh proses manipulasi visual. Animasi merupakan perubahan gambar dalam setiap waktu.<sup>98</sup>

---

<sup>97</sup>Maulidina Aqodatul Azza, *Nilai-Nilai Moral Dalam Film Kartun Adit dan Sopo Jarwo Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Akidah Akhlak Di madrasah Ibtidaiyah*. Skripsi : IAIN Ponorogo, 2018.

<sup>98</sup>Theresia Ari Prabawati, *panduan Kengkap Editing Video Dengan Adobe Premiere Pro* (yogyakarta: Andi Offset 2009), 182.

Animasi juga diartikan sebagai film yang merupakan hasil dari pengolahan gambar tangan sehingga menjadi gambar yang bergerak. Pada awal penemuannya, film animasi dibuat dari berlembar-lembar kertas gambar kemudian diputar, sehingga muncul efek gambar bergerak.<sup>99</sup>

Sehingga dari uraian diatas dapat dipahami bahwa animasi adalah sebuah gerakan perubahan dalam sebuah gambar dalam setiap waktu. Gambar tersebut bergerak dengan adanya manipulasi, sehingga terlihat seperti hidup.

Film animasi sekarang telah berkembang dan terbagi menjadi beberapa jenis yaitu:<sup>100</sup>

#### 1) Animasi 2D (2 Dimensi)

---

<sup>99</sup> (online) <https://id.wikipedia.org/wiki/Animasi>, diakses tanggal 7 April 2020 pukul 12.20.

<sup>100</sup> Yusron Aulia, *Animasi Iklan 3D Safety Driving* (Jurnal Telematika, Volume. 6 Nomor. 1, Februari 2013), 43.

Animasi 2D biasa juga disebut dengan film kartun. Kartun sendiri berasal dari kata Cartoon, yang artinya gambar yang lucu. Dan film kartun itu kebanyakan film yang lucu. Contohnya banyak sekali misalnya: Tom and Jerry, Scoobydoo, dan lain-lain.<sup>101</sup>

## 2) Animasi 3D (3 Dimensi)

Perkembangan teknologi dan komputer membuat teknik pembuatan animasi 3D semakin berkembang dan maju pesat. Animasi 3D adalah pengembangan dari animasi 2D. Dengan Animasi 3D, karakter yang diperlihatkan semakin hidup dan nyata, mendekati wujud manusia

---

<sup>101</sup> *Ibid*

aslinya.<sup>102</sup> Contoh animasi 3D ini yaitu serial animasi Nussa dan Rarra, Bugs Life, Finding Nemo, Upin dan Ipin, dan lain-lain.

### 3) *Stop Motion Animation*

Animasi ini juga dikenali sebagai *claymation* karena animasi ini menggunakan *clay* (tanah liat) sebagai objek yang digerakan. Teknik ini pertama kali di perkenalkan oleh Stuart Blakton pada tahun 1906.<sup>103</sup>

### 4) *Animasi Clay*

Jenis ini yang paling jarang kita dengar dan temukan diantara jenis lainnya. Meski namanya *clay* (tanah liat), yang dipakai bukanlah tanah liat biasa. Animasi ini memakai plasticin, bahan lentur seperti

---

<sup>102</sup> Yusron Aulia, *Animasi Iklan 3D Safety Driving ...*,44.

<sup>103</sup> *Ibid*

permen karet yang ditemukan pada tahun  
1897.



## BAB III

### PAPARAN DATA

#### A. Sekilas Tentang Serial Aniamasi Nussa dan Rarra

##### 1. Profil *The Little Giantz*

*The Little Giants* merupakan sebuah perusahaan atau studio animasi 3D, didirikan di Jakarta Indonesia tepatnya di Cilandak yang beralamat di Jl. Cilandak 1 No. 2 Cilandak Barat, Jakarta Selatan Indonesia, oleh Aditya Triantoro sebagai CEO dan *Co -Founder The Little Giants*.

*The Little Giantz* merupakan perusahaan animasi 3D yang bertaraf internasional, perusahaan tersebut baru berdiri selama kurang dari dua tahun dan sudah memiliki pegawai sekitar 150 orang dibidangnya.

Namun perusahaan tersebut sudah berhasil mencuri



pasar internasional sekelas Disney XD, Ubisoft, Lego, Anima Point, Wilfilm dan Lucasfilm.<sup>104</sup>

*The Little Giantz* merupakan perusahaan yang menggarap film Animasi Nussa dan Rarra. Fasilitas dan staf *The Little Giantz* dikenal dapat memenuhi standar dan kebutuhan Internasional dalam komunikasi, manajemen proyek, pekerjaan bermutu tinggi, etika kerja profesional, efektif dan efisien. Untuk tempatnya sendiri *The Little Giantz* merupakan kantor yang nyaman. Kantor ini memiliki lahan yang cukup luas, dan memiliki desain bangunan yang terlihat seperti bangunan yang unik. Studio ini sekarang berbasis di Cilandak, Jakarta dan Malang. Studio ini mengklaim bahwa tim didalamnya sudah memiliki pengalaman selama 15 tahun dalam membuat serial televisi dan feature

---

<sup>104</sup>(online)<https://www.antvklik.com/rehat/little-giantz-indonesia>, diakses pada tanggal 7 Februari 2020.

length film. *The Little Giantz* merupakan salah satu dari lima studio Animasi di Indonesia.<sup>105</sup>

## 2. Profil Serial Animasi Nussa dan Rarra

Nussa Official merupakan serial animasi Indonesia untuk anak-anak pertama kali dirilis di *You Tube* pada tanggal 8 November 2018. Serial animasi 3 dimensi ini di produksi oleh *The Little Giantz* dan berkolaborasi dengan 4 Stripe Production. Serial animasi Nussa dan Rarra sudah mencapai 5,08 juta subscriber di kanal *youtube*. Chanel Nussa Official mengunggah episode terbaru untuk serial animasinya setiap hari jum'at waktu subuh pukul 04.30 WIB. Dalam setiap episode memiliki panjang durasi sekitar 3-7 menit. Episode pertama muncul pada 20 November 2018. Sekarang

---

<sup>105</sup>(online)<https://mkumparancom.cdn.amproject.org/v/s/m.kumparan.com>, diakses pada tanggal 18 Maret 2020 pukul 13.45.

ini mereka sudah memiliki puluhan episode serial animasi islami untuk anak-anak. Serial animasi Nussa dan Rarra ini sangat menarik minat penonton *youtube* khususnya di kalangan anak-anak. Ini membuktikan bahwa serial animasi ini telah diterima dengan baik oleh masyarakat khususnya di Indonesia. Film animasi Nussa dan Rarra produk tayangan yang baru dan sudah menjadi tayangan unggulan yang di produksi oleh *The Little Giantz*. Dalam penayangan setiap episode terdapat lebih dari 1 juta penonton di laman *youtube* nya yang diberi nama Nussa Official.

### 3. Profil Penggagas Serial Animasi Nussa Dan Rarra

#### a. Biografi Mario Irwinskyah (Penggagas Serial Animasi Nussa dan Rarra)

Nama : Mario Irwinskyah

Lengkap

Tempat : Jakarta

lahir

Tanggal : 30 Oktober 1982

Lahir

: Aktor, Musisi,

Profesi

Presenter

Warga : Indonesia

Negara



Mario Irwinskyah merupakan seorang aktor, musisi, dan presenter. Mario Irwinskyah pertama kali memulai karirnya di dunia hiburan sejak

tahun 1996. Dengan mengikuti pemilihan coverboy sebuah majalah. Mulai dari itu Mario Irwinskyah mulai mendapat tawaran bermain sinetron. Mario Irwinskyah juga sempat tampil di beberapa FTV seperti, *Dia Juliet*, *Cinta Milik Kita*, dan masih banyak lagi judul FTV yang telah dimainkan oleh Mario Irwinskyah. Selain FTV Mario juga pernah membintangi beberapa film layar lebar, diantara lain *The Outsider*, *Sesaat Dalam Pelukan*, *Badut-Badut Kota*, dan *The outsider*.<sup>106</sup>

Mario Irwinskyah merupakan seseorang yang menggagas film animasi *Nussa dan Rarra*. Alasan Mario menggagas serial animasi *Nussa dan Rarra* karena menurut Mario tayangan anak-anak di Indonesia sangatlah minim. Oleh karena

---

<sup>106</sup> (online), *Profil Mario Irwinskyah* (<https://www.kapanlagi.com/mario-irwinskyah/profil/> diakses pada 9 Mei 2020, pukul 09.00)

itu Nussa dan Rarra dihardikan untuk menenmani keseharian anak-anak dalam konteks positif dan dapat mengedukasi anak-anak.

**b. Biodata Aditya Triantoro (Co-Founder The Little Giantz)**

Nama : Aditya Triantoro

Lengkap

Tempat Lahir : Jakarta

Tanggal : -

Lahir

Tempat : Jakarta

Tinggal

Warga : Indonesia

Negara : INDONESIA

Agama : Islam

pendidikan : Animation

Mentor



Profesi : Animator,  
Animation  
Director,  
Lecturer, CEO

Aditya Triantoro lahir di Jakarta, tetapi pada tahun 1989 dirinya pindah dan besar di Amerika ikut dengan sang ayah selama sembilan tahun. Setelah dari Amerika dirinya pindah ke Singapura selama delapan tahun. Dan di tahun 2014 dirinya kembali ke Indonesia. Dalam kehidupannya Aditya lebih terbiasa dengan dengan kultur barat dibanding dengan kultur Indonesia. Sejak di luar negeri Aditya sudah membuat konten animasi sampai konten IP. Sehingga ketika dirinya kembali ke Indonesia tertarik untuk mendirikan studio animasi. Mimpinya tersebut terwujud di tahun 2016

dengan berdirinya studio animasi The Little Giantz.

Aditya Triantoro merupakan seorang animator Indonesia sekaligus CEO dan Co-Founder dari rumah produksi animasi The Little Giantz. Aditya Triantoro pernah bekerja di beberapa studio animasi, mulai dari studio One Indonesia, One Animation Pte Limited, Sparky Animation, Infinite Frameworks studios, dan Castle Production. Sebelum menjadi CEO di The Little Giantz, Aditya Triantoro pernah menjabat sebagai Supervising Animator dan Animation Director selama 7 tahun di One Animation Pte Limited, Singapura.<sup>107</sup>

---

<sup>107</sup> Heru Setianto, *Biodata Aditya Triantoro Si Co-Founder The Little Giantz, Pembuat Animasi Nussa dan Rarra* (<https://www.heru.my.id/2018/11/aditya-triantoro.html>) diakses tanggal 9 Mei 2020, pukul 09.45.



Aditya Triantoro telah berkecimpung di dunia animasi selama kurang lebih 15 tahun. Menurut Aditya pasar animasi tanah air sangat menarik banyak pemain yang menggarap video bertema keluarga namun tidak sukses karena segmenya belum terbentuk. Sehingga Aditya Triantoro mengambil konsep yang berbeda yaitu agama. Sehingga terciptalah serial animasi Nussa dan Rarra.

#### **4. Pengisi Suara Serial Animasi Nussa dan Rarra**

Sebuah serial animasi yang berdurasi pendek berjudul Nussa dan Rarra sedang booming di masyarakat kita. Serial animasi yang hanya tayang di situs *youtube* ini memiliki jutaan penonton disetiap episodenya. Serial animasi Nussa dan Rarra pertama kali dirilis di *youtube* pada tanggal 8 November 2018 dan diproduksi oleh *The Little Giantz* yang

berkolaborasi dengan 4 Stripe Production. Serial animasi Nussa dan Rarra merupakan serial animasi 3D, menyuguhkan tampilan yang apik dan banyak digemari oleh anak-anak. Berikut ini daftar nama pengisi suara serial animasi Nussa dan Rarra:

1. Muzzaki Ramdhan

Muzzaki Ramdhan berperan menjadi pengisi suara Nussa. Muzzaki Rmadhan merupakan aktor cilik yang kini berusia 10 tahun, Muzzaki Ramdhan lahir pada tahun 2009.<sup>108</sup> Selain sebagai aktor kini Muzzaki Ramdhan juga sebagai dubber (pengisi suara) dalam serial animasi Nussa dan Rarra. Muzzaki Ramdhan mulai menghiasi layar lebar Indonesia sejak tahun 2018 di film *The Returning*. Muzzaki

---

<sup>108</sup> (online) <https://m.liputan6.com> diakses tanggal 22 Maret 2020, pukul 18.03.

Ramdhan pernah bermain dalam film Gundala.<sup>109</sup> Muzaki Ramdhan pernah memenangi penghargaan piala Maya untuk Aktor/Aktris Cilik/Remaja Terpilih. Selain sebelum menginjakkan kaki di dunia akting Muzaki Ramdhan terlebih dahulu menjadi model cilik.

## 2. Aysha Ocean Fajar

Aysha Ocean Fajar berperan menjadi pengisi suara Rarra. Aysha Ocean. Aysha Ocean Fajar lahir di Dubai pada tahun 2013. Aysha Ocean berhasil mencuri penikmat serial animasi Nussa dan Rarra.

---

<sup>109</sup> (online) <https://carifilms.com/actor/muzaki-ramdhan> diakses tanggal 22 maret 2020, pukul 18.50.

## 5. Tokoh-tokoh Pada Serial Kartun Nussa dan Rarra Produksi *The Little Giantz*

Adapun gambaran nama dan karakter yang dimainkan dalam serial animasi islami Nussa dan Rarra, diantaranya:

### 1. Nussa

Karakter Nussa merupakan tokoh utama animasi Nussa dan Rarra. Nussa dalam animasi ini sebagai seorang anak laki-laki, berperan sebagai kakak yang selalu mengingatkan adiknya yang bernama Rarra untuk selalu berbuat baik dan mengajak Rarra untuk selalu mengamalkan nilai-nilai islam serta mengajarkan Rarra untuk menanamkan akhlak yang mulia. Nussa digambarkan sebagai anak laki-laki yang berpakain gamis lengkap dengan kopyah putih.

Tetapi karakter Nussa diciptakan sebagai tokoh penyandang disabilitas. Hal tersebut tampak pada kaki kiri Nussa yang menggunakan sebuah kaki palsu. Nussa memiliki sifat yang baik, tegas terhadap peraturan agama, anak yang berbakti kepada orang tua, selalu membimbing dan memberi arahan kepada adiknya dan dapat menjadi contoh kakak yang baik.

## 2. Rarra

Rarra merupakan adik perempuan Nussa. karakter Rarra dalam animasi ini digambarkan sebagai anak perempuan yang periang, lucu dan energik serta mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi dengan menggunakan gamis dan jilbab. Ia berumur 5 tahun dan suka sekali bermain dengan Nussa dan kucing kesayangannya. Rarra merupakan sosok adik

yang penurut dan patuh kepada orang tuanya. Rarra juga suka menolong dan peduli terhadap sesama.

### 3. Umma

Karakter Umma di sini sebagai ibu dari dua bersaudara yaitu Nussa dan Rarra. Umma memiliki sifat yang penyayang, lembut, baik dan juga taat beragama. Umma menjadi sosok ibu yang sholikhah. Namun karakter Umma tidak ditampilkan secara penuh di video atau jarang muncul di layar kaca.

### 4. Antta

Karakter Antta adalah sebagai kucing rumahan peliharaan Nussa dan Rarra. Sifat Antta sama seperti kucing-kucing di dunia nyata yaitu suka bermain, manja, banyak makan, memiliki rasa penasaran, dan meggemaskan. Antta

memiliki kekutan khusus yaitu bisa melihat dan merasakan kehadiran setan. Antta senang bermain dengan Rarra dan Nussa dan selalu dekat dengan Nussa dan Rarra.

## 5. Setan

Setan dalam animasi ini digambarkan seperti kelelawar mempunyai ciri-ciri wajah bulat tubuh berwarna ungu pekat, mempunyai tanduk dan bisa terbang. Setan selalu menggoda Nussa dan Rarra untuk melakukan perbuatan yang buruk. Namun Nussa sekeluarga tidak dapat melihatnya hanya Antta kucing kesayangan Rarra yang bisa melihatnya. Sosok setan ini bisa diusir dengan menggunakan bacaan bismillah. Ketika setan berhasil menggoda Nussa dan Rarra badan setan mulai membesar, namun

ketika setan gagal menggoda Nussa dan Rarra badan setan mulai mrrngecil dan menghilang.

Di dalam season ke-dua terdapat tokoh tambahan seperti:

#### 1. Abdul

Abdul tampil pertama kali pada episode yang berjudul “Cintai Mereka”. Karakter Abdul adalah teman Nussa disekolah dan di rumah. Abdul selalu menemani Nussa dan Rarra bermain. Abdul seumuran dengan Nussa yaitu berumur 9 tahun.

#### 2. Syifa

Syifa tampil pertama kali pada episode yang berjudul “Tetanggaku Hebat”. Karakter Syifa dalam film Animasi ini adalah sebagai teman Nussa dan Rarra.



### 3. Pak Ucok

Pak Ucok pertama kali tampil pada episode yang berjudul “Berhutang atau Tidak?.” Karakter pak Ucok sebagai pemilik warung bahan pokok yang biasa sebagai tempat belanja Umma.

### 4. Tante Dewi

Tante dewi pertama kali muncul dalam episode yang berjudul “Bukan Mahram.” Karakter Tante Dewi merupakan adik kandung dari Umma. Jadi Tante Dewi merupakan Tante dari Nussa dan Rarra. Tante Dewi merupakan seorang Guru PNS. Tante Dewi sangat menyayangi Nussa dan Rarra.

## 6. Daftar Episode Serial Animasi Nussa dan Rarra

*Channel* Nussa Official mulai mengunggah episode pertama di *youtube* pada tanggal 19 November 2018. Episode pertama yang ditayangkan berjudul “Tidur Sendiri Gak Takut”. Sampai saat ini sudah terdapat 2 season dengan jumlah 51 episode, dan beberapa video yang didalamnya berupa video tentang lagu-lagu. Serial animasi islami ini mengunggah videonya setiap satu minggu sekali yaitu pada hari jum’at pukul 04.30 pada di *channel youtubenanya*.

Dalam penelitian ini, akan dipaparkan judul episode yang telah tayang di *Channel* Nussa Official.

**Tabel 2.1 Daftar Episode Nussa dan Rarra  
season 1**

No	Judul episode	Tanggal rilis	Jumlah like	Penonton
1.	Tidur sendiri, ga takut!	20 November 2018	444.000	34.023.453
2.	Makan jangan asal makan	23 November 2018	373.000	44.721.830
3.	Dahsyatnya Basmallaah	30 November 2018	295.000	25.895.120
4.	Senyum Itu Sedekah	14 Desember 2018	187.000	10.136.437
5.	Viral!!!-Bersih Kota Kita Bersih Indonesia	21 Desember 2018	257.000	14.559.386
6.	Sudah Adzan, Jangan Berisik!!!	28 Desember 2018	271.000	13.997.764
7.	Belajar Ikhlas	18 Januari 2019	350.000	13.149.321
8.	Siapa Kita?	25 Januari 2019	231.000	13.367.726
9.	Jangan Boros	1 Februari 2019	323.000	46.215.612
10.	Bulan Hijriah Penuh Berkah	8 Februari 2019	212.000	22.731.530

No	Judul episode	Tanggal rilis	Jumlah like	Penonton
11.	Yaah.. Hujan!!!	15 Februari 2019	217.000	9.459.162
12.	Kak Nussa!!	22 Februari 2019	207.000	8.975.305
13.	Jangan Kalah Sama Setan	1 Maret 2019	210.000	12.955.868
14.	Tak Bisa Balas	8 Maret 2019	201.000	8.551.321
15.	Rarra Sakit	15 Maret 2019	328.000	21.600.897
16.	Nussa Special: Nussa Bisa	22 Maret 2019	382.000	18.295.147
17.	Nussa: Rukun Islam	29 Maret 2019	132.000	8.889.661
18.	Adab Makan (lagu)	3 April 2019	35.000	1.498.869
19.	Libur Jangan Lalai	5 April 2019	200.000	8.719.669
20.	Adab Tidur (lagu)	10 April 2019	31.000	1.462.552
21.	Jadi Suka Sayur	12 April 2019	162.000	13.692.754
22.	Nussa: Cintai Ibu dan Ayah (lagu)	19 April 2019	172.000	14.472.814
23.	Latihan Puasa	26 April 2019	128.000	6.043.717
24.	Nussa: Bukan Mahram	3 Mei 2019	221.000	15.063.814

No	Judul episode	Tanggal rilis	Jumlah like	Penonton
25.	Puasa Pertama Rarra	10 Mei 2019	147.000	8.102.357
26.	Nussa: Baik Itu Mudah	24 Mei 2019	188.000	15.644.677
27.	Nussa: Sedia Payung Sebelum Hujan	31 Mei 2019	114.000	9.254.234
28.	Ingin Seperti Umma	28 Juni 2019	94.000	5.214.782

**Tabel 2.2 Daftar Episode Nussa Dan  
Rarra Season 2**

No	Judul episode	Tanggal rilis	Jumlah like	Penonton
1.	Gigi Nussa Copot!	2 Agustus 2019	95.000	5.645.580
2.	Teman Baru Rarra	9 Agustus 2019	152.000	11.297.007
3.	Merdeka!!!	16 Agustus 2019	153.000	11.950.019
4.	Rukun Iman (lagu)	23 Agustus 2019	43.000	4.316.253
5.	Belajar Dari	30 Agustus 2019	76.000	7.727.622

No	Judul episode	Tanggal rilis	Jumlah like	Penonton
	Lebah			
6.	Jangan Bicara	6 September 2019	86.000	6.688.111
7.	Gratis Pahala	13 September 2019	82.000	5.254.955
8.	Huruf	20 September 2019	52.000	7.234.226
	Hijaiyah (lagu)			
9.	Girls Talk	27 September 2019	172.000	10.381.400
10.	Cintai Mereka	4 Oktober 2019	60.000	3.401.272
11.	Cuci tangan Yuk!	9 Oktober 2019	43.000	3.998.578
12.	Jangan Sombong	11 Oktober 2019	83.000	5.564.645
13.	Allah Maha Melihat	18 oktober 2019	50.000	3.850.072
14.	Hiii Serem!!!	25 Oktober 2019	151.000	10.599.903
15.	Shalat Itu Wajib	1 November 2019	103.000	7.605.845
16.	Berhutang Atau Tidak?	8 November 2019	88.000	6.251.925
17.	25 Nabi (lagu)	15 November 2019	53.000	6.018.431
18.	Tetanggaku Hebat	22 November 2019	91.000	7.131.511
19.	Bermain Layang-layang	27 November 2019	45.000	4.836.895
20.	Ayo Olahraga	29 November 2019	53.000	4.637.784

No	Judul episode	Tanggal rilis	Jumlah like	Penonton
21.	Ayo Berdzikir	6 Desember 2019	56.000	4.228.892
22.	Berkata Baik Atau Diam (lagu)	13 Desember 2019	43.000	4.526.792
23.	Bundaku	22 Desember 2019	147.000	6.510.435
24.	Sikat Gigi Bulat-bulat	8 Januari 2020	22.000	2.343.470
25.	Ekspsrimen	10 Januari 2020	39.000	2.111.619
26.	Ambil Gak Yaaa!!!	17 Januari 2020	53.000	4.374.362
27.	Eksplorasi Tanpa Batas	22 Januari 2020	25.000	2.881.113
28.	Adab Minta Izin (lagu)	24 Januari 2020	25.000	1.731.415
29.	Toleransi	31 Januari 2020	38.000	1.944.203
30.	Marahan Nih?	7 Februari 2020	44.000	2.371.894
31.	Alhamdulillah Terkabul	14 Februari 2020	29.000	1.547.506

\*Diakses dari YouTube, pada tanggal 27  
Februari 2020 pukul 15.15

Dari daftar episode Nussa dan Rarra dapat diketahui bahwa selama perilisan film animasi

pertama pada tahun 2018 film animasi Nussa dan Rarra sudah terdapat dua season. Dimana pada season pertama terdapat 28 episode dan pada season ke-dua sudah terdapat 31 daftar episode. Dari beberapa episode tidak sepenuhnya menyajikan cerita namun menyajikan lagu-lagu, tetapi dari penyajian lagu-lagu tersebut tetap terdapat makna ataupun kandungan akhlak di dalamnya. Dari daftar tabel diatas dapat kita ketahui bahwa penikmat film animasi Nussa dan Rarra tersebut mencapai lebih dari 1 juta penonton dan telah disukai setidaknya lebih dari 10.000 penonton.



## 7. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Serial Animasi Nussa dan Rarra Produksi *The Little Giantz*

Pendidikan akhlak merupakan inti dari pendidikan. akhlak mengarahkan pada perilaku. *Akhlakul karimah* adalah tatkala perilaku manusia mengikuti aturan islam dalam setiap aspek kehidupan. Pendidikan akhlak merupakan salah satu ajaran yang penting. Karena dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat melepaskan diri dari kehidupan sosial, baik sesama manusia maupun dengan alam.

Menurut Az-Zarnuji pendidikan akhlak adalah menanamkan akhlak mulia serta menjauhkan dari akhlak yang tercela dan mengetahui gerak gerik hati yang dibutuhkan dalam setiap keadaan, ini wajib

diketahui seperti *tawakal*, *al-inabah*, *taqwa*, *ridha*, dan lain-lain.<sup>110</sup>

Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisa sampai ia menjadi seorang mukallaf, seseorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan.

Adapun nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terkandung dalam serial animasi Nussa dan Rarra produksi *The Little Giantz* seperti berikut ini:

**a. Adab**

Adab termasuk kedalam macam-macam dari akhlak. Adab adalah suatu kata atau ucapan yang mengumpulkan segala perkara kebaikan didalamnya. Adab juga merupakan apa-apa yang

---

<sup>110</sup> Alfainoor Rahman, *Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim al-Muta'alim* ( Jurnal, Volume. 11 Nomor. 1, 2016), 132.

dipuji dari perkataan dan perbuatan.<sup>111</sup> Sebagian lagi berkata bahwa adab tersebut tidak terlepas dari akhlak karimah atau menerapkan perilaku yang mulia seperti menghormati selainmu atau berbuat sopan kepada orang lain.<sup>112</sup> Abu Zaid al-Anshari dalam kutipan Awwamah, mengatakan adab adalah apa yang lahir dari latihan yang berulang, dengannya manusia bisa mendapat keutamaan.<sup>113</sup>

Pada serial animasi Nussa dan Rarra produksi *The Little Giantz*. pertama yang berjudul “Tidur Sendiri, Gak Takut”! yang terdapat dalam episode pertama. *Kedua*, “Makan Jangan Asal Makan”, *ketiga* “Adab Makan”, *Keempat* “Adab Tidur.” Kemudian dalam season ke-2 juga

---

<sup>111</sup> Masykur, *Berguru Adab kepada Imam Malik* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 24.

<sup>112</sup> *Ibid.*, 23.

<sup>113</sup> *Ibid*

terdapat dua video *pertama*, yang berjudul “Berkata Baik atau Diam” dan yang *kedua*, berjudul “Adab Minta Izin.” Dari beberapa episode tersebut mengandung nilai akhlak berupa pembelajaran adab, sebagaimana terdapat dalam dialog yang berjudul “Tidur Sendiri, Gak Takut”! berikut ini:



**Gambar 1.1 Tidur Sendiri Gak Takut**

*Rara* : haaaahhhh...(takut)

*Haahhhh..apa itu?*

*Iihhhh.. Ummaaaa!!!*

*Umma* : Nussa... Temenin Rara!!

*Ingat pesan Umma tadi yaahh..*

*Nussa : Iya Umma... ( menguap)*

*Kenapa sih Ra?ahh....*

*Kamu pasti lupa baca doa sebelum tidur yah?*

*Sama...ini nih!*

*Rara : ahhh.. ampun Nussa, (suara ketakutan) ga mau..*

*Nussa : iihhh...su'udzon...siapa juga yang mau nyabet kamu pake sapu lidi?*

*Rara : oh... kirain*

*Nussa : makanya, kalo mau tidur...pertama... baca Basmallah..*

*Bismillahirrahmaanirrahim...uh..uh..uh*

*(membereskan tempat tidur)*

*Udah ah...*

*Rara : Alhamdulillah.. saking capek main, jadi lupa tutup jendela*

*Nussa : nah.. yang kedua..wudhu!! tapi ingat, jangan boros air..*

*Wudhunya yang tertib!*

*Rara : habis wudhu apalagi?*

*Nussa : Baca ayat Kursi... dilanjut 3 surah Qul...*

*Qul huwallahu ahad (Al-ikhlas), Qul*

*a'udzu birabbil falaq (Al-falaq), Qul  
A'uudzu birabbil-naas (An-Nas) masing-  
masing tiga kali.. terus.. ditiupin ke tangan*

*Nussa : ( meniup kedua tangan mereka)*

*&*

*Rara*

*Nussa : Terus... diusap-in (basuh) ke muka...sama..  
ke badan.*

*Rara : Terus apa lagi, itu aja?*

*Nussa : Ke-empat.. tidurnya menghadap kanan, atau  
arah kiblat.*

*Rara : Hmm? (mencari arah angin/kiblat)*

*Nussa : Ihhhh.. jangan norak deh, kan udah  
ketahuan kalau shalat itu hadap-nya ke  
sana (nunjuk arah kiblat)*

*Rara : hihihihhi..*

*Terussss..?*

*Nussa : Terus jangan banyak nanya.. baca doa..  
terus langsung meremmmmm!!*

*Rara : Bismillahirrahmaanirrahim..*

*Nussa : Bismika allahumma amuut wa ahyaa*

*&*

*Rara*

*Rara : Aamiin.*

*Terus apalagi?*

*Yah.. Nussa tidur duluan.. hmmm*

*(tersenyum)*

Dari dialog tersebut sangat jelas bagaimana cara Nussa mengajarkan adab sebelum tidur kepada Rarra mulai dari membersihkan tempat tidur, berwudhu dan mengajarkan do'a. Dari dialog diatas Nussa dengan sabar mengajarkan adab sebelum tidur kepada Rarra.

Kemudian nilai akhlak juga terdapat dalam lirik lagu yang berjudul "Makan Jangan Asal Makan" seperti berikut ini:

*Makan, jangan asal makan*

*Perut buncit langsung kenyang*

*Makan pakai aturan yang Nabi ajarkan*

*Makan, jangan asal makan*

*Perut buncit langsung kenyang*

*Raihlah kkeberkahan dalam setiap  
makan*

*Let's go...let's go...let's go...let's  
go...!!!*

*Cuci bersih tanganmu...*

*Ucapkanlah Bismillah*

*Gunakan tangan kananmu...*

*Biasakan tak berdiri..*

*Jangan tiup yang panas...*

*Lebih baik dikipas...*

*Minum dalam tiga tegukan...*

*Satu...dua...tiga...!!!*

Dari lirik lagu tersebut terdapat kandungan nilai akhlak yaitu adab makan. Dalam islam memiliki panduan untuk umatnya dalam segala aktivitas tidak berlebih dalam hal seperti makan. Dalam dialog tersebut mengajarkan bagaimana adab makan yang baik yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti mencuci bersih tangan, mengucapkan do'a sebelum dan



sesudah makan, tidak berdiri ketika makan, ketika makan menggunakan tangan kanan, makanan tidak boleh ditiup ketika panas, dan minum dalam tiga tegukan. Dengan mengerjakan kiat-kiat adab makan tersebut kita akan terhindar dari penyakit yang datang dari cara makan kita yang salah, dapat melatih kita bersikap sopan, serta dapat melatih ketaatan kita terhadap Rasulullah dan Allah SWT.

Selain itu dialog yang terdapat di dalam season ke-dua, serial animasi Nussa dan Rarra yang berjudul “Berkata Baik atau Diam” dan “Adab Minta Izin” seperti berikut ini: Lirik dalam lagu yang berjudul “Berkata Baik Atau Diam”

*Berkata baik atau diam*

*Jangan sakiti orang tua*

*Berkata baik atau diam*

*Jangan sakiti teman-temanmu  
 Karena malaikat kan mencatat  
 Semua ucapmu...  
 Kita harus bisa berkata yang baik  
 Pada teman-temanmu  
 Pada orang tuamu...  
 Kita harus bisa menjaga ucapan  
 Dengan kata yang baik  
 Allah menjamin surga...*

Dari lirik lagu tersebut terdapat nilai akhlak dalam berbicara. Lirik lagu tersebut mengajarkan untuk berkata baik dan ketika berkata tidak menyakiti hati orang lain. Seperti yang terdapat dalam lirik "*kita harus bisa berkata yang baik pada teman-temanmu*".

Selanjutnya dalam lirik lagu yang berjudul

"Adab Minta Izin" berikut ini:

*Ditanya dulu kalau meminjam  
 Barang milik orang lain*

*Jangan memaksa yang tak diberi*

*Allah pasti tak akan suka*

*Biasakan izin dulu*

*Biasakan menghormati*

*Kalau ada yang membutuhkan*

*Barang milik kamu*

*Pinjamkanlah*

*Jika barang milikmu bermanfaat*

*Berikanlah, iklaskanlah*

Dari lirik lagu “Adab Minta Izin” tersebut mengajarkan bahwa ketika kita ingin meminjam barang milik orang lain kita harus minta izin kepada yang memiliki barang tersebut, tidak boleh memaksa ketika orang yang memiliki barang tersebut tidak mengizinkan untuk dipinjam. Seperti dalam lirik “*ditanya dulu kalau meminjam*” dan “*jangan memaksa yang tak diberi.*”

## b. Persaudaraan dan Tolong Menolong

Persaudaraan bukan sebatas hubungan kekerabatan karena faktor keturunan. Persaudaraan (*ukhuwwah*) adalah dengan persaudaraan yang dilat oleh tali aqidah (sesama muslim) dan persaudaraan karena fungsi kemanusiaan (sesama manusia makhluk Allah SWT).

Tolong menolong (Ta'awun) adalah sikap saling membantu untuk meringankan beban (penderitaan, kesulitan) orang lain dengan melakukan sesuatu. Tolong menolong disebut beberapa kali dalam Al-Qur'an, diantaranya yaitu dalam Q.S Al-Maidah ayat 2 berikut ini:<sup>114</sup>

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَىٰ

---

<sup>114</sup> Imam Jalaluddin Al-Mahali dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Terjemahan Tafsir Jalalain* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016), 424.

الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانَ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ  
(المائدة : ٢)

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

Berdasarkan ayat diatas dapat kita ketahui bahwa di dalam Al-Qur’an telah dijelaskan bahwa kita sebagai manusia harus senantiasa saling tolong-menolong dalam kebaikan. Karena tolong menolong dapat membantu meringankan beban orang lain dan dapat menjalin tali persaudaraan.

Pada serial animasi Nussa dan Rarra produksi *The Little Giantz* yang berjudul “Tetanggaku Hebat” terdapat nilai akhlak yaitu saling tolong

menolong kepada tetangga dan orang lain, serta menjalin persaudaraan, sebagaimana terdapat dalam dialog berikut ini:

*Ketika Nussa dan Abdul sedang bermain sepak bola, Abdul tidak sengaja menendang bola dengan sangat kencang dan akhirnya bola tersebut mengenai tong tempat sampah. Sehingga tong tempat sampah tersebut jatuh dan sampah yang ada di dalamnya berserakan keluar.*



**Gambar 1.2 Tetanggaku Hebat**

*Nussa : Bismillahirrahmanirrahim..*

*(bermain bola)*

*Abdul : Satu...dua...tiga...uhhhh..*

*Nussa : Hekkss ehh... waduh*

*Abdul : Waduuhhh...*

*Nussa : Sampahnya jadi berantakan..*

*Abdul : Gawat..*

*Nussa : Ayo dul kita beresin..*

*Abdul : Eeeee...ayo-ayo..*

*Syifa : Waduh waduh siapa sih yang  
bikin berantakan?*

*Nussa : Loh? Kok malah ngumpet sih dul?*

*Abdul : Ehmmmm, kan udah ada yang  
bersihin juga...*

*Syifa : Huft! Ini bola siapa lagi...*

*Abdul : Aku malu ahh, sama anak  
perempuan itu...*

*Nussa : Hah!*

*Abdul : Kayaknya dia galak...*

*Nussa : Galak? Emang kamu kenal sama  
dia...*

*Abdul : Hmmm, engga sih.. (tertawa)*

*Nussa : Huft!... loh! Udah bersih, kemana  
perginya ya?*

- Abdul : Hmm, perempuan misterius...*
- Nussa : Hee ehh...*
- Rarra : (jalan) wah! Rarra lupa kalo dari sini kan nyebrang jalan, huft! Mudah-mudahan jalanya sepi... Aduh, ya Allah Rarra ngga berani nyebrang senderian.. gimana ya? (dipegang Syifa) ehhh..*
- Syifa : Hallo dek, kamu mau nyebrang?*
- Rarra : Hmmmmmm*
- Syifa : Yuk kita barengan aja...*
- Rarra : Hee ehh...*
- Syifa : Yak, aman.. nah pegang tangan aku ya...*
- Rarra : Iya ya kak.. Alhamdulillah, makasih ya kak... (tertawa)*
- Umma : Alhamdulillah, sudah sampai rumah...*
- Syifa : (tertawa)*
- Umma : Terima kasih banyak ya, sudah bawain belanjaan Umma sampai kerumah... (tertawa)*



*Syifa : Iya, sama-sama tante... aku juga senang bisa bantu...*

*Umma : Panggil aja Umma, yaaaa...*

*Syifa : Ohhh, iya-iya...*

*Umma : Assalamu 'alaikum..*

*Nussa, : Waa 'alaikumusalam..*

*Adul,*

*Rarra*

*Nussa : Lohhh?*

*Rarra : Lohh..*

*Nussa : Dul! Ini kan yang tadi..*

*Abdul : Eh hh, iyaa..*

*Syifa : Assalamu 'alaikum semuanya, kenalin aku syifa..*

*Rarra : Waa 'alaikumsalam kak syifa..*

*Nussa : Waa 'alaikumsalam..*

*dan*

*Abdul*

*Rarra : Makasih ya sudah bantuin Rarra nyebrang...*

*Nussa : Hallo Syifa, aku Nussa...*

*Syifa : Hallo Nussa...*

*Nussa : (tertawa) ini Abdul..*

- Syifa : Haii Abdul..*
- Abdul : Ehhh, iya perempuan  
misterius..ehhhh! maksudnya  
Syifa... hehe...*
- Syifa : Kayaknya pernah liat bola itu  
deh..*
- Nussa : Hmmmm...*
- Abdul : Ehhh iya, tadi itu ngga sengaja  
nendangnya kekencengan...*
- Syifa : Hmmmm...*
- Nussa : Iya bener, bolanya ngga sengaja  
ngenain tong sampah...*
- Syifa : Hmmmmm..*
- Abdul : Nah pas kita mau beresin  
sampahnya, udah keburu kamu  
beresin..  
Maaf ya, jangan marah ya Syifa..*
- Syifa : Huft!*
- Nussa : Waduh! Dul...*
- Syifa : Emangnya aku galak ya?*
- Rarra : Hayooo, kak Syifa marah tuh...  
(tertawa)*
- Syifa : mmmmmm... (tertawa)*

- Abdul : Hemmmm*
- Syifa : (tertawa)*
- Abdul : Kok malah ketawa?*
- Syifa : Iya gapapa kok...*
- Nussa : Haduhhh..*
- Umma : Ohhh, sudah pada kenal ya.. jadi  
kalian sudah tau kalo Syifa ini  
tetangga baru kita..*
- Rarra : Ohhh, tetangga baru....*
- Nussa : Ohhh.... nah, Syifa kan tamu kita  
Umma..*
- Rarra : Heee ehhh..*
- Nussa : Kata Pak Ustadz, dalam hadist  
riwayat Tirmidzi...sahabat yang  
paling baik disisi Allah adalah  
yang paling baik sikapnya  
terhadap sahabatnya...*
- Umma : (tertawa)*
- Syifa : Dan tetangga yang paling baik  
disisi Allah adalah yang paling  
baik sikapnya terhadap  
tetangganya..*
- Nussa : Lohhh... (tertawa)*

- Rarra : *Ohhhh.. uwah, kak Syifa juga hafal hadist ya..*
- Syifa : *(tertawa) iya dong..*
- Umma : *Alhamdulillah kalo kalian sudah mengerti adab bertetangga...  
Oiya Syifa, jangan lupa sampaikan ini untuk mamah ya.. tadi Umma masak sayur sup..*
- Syifa : *Wahhh, terimakasih Umma..(tertawa), jadi ngerepotin..*
- Umma : *Ini juga untuk Abdul...*
- Abdul : *Hah!*
- Umma : *Di bawa pulang ya Abdul ya...*
- Abdul : *Terima kasih Umma..*
- Umma : *Iya sama-sama...*
- Syifa : *Kalo gitu Syifa pamit dulu ya...*
- Umma : *Ohhh!*
- Syifa : *Soalnya sebentar lagi truk yang bawa barang pindahan mau sampai...*
- Abdul : *Ohhh, iya-iya...*
- Nussa : *Kalo gitu kita bantuin syifa beres-*

*bees yuk...*

*Rarra : Boleh kan Umma? Iya-iya...*

*Umma : Iya sayang...*

*Rarra : Asik..yes...*

*Syifa : Serius mau bantu?*

*Nussa : Yukkk*

*Syifa : Permisi ya Umma..*

*Assalamu'alaikum..*

*Rarra : Yuk kak Nussa..*

*Nussa : Assalamu'alaikum Umma..*

*Umma : Waa'laikumsalam..*

*Nussa : Rumah kamu jauh ngga?*

*Syifa : Nggak kok disitu...*

*Nussa : Ohhh disitu..*

*R\h : Kak Syifa kak Syifa. Nanti Rarra*

*arra boleh main kesan kan?*

*Syifa : Boleh Rarra*

Dalam dialog tersebut tampak Syifa tetangga

baru Nussa dan Rarra yang senantiasa menolong. Ketika Abdul tidak sengaja menendang bola dan mengenai tong sampah

sehingga sampar berceceran Syifa membantu memunguti sampah tersebut. Kedua saat Rarra ingin menyebrang jalan raya Syifa membantu Rarra dengan menemaninya ketika menyebrang jalan. Dan terakhir membantu Umma membawa belanjaan. Seperti yang terjadi dalam dialog tersebut:

*Umma : Terima kasih banyak ya, sudah bawain belanjaan Umma sampai kerumah... (tertawa)*

*Syifa : Iya, sama-sama tante... aku juga senang bisa bantu...*

### c. Lapang Dada

Lapang dada adalah menerima dan menghargai pendapat orang lain. Lapang dada adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan sikap terbuka, sikap menampung nasehat, sikap

tidak mudah tersinggung.<sup>115</sup>Lapang dada dapat menjauhkan kita dari sifat iri hati, benci, marah dan rasa dengki. Sebaliknya , kita juga mampu dan berhasil mengembangkan potensi-potensi baik yang ada dalam diri menjadi kualitas-kualitas moral (akhlak karimah) yang nyata dan aktual dalam kehidupannya.

Pada serial animasi Nussa dan Rarra produksi *The Little Giantz* yang berjudul “Marahan Nih” terdapat nilai akhlak yaitu memaafkan saudaranya dan Allah akan membukakan kelapangan dada padanya, sebagaimana terdapat pada dialog berikut ini:

---

<sup>115</sup> <http://www.suaramuhammadiah.id/2016/05/18/lapang-dada/>  
diakses pada tanggal 5 maret 2020 pukul 10.15



**Gambar 1.3 Marahan Nih**

*Rarra : Kak Syifa besok-besok main lagi  
ya...*

*Syifa : Iya Ra..*

*Rarra : Seru deh main handy talkynya!  
Hihihi...*

*Syifa : Iya Ra, besok-besok kita main  
lagi ya!*

*Abdul : Syifa, Abdul boleh pinjam ga  
handy talkynya?*

*Syifa : Hah? Ehm, bukanya kamu mau  
sholat?*

*Abdul : Iya, tapi Abdul boleh pinjam  
ya...*

*Bolehkan? Plis plis plis....*

*Syifa : Ehmmm... ya udah boleh..*



- Abdul* : *Hah! Asik..*
- Syifa* : *Tapi jangan sampai hilang ya  
Dul!*
- Abdul* : *Siap, makasih Syifa yes...*
- Syifa* : *Ini untuk elang dua..  
(menyerahkan handy talky)*
- Nussa* : *Siap!*
- Syifa* : *Ini buat kelinci satu ya....*
- Rarra* : *Waw.... Bunny..*
- Nussa* : *Hihihhi... ehh, oiya buat domba  
empat mana?*
- Syifa* : *Ngga ada! Handy talkynya udah  
rusak, antenanya patah! (marah)*
- Nussa,* : *Hah! Patah?*
- Rarra*
- Rarra* : *Kok bisa?*
- Nussa* : *Eeh, itu domba empat datang..*
- Syifa* : *Hah?*
- Nussa* : *Hhahahhi...*
- Syifa* : *Huft!*
- Nussa* : *Hah?*
- Abdul* : *Syifa, Abdul minta maaf ya..  
sabtu kemarin..*

- Syifa* : *Huft!*
- Rarra* : *Hahh! Waahh ada yang marahan nih?*
- Nussa* : *Hah! Sabtu kemarin kenapa Dul?*
- Abdul* : *Sabtu kemarin, pas mau balikin handy talkynya kerumah Syifa..eeh pas ditengah jalan, Abdul dikejar anjing galak.. (Abdul lari dan akhirnya terjatuh) Gitu ceritanya Nussa..*
- Nussa* : *Ohhh! Pantesan tadi disekolah kamu nggak tegur-teguran sama Abdul, Syifa?*
- Syifa* : *Huft!*
- Nussa* : *Bukanya Abdul sudah minta maaf sama kamu... Dia kan ngga sengaja Syifa?*
- Rarra* : *Kasihlah loh kak Abdul di cuekin.. entar dia nagis loh..*
- Rarra* : *Hah!*
- Nussa* : *Dalam hadist riwayat Bukhari, rasul bersabda; “Tidak halal*

*bagi muslim untuk tidak menyapa saudaranya lebih dari tiga hari.”*

*Syifa : Iyaa.. tapi kan mainannya rusak!  
Huft!*

*Abdul : Tupai tiga..*

*Syifa : Hah!*

*Abdul : Monitor tupai tiga.. domba empat minta maaf ya!*

*Syifa : Hah?*

*Abdul : Syifa, ini antena handy talkynya sudah Abdul perbaiki... dimaafin kan?*

*Syifa : Hmm..*

*Nussa : Hihihii.. wah hebat, udah kamu betulin ya Dul?*

*Canggih Abdul, mantap!*

*Abdul : Makasih Nussa..*

*Syifa : Maafin Syifa juga, marah sama kamunya kelamaan..*

*Abdul : Ngga pa pa..*

Dalam dialog tersebut diceritakan bahwa ketika Nussa dan Rarra bermain detektif dengan Syifa dan Abdul, Syifa meminjamkan handi talkinya kepada Nussa, Rarra, dan Abdul. Ketika azan sudah berkumandang mereka berhenti bermain, tetapi Abdul meminjam Handi talky milik Syifa, ketika ingin mengembalikan handy talky kepada Syifa, handy talky tersebut rusak. Sehingga Syifa pun marah kepada Abdul. Seperti yang terdapat dalam dialog tersebut:

*Abdul : Syifa, Abdul minta maaf ya..  
sabtu kemarin..*

*Syifa : Huft!*

*Rarra : Hahh! Waahh ada yang  
marahan nih?*

*Nussa : Hah! Sabtu kemarin kenapa  
Dul?*

*Abdul : Sabtu kemarin, pas mau  
balikin handy talkynya*

*kerumah Syifa..eeh pas  
ditengah jalan, Abdul dikejar  
anjing galak.. (Abdul lari dan  
akhirnya terjatuh) Gitu  
ceritanya Nussa..*

*Nussa : Ohhh! Pantesan tadi disekolah  
kamu nggak tegur-teguran  
sama Abdul, Syifa?*

*Syifa : Huft!*

**d. Persamaan (*al-musawamah*), Tolong  
Menolong (*Ta'awun*), dan Toleransi.**

Persamaan (*al-musawamah*) merupakan pandangan terhadap setiap individu itu sama, tidak ada perbedaan baik karena ras, jenis, agama, bahasa, ataupun kelompok sosial. Sedangkan tolong menolong menurut bahasa, *ta'awun* adalah saling menolong. menurut istilah

*ta'awun* adalah sikap membantu sesama.<sup>116</sup> saling menolong bukan hanya dalam bidang materi , tetapi dalam berbagai hal.

Toleransi merupakan sikap terbuka dalam menghadapi perbedaan, didalamnya terkandung sikap saling menghargai dan menghormati eksistensi masing-masing pihak.<sup>117</sup> Toleransi dalam hubungan antar bermasyarakat diterangkan, bahwa orang-orang islam boleh berbuat baik dan berlaku adil kepada orang-orang kafir yang tidak memerangi mereka, lantaran agama dan tidak pula mengusir mereka dari tanah airnya.<sup>118</sup>

Pada serial animasi Nussa dan Rarra yang berjudul “Toleransi” terdapat nilai akhlak yaitu

---

<sup>116</sup> Taofik Yusmansyah, *Akidah dan Akhlak* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2006), 89.

<sup>117</sup> Muhammad Yasir, *Makna Toleransi Dalam Al-Qur'an* (Jurnal Ushuluddin, Volume. XXII Nomor. 2, Juli 2014), 170.

<sup>118</sup> *Ibid.*, 176.

toleransi kepada sesama dan saling tolong menolong, sebagaimana terdapat pada dialog berikut ini:



**Gambar 1.4 Toleransi**

*Pak kurir : (menata barang) eehhh..eehh,  
huft hampir saja jatuh..*

*Huft! Sudah siap berangkat..*

*Ha! Waduh!...(barang  
berjatuhan), ya tuhan, aduh!*

*Nussa : Hah!..loh..*

*Rarra : Ya ampun..*

*Nussa : Ra ayo bantuin Ra...*

*Rarra : Ayo kak Nussa..*

*Nussa : Nussa bantuin ya kak...*

*Rarra : Rarra bantuin ya kak..*

*Nussa : Nah yang itu tuh Ra, satu lagi..*

*Rarra : Yang ini yak...*

*Nussa : Hati-hati Ra..*

*Rarra : Iya-iya..*

*Pak : Terimakasih adik-adik..*

*kurir*

*Nussa : Alhamdulillah...*

*Pak : Hebat sekali adik-adik ini...*

*kurir*

*Rarra : Haduh!*

*Naussa : Iya kak...sama-sama kita juga  
seneng kok bisa bantu...*

*Rarra : Semoga ngga kenapa-kenapa ya  
kak..*

*Pak : Emm...puji tuhan adek, tidak  
kurir ada yang pecah...oiya dek, kan  
adek-adek sudah bantu kakak  
tolong diterima ya... untuk  
jajan..*

*Nussa : Hah!*

*Rarra : Wahh, kebetulan lagi panas  
kak.. hihhi*

*Nussa : Ehmmm..*

*Rarra : Ehh, ngga... iya ngga usah kak,  
lagi batuk ngga boleh jajan..*



- Pak* : *Ehh jangan begitu adek-adek*  
*kurir* : *sudah bantu kakak kan...*
- Nussa* : *Kita ikhlas kok nolongin*  
*kakak...jadi ngga usah dikasih*  
*hadiah juga ngga kenapa-*  
*kenapa kak... yang penting*  
*barangnya kakak aman semua..*
- Pak* : *Puji tuhan, semoga tuhan*  
*kurir* : *memberkati ya.. sekali lagi*  
*terimakasih ya adek-adek..*
- Nussa* : *Iya sma-sama kakak..*  
*dan*  
*Rarra*
- Nussa* : *Hati-hati ya kak...*
- Umma* : *Astaghfirullah, kapan*  
*kejadiannya? Hah! Dua hari*  
*yang lalu.. (telfon)*
- Nussa* : *Hah..*
- Umma* : *Ya ampun May... terus kamu*  
*sama anak-anak gimana*  
*kondisinya?*
- Rarra* : *Kenapa tuh kak?*
- Umma* : *Ohhh...*

- Nussa : Emmm, ngga tahu*
- Umma : Kamu yang sabar ya may,  
Insaallah aku bantu kamu ya..  
salam utuk Ling-Ling dan Aloy  
ya... heeehh, iya..  
Ini, ehhh..*
- Rarra : Kok diangkutin semua?*
- Umma : Ini juga.. (sambil memilih  
barang).. apa lagi yaa?*
- Rarra : Umma, baju dan selimutnya kok  
dikeluarin? Mau dijual ya?*
- Nussa : Hus ngarang...*
- Rarra : Hah? (umma tertawa)*
- Nussa : Mau dikirim ke panti asuhan  
lagi kan Umma?*
- Umma : Bukan ini mau Umma  
sumbangkan untuk Nci May-  
May..*
- Rarra : Hah! Nci May May! Temen  
ngaji Umma ya?*
- Umma : Bukan Ra, tapi Nci May May  
sahabatnya Umma waktu SD  
dulu..*

*Nussa : Ohhh temenya Umma...*

*dan*

*Rarra*

*Umma : Dua hari lalu rumahnya habis  
terbakar...*

*Nussa : Astaghfirullah..*

*Umma : Jadi mereka ngga punya  
pakaian...*

*Rarra : Kasihan...*

*Umma : Ngga punya selimut, ngga punya  
apa-apa lagi..*

*Nussa : Terus keluarga sama anak-  
anaknya gimana Umma?*

*Umma : Alhamdulillah mereka selamat..  
hanya saja Ling-Ling dan Aloy  
mungkin gak bisa sekolah lagi..*

*Rarra : Astaghfirullahaladzin... kasian..*

*Umma : Umma sekarang mau bantu  
mereka, Nussa sama Rarra  
tolong rapikan barang-barang  
ini.. supaya bisa kita antar hari  
ini juga, ke Nci May May ya...  
(Nussa dan Rarra pergi) lo..*

*huft... ya sudah!*

- Rarra : Umma tas ini boleh dikasih ke Ling-Ling kan?*
- Umma : Tapi itu bukanya tas hadiah dari tante Dewi?*
- Rarra : Iya Umma, sekarang pasti Ling-Ling Ngga punya tas buat sekolah.. lagian tas Rarra masih bisa dipake, jadi Rarra boleh kan kasih ini Umma...*
- Nussa : Kalau ini sisa buku tulis sama pensil yang diberikan Umma bulan lalu... mungkin bisa buat Aloy sama Ling-Ling..*
- Umma : Kalian yakin, mau memberikan ini semua? Bukannya kalian masih pakai?*
- Nussa : Yakin Umma, insyaallah ini bisa bermanfaat..*
- Umma : Alhamdulillah, Umma bangga sekali sama kalian...*
- Rarra : Kita juga bangga punya Umma, hihhi... (Umma tertawa)*

*Rarra bantu ya?*

*Nussa : Ehh Ra, kamu bawa yang itu aja tuh!...*

Dalam dialog diatas diceritakan ketika Nussa dan Rarra sedang bermain bertemu dengan kurir pengantar barang yang sedang kerepotan dengan barang yang sedang ditata di motornya, dengan seketika Nussa dan Rarra membantu kurir tersebut. tetapi kurir tersebut ternyata non-Muslim, tetapi Nussa dan Rarra tetap membantu kurir tersebut. seperti yang terdapat dalam dialog berikut ini:

*Nussa : Kita ikhlas kok nolongin kakak...jadi ngga usah dikasih hadiah juga ngga kenapa-kenapa kak... yang penting barangnya kakak aman semua..*

*Pak kurir : Puji tuhan, semoga tuhan memberkati ya.. sekali lagi*

*terimakasih ya adek-adek..*

### **e. Syukur Nikmat dan Percaya Diri**

Syukur adalah adalah “menampakan nikmat” dan hakikat kekufuran adalah menyembunyikannya. Menampakan nikmat antara lain berarti menggunakannya pada tempat dan sesuai dengan yang dikehendaki oleh pemberinya, juga menyebut-nyebut nikmat dan pemberinya dengan lidah.<sup>119</sup> Sedangkan percaya diri adalah sikap seseorang yang mempunyai keyakinan terhadap kemampuan pada dirinya. Sehingga akan memberikan keyakinan kuat pada dirinya untuk melakukan tindakan.

Pada serial animasi Nussa dan Rarra yang berjudul “Belajar Ikhlas” terdapat nilai akhlak

---

<sup>119</sup> Choirul Mahfud, *The Power Of Syukur Tafsir Konseptual Konsep Syukur Dalam Al-Qur'an* (Jurnal Episteme, Volume. 9 Nomor. 2, Desember 2014), 380.

yaitu syukur dan percaya diri, sebagaimana terdapat pada dialog berikut ini:

*Saat Nussa sedang belajar di dalam kamar, Rarra tiba-tiba masuk dengan keadaan marah.*



**Gambar 1.5 Belajar Ikhlas**

*Nussa : Lagi bete ya? Kok manyun gitu?*

*Rarra : Ihhh kesel.. Rarra kesel banget..  
Rarra sebel sama temen Rarra,  
dia gak jujur!!*

*Nussa : Kesel sama siapa ra? Biasanya  
kan kamu yang ngeselin.. hehehe*

*Rarra : Temen Rarra minta tolong  
diajarin melipat kelinci, eh dia*

*dapet nilai bagus, tapi gak bilang makasih sama Rarra..*

*Nussa : Oohh.. gak bilang makasih*

*Rarra : Iyaaa.. dia malah bilang kelinci kamu jelek Ra.. padahal punya dia kan Rarra yang bikin..*

*Nussa : Hmm.. udah ikhlasin aja Ra..*

*Rarra : Ikhlasin? Gimana caranya belajar ikhlas?*

*Nussa : Jadi, kalau Rarra sudah berbuat baik sama orang dan orang itu gak baik sama Rarra jangan kesel.. udah ikhlasin aja..*

*Rarra : Berarti, kalau nungguin makasih artinya nolongin gak ikhlas ya? Hmm, Nussa belajar ikhlas dari mana?*

*Nussa : Belajar dari Umma..*

*Rarra : Kapan belajarnya?*

*Nussa : Pas Nussa nangis dan kecewa, kalau Nussa harus pakai ini (kaki palsu)*

*Rarra : Terus sekarang sudah ikhlas? Kok*



*bisa?*

*Nussa : Iya dong, soalnya Umma aja gak pernah protes sama Allah, Umma aja bisa terima kalau kaki Nussa harus kayak gini..*

*Rarra : Ohhhhh..*

*Nussa : Makanya kalau Umma aja bisa nerima Nussa dengan ikhlas, berarti Nussa juga harus ikhlas nerima takdir Allah..*

*Rarra : Wahh, hebat Nussa.. harusnya Rarra lebih bersyukur yaa.. makasih ya Nussa udah ngajarin Rarra belajar ikhlas*

Dari dialog diatas dapat dilihat bahwa Nussa selalu bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan kepadanya, meskipun Nussa menjadi anak disabilitas karena salah satu kakinya menggunakan kaki palsu tapi Nussa menerima dan ikhlas. Serta dengan kekurangannya Nussa

tetap menjadi anak yang percaya diri. Hal itu yang diajarkan Nussa kepada Rarra.

**f. Hemat**

Hemat diartikan sebagai sikap hidup yang mengendalikan diri sendiri untuk mencukupkan kebutuhannya, sehingga tidak boros dan tidak kikir. Pada serial animasi Nussa dan Rarra produksi *The Little Giantz* yang berjudul “Jangan Boros” terdapat nilai akhlak yaitu untuk selalu berhemat di dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam menggunakan barang maupun uang. Sebagaimana terdapat dalam potongan dialog berikut ini:

PONOROGO



**Gambar 1.6 Jangan Boros**

*Umma : Astaghfirullah*

*Rara...sudah berapa kali Umma bilang kalau makan tuh dihabiskan gak boleh bersisa*

*Rara : Iya umma...*

*Nussa : Hihihhi... kena kamu... hihihhi*

*Umma : terus itu tu tu*

*Nussa : hahhh*

*Umma : kalau gak ditonton ya dimatiin dong sayang...*

*Nussa : huuuuuhhhh...*

*Rara : Nussa kena... hihihihhi*

*Umma : Lampu tuh*

*Nussa : hah?*

*Umma : kalau udah terang, matikan... jangan dibiarin nyala terus*

*Nussa : aaaaa..eeee  
: air juga tuh... kemarin dibiarin ngocor  
terus... wastafel sampe luber...*

Dalam dialog diatas diceritakan ketika Nussa sedang menyalakan televisi tetapi Nussa tidak menontonya, Umma langsung memberi tahu Nussa untuk segera mematikan televisi tersebut. Saat air tidak dipakai, Umma menyuruh mematikan keran. Dan saat lampu masih menyala, Umma menyuruh Nussa mematikan lampu tersebut.

#### **g. Cinta Tanah Air**

Cinta tanah air berarti membela dari segala macam gangguan dan ancaman yang datang dari manapun. Cinta tanah air merupakan rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang tinggi yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat

ia tinggal yang dapat tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negaranya serta mencintai adat dan budaya yang dimiliki oleh bangsanya.<sup>120</sup>

Pada serial animasi Nussa dan Rarra produksi *The Little Giantz* yang berjudul “Merdeka!!!”. Terdapat nilai akhlak yaitu mencintai tanah air, sebagaimana terdapat pada dialog berikut ini:



**Gambar 1.7 Merdeka**

*Umma : Makasih ya Abdul.. udah bantuin*

---

<sup>120</sup> M Alifudin Ikhsan, *Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Dalam Persepektif Al-Qur'an* (Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Volume. 2 Nomor. 2, Desember 2017), 110.

*hias sepeda Rarra.. ehh, bentar deh.. bukanya Abdul sama Nussa besok ikut lomba kelereng ya..*

*Abdul : Oiya.. Abdul juga daftar sepeda hias sama lomba kelereng..*

Dialog selanjutnya:

*Rarra : Selamat ya kak Abdul.. udah menang sepeda hiasnya..*

*Abdul : Ohh, makasih ya Ra.. Abdul jadi malu sama kalian.. tadinya kalian Abdul anggap saingan.. maafin Abdul ya Ra.. Abdul tadi gak pinjemin sepeda Rarra..*

*Rarra : Iya, kok gitu sih..*

*Nussa : Rarra..*

*Rarra : (tertawa) gak kenapa-kenapa kak..*

*Abdul : (tertawa) sebagai permintaan maaf, kalian boleh kok pinjem sepeda tank Abdul..*

*Rarra : Hah?*

*Abdul : Dan piala ini bukan untuk Abdul,*

*tapi buat kamu Nussa.. yang sudah nolongin waktu Abdul jatuh..*

*Nussa : Wahhhh, perlombaan ini bukan sekedar cari piala kok Dul.. tapi cari pahala untuk saling tolong menolong..*

*Abdul : Wahhh Nussa..*

*Rarra : Merdeka, merdeka, merdeka..*

Pesan dari dialog diatas adalah kita harus bersyukur kemerdekaan dengan ketaatan pada Allah SWT maha pemberi, bersama-sama membangun negeri, karena sebuah kemenangan itu tidak dinikmati sendiri.

Dari dialog diatas dapat diketahui bahwa Nussa, Rarra, dan Abdul sangat antusias mengikuti lomba 17 Agustus di lingkungan mereka. Itu menandakan bahwa mereka sangat mengapresiasi adanya lomba 17 Agustus dan

membuktikan cinta tanah air mereka sangat besar.

#### **h. Rendah Hati**

Rendah hati adalah menyadari keterbatasan kemampuan diri, dan ketidakmampuan diri sendiri, sehingga dengannya seseorang tidaklah mengangkuh, dan tidak pula menyombong. Rendah hati itu kondisi diri yang tidak memosisikan lebih keadaan diri sendiri dibandingkan orang lain.<sup>121</sup>

Pada serial animasi Nussa dan Rarra produksi *The Little Giantz* yang berjudul “Jangan Sombong” terdapat nilai akhlak yaitu sikap rendah hati, sebagaimana terdapat pada dialog berikut ini:

---

<sup>121</sup> Jemmy Setiawan, *Rendah Hati Membuka Pintu Sukses* (Jakarta: PT Elex Media Kompatindo, 2018), 3.





**Gambar 1.8 Jangan Sombong**

*Rarra : Terus, murid pertama yang lancar baca tulis.. terus hafal perkalian, gak ada yang bisa kalahin Rarra.. hihhi..*

*Nussa : Ckckckck, (masuk ke kamar, Rarra sedang melihat video pembagian rapot)*

*Rarra : Hhhmmmm, pinternya Rarra (diganggu setan)*

*Nusaa : Hmmm..*

*Rarra : Ulangi lagi ah..*

*Nussa : Ya ampun, mau sampai berapa kali, videonya diputer terus Ra?*

*Rarra : Huft, emangnya kenapa? Kak Nussa iri ya? Gak bisa jadi murid berprestasi, kaya Rarra.. hmmm..*

Dialog selanjutnya:

*Nussa : Temenya setan!*

*Suka ngerendahin orang lain,  
merasa dia paling hebat.. kaya  
siapa hayo?*

*Rarra : Jadi Rarra temenya setan dong?*

*Nussa : He ehh..*

*Rarra : Hah!*

*Umma : Hmm.. kalian inget gak? Cerita  
tentang iblis yang tidak taat  
kepada Allah, untuk sujud kepada  
Nabi Adam.. nah, iblis merasa  
sombong karena diciptakan dari  
api.. sementara Nabi Adam  
diciptakan dari tanah, lalu Allah  
murka, karena iblis merasa dirinya  
lebih hebat dari nabi Adam.. nah  
sejak saat itu, iblis di usir dari  
surga.. dan ditetapkan jadi  
penghuni neraka..*

*Rarra : Astaghfirullah (sambil memeluk*

*Umma)*

*Umma : Heeehhhh*

*Rarra : Ampunin Rarra ya Allah.. Rarra  
gak mau jadi temenya setan.. Rarra  
janji, gak sombong lagi.. gak akan  
rendahin orang lain lagi..  
pokoknya Rarra gak mau jadi  
temenya setan.. maafin Rarra ya  
Umma..*

Dari dialog diatas Nussa dan Umma mengingatkan Rarra untuk tidak bersikap sombong dengan keberhasilan yang telah dicapinya dalam prestasi sekolah.

#### **i. Sopan Santun**

Sopan santun adalah sikap atau tingkah laku individu yang menghormati serta ramah terhadap orang yang sedang berinteraksi

dengannya.<sup>122</sup>sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan dalam kelompok sosial.

Pada serial Nussa dan Rarra produksi *The Little Giantz* yang berjudul “Bukan Mahram” terdapat nilai akhlak yaitu sopan santun, sebagaimana terdapat pada dialog berikut ini:



**Gambar 1.9 Bukan Mahram**

*Saat Tante Dewi berkunjung kerumah Nussa,*

*Nussa dengan sopan menolak bersentuhan*

---

<sup>122</sup> Puspa Djuwita, *Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu* (Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume. 10 Nomor. 1, 2017), 28.

*(berjabat tangan) dengan Tante Dewi, dia kira Tante Dewi adalah orang lain (bukan muhrim). Tapi ketika Nussa sudah mengetahui bahwa Tante Dewi adalah muhrimnya Nussa dengan sopan meminta maaf dan bersalaman dengan Tante Dewi.*

*Nussa : Waahh, maafin Nussa ya tante Dewi..(berjabat tangan) Nussa kira, tante orang lain...*

*Tante Dewi : Gak kenapa-kenapa, gak kenapa-kenapa kok jagoannya Umma.. eh oiya tadi kan tante janji mau kasih apa... siapa yang mau oleh-oleh?*

*Rarra : Rarra mau..*

*Tante Dewi : Ehh, tunggu-tunggu sini-sini, sebelumnya kita foto dulu.. ayoo..(foto bersama)*

Dari dialog diatas Rarra menunjukkan sikap sopannya saat ada tamu yang berkunjung, Rarra

langsung berjabat tangan dengan Tante Dewi. Begirupun dengan Nussa, Nussa sangat sopan kepada Tante Dewi.

#### **j. Taat Kepada Orang Tua**

Taat dapat diartikan sebagai patuh atau tunduk. Sedangkan orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak. Sehingga taat kepada orang tua dapat diartikan sebagai patuh kepada ayah dan ibu yang telah bertanggung jawab mengasuh dan membimbing anak-anaknya.

Pada serial animasi Nussa dan Rarra produksi *The Little Giantz* yang berjudul “Jangan Bicara” dan “Berhutang Atau Tidak” terdapat nilai akhlak yaitu taat kepada orang tua, sebagaimana terdapat dalam dialog berikut ini:

Dialog tersebut terdapat dalam episode yang berjudul “jangan Bicara”

*Umma : Rarra udah sore nih.. mandi dulu  
ya sayang..*

*Rarra : Iya Umma..*

Dialog tersebut terdapat dalam episode yang berjudul “Berhutang Atau Tidak”

*Umma : Boleh bantu Umma?*

*N & R : Iya Umma..*

*Rarra : Belanja ke warung ya Umma?*

*Umma : Iya... kebetulan minyak goreng,  
gula sama garam sudah habis..*

*Nussa : Ohh..*

*Umma : Nah kalian tolong belikan di  
warung pak Ucok ya..*

*Nussa : Iya Umma..*

Dari kedua dialog berikut menunjukkan sikap Nussa dan Rarra yang taat kepada orang tuannya. Ketika Umma menyuruh Rarra untuk

mandi, seketika Rarra langsung beranjak untuk mandi tanpa membantah perkataan Umma dan langsung mengiyakan. Begitupun dengan Nussa saat Umma menginginkan bantuan Nussa langsung membantu Umma tanpa berpikir panjang.

**k. Tolong Menolong**

Tolong menolong merupakan sikap saling membantu kesulitan orang lain. Bantuan yang dimaksud dapat berupa bantuan tenaga, waktu ataupun dana. Pada serial animasi Nussa dan Rarra produksi *The Little Giantz* yang berjudul “Merdeka!!!” terdapat nilai akhlak yaitu sifat tolong menolong, sebagaimana terdapat pada dialog berikut ini:





**Gambar 1.10 Tolong menolong**

- Rarra : *Huft.. kesel..  
Ayok kak Nussa, ayokkk (lomba  
kelereng), ayok kamu pasti bisa..*
- Abdul : *Aduhhh (jatuh)*
- Nussa : *Abdul-Abdul... kamu gak papa kan?*
- Rarra : *Yaaahhh..*
- Abdul : *Harusnya kamu, gak usah nolong  
aku.. kamu jadi gak menang kan..*
- Rarra : *Iya kak.. kan gak jadi menang deh..*
- Nussa : *Umma bilang lomba itu bukan  
masalah menang atau kalah, yang  
penting kebersamaan dan tetap  
setia kawan dul... kamu kan  
sahabat aku..*

Dari dialog diatas nussa menunjukkan sikap tolong menolong kepada temanya. Meskipun dalam keadaan lomba Nussa tetap menolong Abdul meskipun Nussa itu akan membuatnya kalah dalam perlombaan tersebut. tetapi Nussa dengan ikhlas tetap menolong Abdul tanpa memikirkan menang atau kalah dalam perlombaan tersebut.

### 1. **Tabligh**

Tabligh bermakna menyampaikan. Sifat ini mengajak manusia selalu menyampaikan kebaikan islam dalam sebuah dakwah tidak harus menunggu seseorang itu menjadi sangat pintar.<sup>123</sup>

Pada serial animasi Nussa dan Rarra produksi *The Little Giantz* yang berjudul “Libur Jangan Lalai” terdapat nilai akhlak yaitu sifat tabligh

---

<sup>123</sup> *Ibid.*

yaitu menyampaikan kebaikan, sebagaimana terdapat pada dialog berikut ini:



**Gambar 1.11 Tabligh**

*Umma : kemarin Umma udah ingetin, tapi kalian jawabnya entar-entar terus..*

*Dalam hadis bukhari dikatakan ada dua nikmat yang bisa membuat manusia tertipu.. kalian inget gak hadistnya? Apa coba dua nikmat itu?*

*Nussa : nikmat sehat dan waktu senggang..*

*Umma : nah itu sudah tahu..jadi kalian harus jalankan ya..*

Dalam dialog diatas sangat jelas bahwa Umma selalu mengingatkan kewajiban Nussa dan Rarra. Seperti saat memasuki waktu sholat Umma selalu mengingatkan Nussa dan Rarra supaya mereka melaksanakan sholat tepat waktu. Saat mengingatkan Nussa dan Rarra Umma juga selalu menyampaikan hadits-hadits agar Nussa dan Rarra mengerjakannya.

### **m. Menjaga kebersihan**

Menjaga dapat diartikan merawat sedangkan kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran, debu, sampah, dan bau. Sehingga dapat diartikan menjaga kebersihan adalah keadaan merawat baik lingkungan maupun badan dari keadaan kotor atau terhindar dari kotoran.

Pada serial animasi Nussa dan Rarra produksi *The Little Giantz* yang berjudul “Viral! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia” terdapat nilai akhlak yang mengajarkan tentang kebersihan, sebagaimana terdapat pada dialog berikut ini:



**Gambar 1.12 Menjaga Kebersihan**

*Suatu hari Umma sedang menonton berita yang memberitakan keadaan banjir, dari berita tersebut Nussa terpikirkan ingin membuat video viral tentang kebersihan.*

*Umma : (menonton berita televisi)*

*Astaghfirullah 'al adzim, haduh  
masih aja ada orang buang*

*sampah di kali..kan jadi banjir  
kalau gini.*

*(berita: sampah yang tidak  
dikelola dengan baik akan  
menjadi pemicu banjir. untuk itu,  
diperlukan gerakan untuk  
menyadarkan masyarakat agar  
membuang sampah pada  
tempatnya)*

*Nussa : hmmmmm..(jalan-jalan, melihat  
orang membuang sampah  
sembarangan)*

*Heh..heh..heh..aaa..aaa..haaa  
(menangkap sampah),  
tidaaaaaaaaakkkkkk..*

*Yaakkk..alhamdulillah  
(menangkap sampah),  
hahhh....aggghhhh, ugghhhh  
(jatuh).*

*Rarra : wahhh..ihhh (mendorong tempat  
sampah)*

*Nussa : yaakkkk (memasukan sampah  
kedalam tempat sampah), misi*

*selesai*

*Rarra : okeeee...*

Dari dialog diatas dapat dilihat bahwa ketika Nussa sedang jalan-jalan melewati jalan raya, salah seorang pengendara mobil membuang sampah sembarangan. Kemudian Nussa memasukan sampah tersebut kedalam tempat sampah.

#### **n. Dermawan**

Kedermawaan adalah sikap kebaikan hati terhadap orang lain, kemurahan hati. Kedermawanan berasal dari kata *dermawan* yang artinya adalah orang yang suka derma atau pemurah hati. Kedermawaan merupakan sifat

terpuji dengan memberikan harta kepada orang lain tanpa diminta haknya.<sup>124</sup>

Pada serial animasi Nussa dan Rarra produksi *The Little Giantz* yang berjudul “Toleransi” terdapat nilai akhlak yaitu sikap dermawan, sebagaimana yang terdapat pada dialog berikut ini:

*Suatu hari Umma mendapat panggilan telepon dari temannya saat sekolah SD yang memberi kabar bahwa rumahnya kebakaran, sehingga keluarga teman Umma yang bernama Nci May-May tidak mempunyai apa-apa hanya tinggal sehelai pakaian yang dipakainya karena semua harta dan barangnya telah terbakar.*

*Rarra : Kok diangkutin semua?*

*Umma : Ini juga.. (sambil memilih*

---

<sup>124</sup> Hafidh Hasan Al Mas’udi, *Akhlaq Mulia, Terjemahan Ahmad Sunarto* (Surabaya: Al-Miftah), 79.



*barang).. apa lagi yaa?*

*Rarra : Umma, baju dan selimutnya kok  
dikeluarin? Mau dijual ya?*

*Nussa : Hus ngarang...*

*Rarra : Hah? (umma tertawa)*

*Nussa : Mau dikirim ke panti asuhan  
lagi kan Umma?*

*Umma : Bukan ini mau Umma  
sumbangkan untuk Nci May-  
May..*

*Selama Umma memilah-milah barang Rarra  
dan Nussa juga ikut memilih barangnya yang  
akan disumbangkan kepada Nci May-May.*

*Umma : Umma sekarang mau bantu  
mereka, Nussa sama Rarra tolong  
rapikan barang-barang ini..  
supaya bisa kita antar hari ini  
juga, ke Nci May May ya... (Nussa  
dan Rarra pergi) lo.. huft... ya  
sudah!*

*Rarra : Umma tas ini boleh dikasih ke  
Ling-Ling kan?*

*Umma : Tapi itu bukanya tas hadiah dari tante Dewi?*

*Rarra : Iya Umma, sekarang pasti Ling-Ling Ngga punya tas buat sekolah.. lagian tas Rarra masih bisa dipake, jadi Rarra boleh kan kasih ini Umma...*

*Nussa : Kalau ini sisa buku tulis sama pensil yang diberikan Umma bulan lalu... mungkin bisa buat Aloy sama Ling-Ling..*

Dari dialog diatas terlihat jelas bahwa Umma sedang merapikan baju-baju untuk diberikan kepada sahabatnya karena rumah sahabatnya telah mengalami kebakaran. Sehingga tidak ada harta bendanya yang terselamatkan. Hal ini juga membuat Nussa dan Rarra memberikan buku dan boneka untuk ikut membantu sahabat Umma tersebut.

### o. Akhlak Terhadap Binatang dan Tumbuhan

Akhlak kepada binatang antara lain, tetap memberi ruang habitat yang memadai terhadap hewan, misalnya hutan bagi satwa hutan, terumbu karang bagi ikan di laut, pohon-pohonan bagi unggas dan sebagainya.<sup>125</sup>

Pada serial animasi Nussa dan Rarra produksi *The Little Giantz* yang berjudul “Cintai Mereka” terdapat nilai akhlak yaitu akhlak mencintai binatang, sebagaimana terdapat pada dialog berikut ini:



**Gambar 1.13 Akhlak Terhadap Binatang**

---

<sup>125</sup> Ahmad Hawassy, *Kajian Akhlak Dalam Bingkai Aswaja* (Tangerang: Genggambook e-Publisier), 253.

*Pada suatu hari Nussa, Rarra dan abdul sedang bermain-main di taman, Abdul sedang memperhatikan semut yang sedang berbaris. kemudian Rarra menyusul dan memperlihatkan anak burung yang berasal dari atas pohon.*

*Rarra : Liat deh! Rarra dapet apa nih?*

*Nussa : Hah! Anak burung!*

*dan*

*Abdul*

*Rarra : (tertawa)*

*Nussa : Astaghfirullah.. dapet dari mana Ra?*

*Rarra : Itu (nunjuk ke pohon), Rarra mau pelihara burung aja deh..*

*Abdul : Dipelihara?*

*Rarra : Heehhh..*

*Nussa : Jangan Ra! Cepet balikin ke sarangnya, kasian tau..*

*Rarra : Emang gak boleh peliharaan*

*burung? Huft! Anak burungnya udah Rarra balikin..*

*Abdul : Hmmm, bagus-bagus..*

*Nussa : Nah gitu dong Ra.. kan ada haditsnya, Rasulullah melarang mengurung burung hingga binatang itu mati..*

Dari dialog diatas dapat dilihat bahwa Nussa melarang Rarra untuk memelihara anak burung yang didapatkannya. Karena terdapat hadits Rasulullah yang melarang mengurung binatang hingga binatang tersebut mati.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **ANALISIS RELEVANSI SERTA SIGNIFIKANSI NILAI-NILAI AKHLAK DALAM FILM ANIMASI NUSSA DAN RARRA DALAM PEMBELAJARAN AKHLAK DI TINGKAT MI**

Dari paparan data yang ada peneliti menemukan nilai-nilai akhlak yang terdapat pada film animasi Nussa dan Rarra produksi *The Little Giantz* memiliki keterkaitan dengan pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Nilai-nilai yang memiliki relevansi dengan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah serta memiliki signifikansi dalam pelaksanaan akhlak dalam setiap kesempatan. Nilai-nilai akhlak yang terkandung memiliki keterkaitan dengan

pembelajaran akidah akhlak mulai dari tingkatan rendah sampai tingkat atas seperti berikut ini.

## 1. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi

### Nussa dan Rarra

#### A. Adab

Adab secara istilah adalah kepandaian dan ketepatan mengurus segala sesuatunya. Sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa adab adalah suatu kata atau ucapan yang mengumpulkan segala perkara kebaikan di dalamnya.<sup>126</sup> Abu Zaid al-Anshari, masih dalam kutipan Awwamah mengatakan adab adalah apa yang lahir dari latihan yang berulang, dengannya manusia bisa mendapatkan keutamaan.<sup>127</sup>

---

<sup>126</sup> Masykur, *Berguru Adab Kepada Imam Malik* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 24.

<sup>127</sup> *Ibid.*, 25.

Pengertian adab secara bahasa mengandung makna yang bermacam-macam yang kesemuanya tidak terlepas dari adanya nilai-nilai yang tinggi dari muatan makna yang dikandungnya. Pengertian adab menurut Ibn Qoyyim bahwa adab berasal dari kata ma'dubah yang berarti jamuan atau hidangan.

Hasyim Asy'ari memberikan pandangan tentang makna adab yaitu merupakan istilah yang khas dalam islam. Adab terkait iman dan ibadah dalam islam bukan hanya sekedar sopan santun, baik budi bahasa tetapi lebih dari itu adab mengangkat harta dan martabat sesuatu berdasarkan ketentuan Allah SWT.<sup>128</sup>

Adab dalam kehidupan sehari-hari sering diartikan tata krama, sopan santun, akhlak, budi pekerti. Karena itu ulama menggariskan adab-adab

---

<sup>128</sup> Gustia Tahir, *Sinergitas Ilmu Adab Dan Adab Dalam Persepektif Islam* (Jurnal Adabiyah, Volume. XV Nomor. 1, 2015), 20.



tertentu dalam melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadis. Adab tertentu itu misalnya adab memberi salam, dan minta izin memasuki sebuah rumah, adab berjabat tangan dan berpelukan, adab hendak tidur, adab bangun tidur dan lain-lain.<sup>129</sup>

Menurut al-Ghazali adab adalah melatih diri lahir dan batin untuk mencapai kesucian menjadi sufi. Adab itu menurutnya ada dua tingkatan:<sup>130</sup>

- 1) *Adab al-khidmat*, yaitu fana dari memandang ibadahnya dan memandang ibadah yang diperbuatnya hanya semata dengan izin dan anugerah Allah SWT kepadanya.
- 2) *Adab ahli hadharat aluluhiyyat* bagi *ahli al-qurb* (orang-orang yang dekat dengan tuhan), yaitu

---

<sup>129</sup> Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Pendidik Ideal Bangunan Character Building* (Depok: Prenadamedia Group, 2018), 97.

<sup>130</sup> *Ibid*, 98.

adab yang mereka lakukan adalah mengikuti adab Rasulullah lahir dan batin.

Pembagian adab, Hamka membagi adab menjadi dua bagian:<sup>131</sup>

a. Adab di Luar

Adab di luar atau dalam istilah lain menurut Hamka disebut dengan *etiket*. *Etiket* sendiri berarti “tata cara atau adat atau sopan santun, dan sebagainya, di masyarakat beradab dalam memelihara hubungan baik antara sesama manusianya.

b. Adab di Dalam

Adab di dalam atau kesopanan batin menurut Hamka adalah sumber kesopanan lahir, dalam hal ini dia mengatakan bahwa kesopanan batin adalah tempat timbul kesopanan lahir.

---

<sup>131</sup> Abdul Haris, *Etika Hamka; kontruksi Etik Berbasis Rasional-Religisu* (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2010), 64-65

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa adab terbagi dalam dua kondisi yaitu adab dari luar. Dimana adab dari luar tersebut mempengaruhi adab. Yang dimaksud adab dari luar adalah adab yang lahir dari perilaku keseharian kita. Baik itu terjadi karena dorongan dari lingkungan seperti masyarakat, teman maupun yang lain, yang dapat megendalikan timbulnya adab baik itu baik ataupun buruk. Dan yang ke dua adalah adab dari dalam, dimana adab tersebut merupakan adab yang adab luar berasal.

Dalam film animasi Nussa dan Rarra ini nilai akhlak tentang adab ditunjukkan dalam episode pertama yang berjudul “Tidur Sendiri Gak Takut.” Dimana dalam episode ini Nussa mengajarkan tentang adab tidur kepada Rarra dimulai dari

membersihkan tempat tidur hingga berdo'a. Kemudian terdapat dalam lirik lagu yang berjudul "Makan Jangan Asal Makan". Pada episode ini menyuguhkan lagu mengenai adab makan seperti ketika makanan masih panas jangan ditiup, tidak berlebihan dalam makan seperti lirik berikut ini:

*Cuci bersih tanganmu...  
Ucapkanlah Bismillah  
Gunakan tangan kananmu...  
Biasakan tak berdiri..  
Jangan tiup yang panas...*

Dari kedua episode tersebut mempunyai relevansi pendidikan akhlak yang terdapat dalam pembelajaran akidah akhlak kelas 1 pelajaran ke 10 yaitu "Adab Makan dan Minum."

Signifikansi atau pentingnya mempelajari adab dalam pendidikan akhlak merupakan salah satu pendidikan yang paling utama diberikan kepada seorang anak. Karena dengan terbentuknya adab

yang baik menjadikan akhlak yang dimiliki menjadi baik.

## B. Sopan santun

Sopan santun adalah budi pekerti yang baik, tata krama, peradaban, dan kesusilaan.<sup>132</sup> Norma sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok itu.<sup>133</sup> Adapun akhlak baik dengan sopan santun diisyaratkan sehingga tidak berlaku kejam agar tidak melewati batas syariat atau menghadapi sesuatu yang dibenci.<sup>134</sup>

Sopan santun adalah sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma atau adat istiadat yang berlaku di dalam

---

<sup>132</sup> Ita Rhosita, *Upaya Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama* (Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling, Volume.1 Nomor.2, Mei 2015), 29.

<sup>133</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Norma\\_sopan\\_santun](https://id.wikipedia.org/wiki/Norma_sopan_santun), diakses tanggal 13 April 2020, pukul 05.24

<sup>134</sup> Imam Al-Ghazali, *Mutiara Ihya' 'Ulumuddin (Ringkasan Yang Ditulis Sendiri Oleh Sang Hujjatul Islam)* (Bandung: Mizan Pustaka, 2008), 186.

masyarakat serta kesadaran dalam nilai-nilai budaya yang berlaku dalam masyarakat yang digunakan untuk mengevaluasi diri dalam berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.<sup>135</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa norma sopan santun adalah tata krama yang baik yang kita lakukan di dalam setiap perilaku kita. Sopan santun merupakan budi pekerti yang baik dan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari. Sopan santun baik dilakukan dimana saja tempat kita berada, sesuai dengan kebutuhan lingkungan, tempat, dan waktu.

Sopan santun merupakan patokan pertama orang lain dalam menilai individu. Apabila seseorang mempunyai sopan santun yang baik. Maka pandangan orang lain terhadap individu tersebut juga baik. Sikap sopan

---

<sup>135</sup> Rica Damayanti dan Oksiana Jatningsih, *Sikap Sopan Santun Remaja Pedesaan dan Perkotaan di Madiun* (Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Volume. 03 Nomor. 02, 2014), 914.

santun terbentuk dan dipengaruhi oleh faktor internal yang ada pada diri sendiri, keluarga, dan lingkungan.<sup>136</sup>

Dalam film animasi Nussa dan Rarra, dicerminkan selalu bersikap sopan santun kepada orang lain, baik itu kepada tamu maupun saudara sendiri. Seperti penggalan dialog berikut ini:

*Nussa : Waahh, maafin Nussa ya tante Dewi..(berjabat tangan) Nussa kira, tante orang lain...*

Nilai sopan santun pada film animasi Nussa dan Rarra, relevan dengan pendidikan akhlak di tingkat MI pada pelajaran akidah akhlak kelas 1 pelajaran ke-11 yang berjudul “Ramah dan sopan santun kepada orang tua dan guru”. Signifikansi nilai sopan santun dalam pendidikan akhlak adalah dapat memupuk rasa persaudaraan antar teman maupun keluarga,

---

<sup>136</sup> *Ibid.*, 915.

menghindarkan anak dari sikap tidak menghormati, menjadikan anak lebih mudah berteman dengan siapa saja.

### **C. Persaudaraan dan Tolong Menolong**

Pendidikan akhlak persaudaraan dan tolong menolong ditunjukkan pada film animasi Nussa dan Rarra dalam episode yang berjudul “Tetanggaku Hebat”. Pada episode ini dijelaskan berbuat baik kepada tetangga dan saling membantu tanpa pamrih. Akhlak persaudaraan dan tolong menolong ini relevan dengan pelajaran akidah akhlak kelas 3 semester 2 pelajaran ke-10, tentang akhlak terpuji (Rukun dan Tolong Menolong). Signifikansi diterapkan pendidikan akhlak mengenai persaudaraan dan tolong menolong karena tolong menolong dapat menumbuhkan jiwa sosial yang tinggi, mensyukuri apa yang telah diberikan Allah SWT



kepada diri kita, dapat mempererat tali persaudaraan, serta menciptakan persatuan.

Dalam film animasi Nussa dan Rarra, digambarkan untuk saling menumbuhkan sikap persaudaraan walaupun itu kepada orang lain, seperti dalam penggalan dialog berikut ini:

*Syifa : Hallo dek, kamu mau nyebrang?*

*Rarra : Hmmmmm*

*Syifa : Yuk kita barengan aja...*

*Rarra : Hee ehh...*

*Syifa : Yak, aman..nah pegang tangan aku ya...*

*Rarra : Iya ya kak..*

*Alhamdulillah, makasih ya kak...*

*(tertawa)*

#### **D. Lapang Dada**

Lapang dada adalah sikap mau menerima kritikan dan mau menerima pendapat. Lapang dada merupakan sifat yang tidak mudah tersinggung dan marah. Nilai lapang dada dalam film animasi Nussa dan Rarra

relevan dengan pendidikan akhlak dalam pelajaran akidah akhlak kelas 6 pada Bab-V materi “Membiasakan diri untuk menghindari sifat marah”. Signifikansi pendidikan akhlak lapang dada adalah untuk membiasakan anak tidak mudah marah baik itu kepada temannya maupun orang-orang yang berada di lingkungan sekitar, menerima segala macam pendapat, dan supaya tidak mudah tersinggung.

Dalam film animasi Nussa dan Rarra ini sosok syifa menerima masukan yang disampaikan Nussa. Seperti dialog berikut ini:

*Nussa : Dalam hadist riwayat Bukhari, rasul bersabda; “Tidak halal bagi muslim untuk tidak menyapa saudaranya lebih dari tiga hari.”*

*Syifa : Iyaa.. tapi kan mainannya rusak! Huft!*

Dialog berikutnya:

*Syifa* : *Maafin Syifa juga, marah sama kamunya kelamaan..*

*Abdul* : *Ngga pa pa..*

Dalam dialog diatas menggambarkan bahwa ketika diberi masukan harus diterima dengan lapang dada tanpa ada perasaan tersinggung serta melakukan masukan tersebut.

#### **E. Persamaan (*al-musawamah*), Tolong Menolong (*Ta'awun*), dan Toleransi.**

Nilai persamaan (*al- musawamah*), tolong menolong (*ta'awun*), dan toleransi pada film animasi Nussa dan Rarra relevan dengan pendidikan akhlak pada pembelajaran akidah akhlak kelas 3 semester 2 pembelajaran ke- 10, dengan judul akhlak terpuji (rukun dan tolong menolong). Ketiga akhlak tersebut ditujukan pada film animasi Nussa dan Rarra pada episode yang

berjudul “Toleransi”. Pada episode tersebut dapat dilihat ketika orang mengalami musibah kita bisa menolong tanpa melihat perbedaan ras, suku maupun agama. Seperti dalam dialog film animasi Nussa dan Rarra berikut ini:

*Rarra : Semoga ngga kenapa-kenapa ya kak..*

*Pak kurir : Emm...puji tuhan adek, tidak ada yang pecah...oiya dek, kan adek-adek sudah bantu kakak tolong diterima ya... untuk jajan..*

*Nussa : Hah!*

Dalam dialog tersebut, dapat dilihat bahwa pak kurir tersebut non muslim, tapi Nussa dan Rarra tetap membantu pak kurir tersebut.

Signifikansi pendidikan akhlak dari nilai persamaan, tolong menolong, dan toleransi ini adalah dapat menumbuhkan rasa persaudaraan dan solidaritas yang tinggi, serta tidak membeda-bedakan adanya perbedaan

ras, suku, dan agama, karena kita semua sama dihadapan Allah SWT.

## **F. Syukur Nikmat dan Percaya Diri**

Syukur secara bahasa berasal dari kata “*syakara*” yang berarti pujian atas kebaikan, penuhnya sesuatu. Syukur adalah pengakuan terhadap nikmat yang dikaruniakan Allah SWT yang disertai ketundukan kepada-Nya dan mempergunakan nikmat tersebut sesuai dengan kehendak Allah SWT.<sup>137</sup>

Syukur adalah tanda kita memperoleh nikmat Allah SWT. Bersyukur sama dengan berterima kasih atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Syukur akan menjauhkan kita dari sifat iri hati, dan akan selalu membuat kita optimis dalam menjalani kehidupan.

---

<sup>137</sup> Komaruddin Hidayat, *Dahsyatnya Syukur* (Jakarta: Quatum Media, 2009), 2.

Sikap percaya diri merupakan hasil dari menerima diri. Rasa kepercayaan diri akan muncul seiring berjalannya waktu. Orang yang percaya diri selalu mau bersusah payah dan optimis dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi. Orang yang percaya diri akan meyakini kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri.

Dalam film animasi Nussa dan Rarra ini, bagaimana seseorang menerima dan bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Meskipun memiliki kekurangan tetap bersyukur dan percaya diri. Dalam film animasi Nussa dan Rarra nilai syukur dan percaya diri ditunjukkan dalam episode yang berjudul “belajar ikhlas” Seperti dalam dialog berikut ini:

*Nussa : Iya dong, soalnya Umma aja gak pernah protes sama Allah, Umma aja bisa terima kalau kaki Nussa harus kayak gini..*

*Rarra : Ohhhhh..*

*Nussa : Makanya kalau Umma aja bisa nerima*

*Nussa dengan ikhlas, berarti Nussa juga harus ikhlas nerima takdir Allah..*

*Rarra : Wahh, hebat Nussa.. harusnya Rarra lebih bersyukur yaa.. makasih ya Nussa udah ngajarin Rarra belajar ikhlas*

Nilai syukur dan percaya diri ini relevan dengan pendidikan akhlak dalam pembelajaran akidah akhlak kelas 2 pelajaran ke- 4 yang berjudul “Berakhlak terpuji dan beradab secara islami (syukur nikmat, jujur, rajin, percaya diri)”. Signifikansi nilai syukur dan percaya diri adalah nilai syukur dapat menumbuhkan sikap menerima atas apa yang dimiliki, membuat hidup lebih berkah serta syukur merupakan perintah Allah SWT. Sedangkan nilai percaya diri akan menumbuhkan pribadi yang kuat dan pantang menyerah, dan menghilangkan rasa minder.

## G. Rendah Hati

Rendah hati adalah memperhatikan kedudukan orang lain dan menghindari perilaku arogan terhadap mereka. Rendah hati merupakan sikap menyadari kemampuan diri dan tidak merasa angkuh dan tidak sombong kepada orang lain.

Dalam film animasi *Nussa dan Rarra*, dicerminkan untuk tidak menyombongkan keberhasilan yang telah diraihinya, selalu bersikap rendah hati kepada siapapun. Seperti penggalan dialog berikut ini:

*Rarra : Ampunin Rarra ya Allah.. Rarra gak mau jadi temenya setan.. Rarra janji, gak sombong lagi.. gak akan rendahin orang lain lagi.. pokoknya Rarra gak mau jadi temenya setan.. maafin Rarra ya Umma..*

Nilai rendah hati yang terdapat dalam film animasi *Nussa dan Rarra* relevan dengan pendidikan akhlak di tingkat MI dalam pelajaran akidah akhlak kelas 3



semester 1 pelajaran ke-4 yang berjudul “Akhlaq terpuji (rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang dan taat dalam kehidupan sehari-hari)”. Signifikansi nilai rendah hati dalam penerapan pendidikan akhlak adalah untuk menanamkan sikap menghargai orang lain, menghindari daripada sifat sombong.

#### **H. Taat Kepada Orang Tua**

Sebagai anak kita harus taat kepada orang tua. Jika orang tua memerintahkan berbuat kebaikan kita harus senantiasa melakukan perintah tersebut. sedangkan orang tua adalah ibu dan ayah. Kaiti sayang seorang ibu dan ayah tidak akan pernah tergantikan oleh apapun.

Ibu dan ayah adalah kedua orang tua yang sangat besar jasanya kepada anaknya dan mereka mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anaknya tersebut.

jasa mereka tidak dapat dihitung dan dibandingkan dengan harta.<sup>138</sup>

Seorang anak menurut ajaran islam diwajibkan berbuat baik kepada ibu dan ayahnya dalam keadaan bagaimanapun. Artinya jangan sampai anak menyinggung perasaan orang tuannya, walaupun seandainya orang tua berbuat lalim kepada anaknya.<sup>139</sup> Kita sebagai seorang anak tidak diperbolehkan menyakiti perasaan orang tua kita. Hendaknya berkata halus, lemah lembut, dan mulia dalam bertutur kata kepada orang tua.

dalam film animasi Nussa dan Rarra ini, dicerminkan selalu manaati perintah orang tua dan selalu membantu disaat orang tua membutuhkan bantuan. Seperti penggalan dialog berikut ini:

*Umma : Boleh bantu Umma?*

---

<sup>138</sup> Mustofa, *Akhlaq Tasawuf* ...,167.

<sup>139</sup> *Ibid.*, 168.

*N & R : Iya Umma..*

*Rarra : Belanja ke warung ya Umma?*

*Umma : Iya... kebetulan minyak goreng, gula sama garam sudah habis..*

Nilai taat orang tua relevan dengan pendidikan akhlak tingkat Mi dalam pelajaran akidah akhlak kelas 3 semester 1 dengan judul “Akhlak terpuji (patuh dan taat terhadap kedua orang tua)”. Signifikansi nilai akhlak taat orang tua adalah untuk menumbuhkan sikap menghormati kepada orang yang lebih tua pada diri anak, termasuk amalan yang mulia, merupakan sebab keridhoan Allah SWT.

### **I. Tolong Menolong**

Tolong menolong adalah sikap membantu orang lain dan untuk meringankan beban orang lain. Bantuan yang dimaksud dapat berupa waktu, tenaga, ataupun yang lainnya. Dalam film animasi Nussa dan Rarra,

dicerminkan untuk selalu menolong sesama. Seperti yang terdapat pada penggalan dialog berikut ini:

*Abdul : Aduhhh (jatuh)*

*Nussa : Abdul-Abdul... kamu gak papa kan?*

Nilai tolong menolong dalam film animasi Nussa dan Rarra relevan dengan pendidikan akhlak tingkat MI dalam pelajaran akidah akhlak kelas 3 semester 2 pelajaran ke-10 yang berjudul “Akhlak terpuji (rukun dan tolong menolong)”. Signifikansi nilai tolong menolong dalam pendidikan akhlak karena sikap tolong menolong dapat menumbuhkan rasa simpati dan empati pada anak, menjauhkan dari sifat egois.

#### **J. Tabligh**

Tabligh adalah menyampaikan, tabligh merupakan sifat terpuji Rasul. Penyampaian dilakukan secara lisan dan selalu mengajak kepada kebaikan. Baik melalui

dakwah atau penuturan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam film animasi, mencerminkan bahwa kita harus senantiasa menyampaikan hal-hal yang baik kepada orang lain. Seperti penggalan dialog berikut ini:

*Umma : kemarinkan Umma udah ingetin, tapi kalian jawabnya entar-entar terus..*

*Dalam hadis bukhari dikatakan ada dua nikmat yang bisa membuat manusia tertipu.. kalian inget gak hadistnya? Apa coba dua nikmat itu?*

*Nussa : nikmat sehat dan waktu senggang..*

*Umma : nah itu sudah tahu..jadi kalian harus jalankan ya..*

Nilai tabligh dalam film animasi Nussa dan Rarra relevan dengan pendidikan akhlak di MI dalam pelajaran akidah akhlak kelas 4 pelajaran ke-10 dengan materi yang berjudul “ Akhlak terpuji Nabi dan Rasul (sidiq, amanah, tabligh, fathanah)”. Signifikansi nilai tabligh dalam pendidikan akhlaq adalah untuk

menumbuhkan sikap selalu mengingatkan kepada sesama tentang kebaikan.

## **K. Menjaga kebersihan**

Rasulullah SAW adalah suri tauladan yang baik dalam kesempurnaan hidup, baik kebersihan badan maupun pakaiannya.<sup>140</sup> Menjaga kebersihan tidak hanya dalam kebersihan badan dan pakaian namun juga terhadap lingkungan. Kebersihan merupakan upaya yang dilakukan manusia untuk memelihara diri dan lingkungan dari segala kotor, untuk menciptakan kehidupan yang sehat dan nyaman.

Dalam film animasi Nussa dan Rarra, mencerminkan bahwa kita harus selalu menjaga lingkungan agar terhindar dari kerusakan dan bahaya. Seperti dalam penggalan dialog berikut ini:

---

<sup>140</sup> Adnan Hasan Shalih Baharits, *Mendidik Anak Laki-Laki* (Jakarta: Gema Insani, 2007) , 296.

- Umma* : (menonton berita televisi)  
*Astaghfirullah 'al adzim, haduh masih aja ada orang buang sampah di kali..kan jadi banjir kalau gini.*  
 (berita: sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menjadi pemicu banjir. untuk itu, diperlukan gerakan untuk menyadarkan masyarakat agar membuang sampah pada tempatnya)
- Nussa* : *hmmmmm..(jalan-jalan, melihat orang membuang sampah sembarangan)*  
*Heh..heh..heh..aaa..aaa..haaa*  
 (menangkap sampah),  
*tidaaaaaaaaaakkkkkk..*  
*Yaakkk..alhamdulillah (menangkap sampah), hahhh....aggghhhh, ugghhhh (jatuh).*
- Rarra* : *wahhh..ihhh (mendorong tempat sampah)*
- Nussa* : *yaakkkk (memasukan sampah kedalam tempat sampah), misi selesai*
- Rarra* : *okeeeee...*

Nilai menjaga kebersihan dalam film animasi Nussa dan Rarra relevan dengan pendidikan akhlak pada tingkat MI. Dalam pelajaran akidah akhlak kelas 5 pelajaran ke-4, materi yang berjudul “mari menjaga kepentingan umum”. Signifikansi nilai menjaga kebersihan dalam pendidikan akhlak adalah untuk menumbuhkan sikap menjaga kebersihan lingkungan, tidak membuat kerusakan yang menyebabkan terjadinya bencana.

#### **L. Dermawan**

dermawan adalah sikap pemurah hati (beramal dan bersedekah). Dermawan dapat diartikan memberikan sebagian hartanya untuk kepentingan orang lain yang membutuhkan. Tanpa adanya keterpaksaan dan melakukannya dengan senang hati.



Dalam film animasi Nussa dan Rarra, ketika teman Umma mendapatkan musibah kebakaran dan semua harta bendanya tidak tersisa, Umma membantu dengan memberikan pakaian, selimut, dan barang-barang lain yang dibutuhkan. Begitupun dengan Nussa dan Rarra yang ikut membantu dengan memberikan buku kepada anaknya teman Umma. Seperti dalam dialog berikut ini:

*Umma : Umma sekarang mau bantu mereka, Nussa sama Rarra tolong rapikan barang-barang ini.. supaya bisa kita antar hari ini juga, ke Nci May May ya... (Nussa dan Rarra pergi) lo.. huft... ya sudah!*

*Rarra : Umma tas ini boleh dikasih ke Ling-Ling kan?*

*Umma : Tapi itu bukanya tas hadiah dari tante Dewi?*

*Rarra : Iya Umma, sekarang pasti Ling-Ling Ngga punya tas buat sekolah.. lagian tas Rarra masih bisa dipake, jadi Rarra boleh kan kasih ini Umma...*

Dari penggalan dialog diatas mencerminkan bahwa, ketika ada orang lain yang membutuhkan kita dengan ikhlas membantu. Dan memberikan sebagian harta kita untuk kepentingan orang lain yang membutuhkan.

Nilai dermawan yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rarra relevan dengan pendidikan akhlak dalam pelajaran akidah akhlak kelas 5 pelajaran ke 5 yang berjudul “Mari bersifat dermawan”. Signifikansi nilai dermawan dalam pendidikan akhlak adalah dapat menumbuhkan rasa simpati kepada orang lain, dan menumbuhkan sikap tolong menolong.

#### **M. Akhlak Terhadap Binatang dan Tumbuhan**

Binatang, tumbuhan, dan benda-benda tidak bernyawa, semua itu diciptakan oleh Allah SWT. Dan menjadi milik-Nya, serta semua memiliki kebergantungan kepada-Nya. Keyakinan ini

mengantarkan seorang muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah “umat” Tuhan yang harus dijaga , diperlakukan secara wajar dan baik.<sup>141</sup> Hewan dan tumbuhan merupakan makhluk yang diberi nyawa oleh Allah SWT. Kita sebagai manusia harus senantiasa merawatnya. Kita sebagai manusia yang mempunyai akal harus dapat memperlakukan binatang dan hewan dengan baik.

Dalam film animasi Nussa dan Rarra, dicerminkan untuk tidak menyiksa binatang. Dan membiarkan binatang seperti burung untuk tetap hidup bebas di alam dan tidak mengurungnya. Seperti dalam penggalan dialog berikut ini:

*Nussa : Jangan Ra! Cepet balikin ke sarangnya, kasian tau..*

*Rarra : Emang gak boleh peliharaan burung? Huft! Anak burungnya udah Rarra*

---

<sup>141</sup> Rosihon Anwar, *Ahlak Tasawuf...*,114.

*balikin..*

*Abdul : Hmmm, bagus-bagus..*

*Nussa : Nah gitu dong Ra.. kan ada haditsnya,  
Rasulullah melarang mengurung burung  
hingga binatang itu mati..*

Nilai akhlak terhadap binatang dan tumbuhan relevan dengan pendidikan akhlak di tingkat MI dalam pelajaran akidah akhlak kelas 6 semester 2 bab-IX yang berjudul akhlak terhadap lingkungan dengan materi “akhlak yang baik terhadap binatang dan tumbuhan dalam hidup sehari-hari”. Signifikansi nilai akhlak terhadap binatang dan tumbuhan pada pendidikan akhlak adalah untuk menumbuhkan sikap untuk tidak berbuat semena-mena pada tumbuhan dan binatang.

## **2. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Nussa dan Rarra**

Relevansi yang terdapat dalam pendidikan film animasi Nussa dan Rarra ditunjukkan dengan adanya hubungan (relevansi) antara materi pelajaran akidah akhlak yang ada di sekolah tingkat MI, yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak bagi anak atau siswa. Adapun relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi nussa dan rarra dalam pembelajaran akhlak di tingkat MI sebagai berikut:

**Tabel 2.3 Tabel relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rarra dengan pendidikan Akhlak di tingkat MI.**

<p><b>Nilai-nilai pendidikan akhlak</b></p>	<p><b>Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rarra</b></p>	<p><b>Relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rarra dengan pendidikan akhlak dalam pembelajaran akidah akhlak di MI</b></p>
---	--	--

<p><b>Nilai-nilai pendidikan akhlak</b></p>	<p><b>Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rarra</b></p>	<p><b>Relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rarra dengan pendidikan akhlak dalam pembelajaran akidah akhlak di MI</b></p>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adab</li> <li>2. Persaudaraan dan tolong menolong</li> <li>3. Lapang dada</li> <li>4. Persamaan (<i>al-musamah</i>), tolong menolong (<i>ta'awun</i>), toleransi</li> <li>5. Syukur nikmat</li> </ol>	<p>Adab</p>	<p>Dari beberapa nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rarra terdapat relevansi dengan pendidikan akhlak dalam pelajaran akidah akhlak di tingkat MI, sebagai berikut:</p> <p>Adab memiliki relevansi dengan pendidikan akhlak dalam pelajaran aqidah akhlak kelas 1, pelajaran ke-10</p>

<p><b>Nilai-nilai pendidikan akhlak</b></p>	<p><b>Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rarra</b></p>	<p><b>Relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rarra dengan pendidikan akhlak dalam pembelajaran akidah akhlak di MI</b></p>
<p>dan percaya diri</p>		<p>(adab makan dan minum).</p>
<p>6. Hemat 7. Cinta tanah air 8. Rendah hati 9. Sopan santun 10. Taat kepada orang tua</p>	<p>Persaudaraan dan tolong menolong</p>	<p>Persaudaraan memiliki relevansi dengan pendidikan akhlak dalam pelajaran akidah akhlak kelas 3 semester 2 pelajaran ke-10 (akhlak terpuji “rukun dan tolong menolong”).</p>
<p>11. Tolong menolong</p>	<p>Lapang dada</p>	<p>Lapang dada memiliki relevansi dengan pendidikan</p>

<p><b>Nilai-nilai pendidikan akhlak</b></p>	<p><b>Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rarra</b></p>	<p><b>Relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rarra dengan pendidikan akhlak dalam pembelajaran akidah akhlak di MI</b></p>
<p>12. Tabligh 13. Menjaga kebersihan 14. Dermawan 15. Akhlak terhadap</p>		<p>akhlak dalam pelajaran akidah akhlak kelas 6 Bab-V (membiasakan diri untuk menghindari sifat marah)</p>
<p>binatang dan tumbuhan</p>	<p>Persamaan (<i>al-musamah</i>), tolong menolong (<i>ta'awun</i>), toleransi</p>	<p>Persamaan (<i>al-musamah</i>), tolong menolong (<i>ta'awun</i>), toleransi memiliki relevansi dengan pendidikan akhlak dalam pelajaran akidah akhlak kelas 3, semester 2 pelajaran</p>



<p><b>Nilai-nilai pendidikan akhlak</b></p>	<p><b>Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rarra</b></p>	<p><b>Relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rarra dengan pendidikan akhlak dalam pembelajaran akidah akhlak di MI</b></p>
		<p>ke-10 (akhlak terpuji “rukun dan tolong menolong”).</p>
	<p>Syukur nikmat dan percaya diri</p>	<p>Syukur nikmat dan percaya diri memiliki relevansi dengan pendidikan akhlak dalam pelajaran akidah akhlak kelas 2 pelajaran ke-4 (berakhlak terpuji dan beradab secara islami “syukur nikmat, jujur, rajin, percaya diri”).</p>

<p><b>Nilai-nilai pendidikan akhlak</b></p>	<p><b>Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rarra</b></p>	<p><b>Relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rarra dengan pendidikan akhlak dalam pembelajaran akidah akhlak di MI</b></p>
	<p>Hemat</p>	<p>Hemat tidak memiliki relevansi dengan pendidikan akhlak dalam pelajaran akidah akhlak di tingkat MI.</p>
	<p>Cinta tanah air</p>	<p>Cinta tanah air tidak memiliki relevansi dengan pendidikan akhlak dalam pelajaran akidah akhlak di tingkat MI.</p>
	<p>Rendah hati</p>	<p>Rendah hati memiliki relevansi dengan pendidikan akhlak</p>

<p><b>Nilai-nilai pendidikan akhlak</b></p>	<p><b>Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rarra</b></p>	<p><b>Relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rarra dengan pendidikan akhlak dalam pembelajaran akidah akhlak di MI</b></p>
		<p>dalam pelajaran akidah akhlak kelas 3 semester 1 pelajaran ke-4 (akhlak terpuji “rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, taat dalam kehidupan sehari-hari”).</p>
	<p>Sopan santun</p>	<p>Sopan santun memiliki relevansi dengan pendidikan akhlak dalam pelajaran akidah akhlak kelas 2 pelajaran ke-2 (ramah dan sopan</p>

<p><b>Nilai-nilai pendidikan akhlak</b></p>	<p><b>Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rarra</b></p>	<p><b>Relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rarra dengan pendidikan akhlak dalam pembelajaran akidah akhlak di MI</b></p>
		<p>santun kepada orang tua dan guru)</p>
	<p>Taat kepada orang tua</p>	<p>Taat kepada orang tua memiliki relevansi dengan pendidikan akhlak dalam pelajaran akidah akhlak kelas 3 semester 1 (akhlak terpuji “patuh dan taat kepada orang tua dan guru”).</p>
	<p>Tolong menolong</p>	<p>Tolong menolong memiliki relevansi dengan pendidikan</p>

<p><b>Nilai-nilai pendidikan akhlak</b></p>	<p><b>Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rarra</b></p>	<p><b>Relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rarra dengan pendidikan akhlak dalam pembelajaran akidah akhlak di MI</b></p>
	<p>akhlak dalam pelajaran akidah akhlak kelas 3 semester 2 (akhlak terpuji “rukun dan tolong menolong”).</p>	
	<p>Tabligh</p>	<p>Tabligh memiliki relevansi dengan pendidikan akhlak dalam pelajaran akidah akhlak kelas 4 pelajaran ke-10 (akhlak terpuji Nabi dan Rasul “sidiq, amanah, tabligh, fathanah”).</p>

<p><b>Nilai-nilai pendidikan akhlak</b></p>	<p><b>Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rarra</b></p>	<p><b>Relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rarra dengan pendidikan akhlak dalam pembelajaran akidah akhlak di MI</b></p>
	<p>Menjaga kebersihan</p>	<p>Menjaga kebersihan memiliki relevansi dengan pendidikan akhlak dalam pelajaran akidah akhlak kelas 5 pelajaran ke-4 (mari menjaga kepentingan umum)</p>
	<p>Dermawan</p>	<p>Dermawan memiliki relevansi dengan pendidikan akhlak dalam pelajaran akidah akhlak kelas 5 pelajaran ke-5 (mari bersifat dermawan).</p>

<p><b>Nilai-nilai pendidikan akhlak</b></p>	<p><b>Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rarra</b></p>	<p><b>Relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rarra dengan pendidikan akhlak dalam pembelajaran akidah akhlak di MI</b></p>
	<p>Akhlak terhadap binatang dan tumbuhan</p>	<p>Akhlak terhadap binatang dan tumbuhan memiliki relevansi dengan pendidikan akhlak dalam pelajaran akidah akhlak kelas 6 semester 2 Bab-IX (akhlak yang baik terhadap binatang dan tumbuhan dalam hidup sehari-hari).</p>

### 3. Signifikansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Nussa dan Rarra

Pendidikan akhlak merupakan elemen yang sangat penting untuk diterapkan dalam pendidikan di lingkungan sekolah. Sehingga menanamkan dalam diri siswa akhlak yang lebih baik, santun dan terhindar dari akhlak yang tercela (*akhlak madzmumah*). Pendidikan akhlak bisa dilakukan dari mulai hal kecil misalnya membiasakan anak untuk mencium tangan orang tua ketika berangkat sekolah, dan mencium tangan guru ketika tiba di sekolah, dan lainnya.

Secara umum signifikansi nilai-nilai pendidikan akhlak adalah agar manusia senantiasa berada di jalan Allah. Sehingga dapat mengamalkan nilai-nilai akhlak berupa akhlak yang baik yaitu akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela (*akhlak madzmumah*).



Karena manusia yang memiliki akhlak yang baik tentu saja memiliki pikiran yang baik.

Cara mewujudkan siswa yang berakhlak mulia adalah dengan pendidikan, terutama dalam pendidikan akhlak. Cara yang paling efektif adalah dengan memperkenalkan nilai-nilai pendidikan akhlak. Berikut signifikansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rarra dengan pendidikan akhlak dalam pelajaran akidah akhlak di tingkat MI:



**Tabel 2.4 Tabel relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rarra dengan pendidikan Akhlak di tingkat MI.**

<p><b>Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rarra</b></p>	<p><b>Signifikansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rarra dengan pendidikan akhlak dalam pembelajaran akidah akhlak di MI</b></p>
<p>1. Adab</p>	<p>Signifikansi nilai adab dalam pendidikan akhlak adalah adab yang baik akan menjadikan akhlak yang dimiliki menjadi baik.</p>
<p>2. Persaudaraan dan tolong menolong</p>	<p>Signifikansi nilai persaudaraan dan tolong menolong dalam pendidikan akhlak adalah dapat menumbuhkan jiwa sosial yang tinggi, mensyukuri apa yang telah diberikan Allah SWT kepada diri kita, dapat mempererat tali persaudaraan, serta menciptakan persatuan.</p>

<p><b>Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rarra</b></p>	<p><b>Signifikansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rarra dengan pendidikan akhlak dalam pembelajaran akidah akhlak di MI</b></p>
<p>3. Persamaan (<i>al-musamah</i>), tolong menolong (<i>ta'awun</i>), toleransi</p>	<p>Signifikansi nilai persamaan, tolong menolong, dan toleransi dalam pendidikan akhlak adalah nilai persamaan, tolong menolong, dan toleransi ini adalah dapat menumbuhkan rasa persaudaraan dan solidaritas yang tinggi, serta tidak membeda-bedakan adanya perbedaan ras, suku, dan agama, karena kita semua sama dihadapan Allah SWT.</p>
<p>4. Lapang dada</p>	<p>Signifikansi lapang dada dalam pendidikan akhlak adalah untuk membiasakan anak tidak mudah marah baik itu kepada temannya maupun orang-orang yang berada di lingkungan sekitar, menerima segala macam pendapat, dan</p>

<p><b>Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rarra</b></p>	<p><b>Signifikansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rarra dengan pendidikan akhlak dalam pembelajaran akidah akhlak di MI</b></p>
	<p>supaya tidak mudah tersinggung.</p>
<p>5. Syukur nikmat dan percaya diri</p>	<p>Signifikansi syukur nikmat dalam pendidikan akhlak adalah nilai syukur dapat menumbuhkan sikap menerima atas apa yang dimiliki, membuat hidup lebih berkah serta syukur merupakan perintah Allah SWT. Sedangkan nilai percaya diri akan menumbuhkan pribadi yang kuat dan pantang menyerah, dan menghilangkan rasa minder.</p>
<p>6. Rendah hati</p>	<p>Signifikansi nilai rendah hati dalam pendidikan akhlak adalah untuk menanamkan sikap menghargai orang lain, menghindari daripada sifat</p>

<p><b>Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rarra</b></p>	<p><b>Signifikansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rarra dengan pendidikan akhlak dalam pembelajaran akidah akhlak di MI</b></p>
	<p>sombong.</p>
<p>7. Taat kepada orang tua</p>	<p>Signifikansi nilai taat kepada orang tua adalah menumbuhkan sikap menghormati kepada orang yang lebih tua pada diri anak, termasuk amalan yang mulia, merupakan sebab keridhoan Allah SWT.</p>
<p>8. Sopan santun</p>	<p>Signifikansi nilai sopan santun adalah dapat memupuk rasa persaudaraan antar teman maupun keluarga, menghindarkan anak dari sikap tidak menghormati, menjadikan anak lebih mudah berteman dengan siapa saja.</p>

<p><b>Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rarra</b></p>	<p><b>Signifikansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rarra dengan pendidikan akhlak dalam pembelajaran akidah akhlak di MI</b></p>
<p>9. Tolong menolong</p>	<p>Signifikansi nilai tolong menolong dalam pendidikan akhlak adalah sikap tolong menolong dapat menumbuhkan rasa simpati dan empati pada anak, menjauhkan dari sifat egois.</p>
<p>10. Tabligh</p>	<p>Signifikansi nilai tabligh dalam pendidikan akhlak adalah untuk menumbuhkan sikap selalu mengingatkan kepada sesama tentang kebaikan.</p>
<p>11. Menjaga kebersihan</p>	<p>Signifikansi nilai menjaga kebersihan adalah untuk menumbuhkan sikap menjaga kebersihan lingkungan, tidak membuat kerusakan yang</p>

<p><b>Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rarra</b></p>	<p><b>Signifikansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rarra dengan pendidikan akhlak dalam pembelajaran akidah akhlak di MI</b></p>
	<p>menyebabkan terjadinya bencana.</p>
<p>12. Dermawan</p>	<p>Signifikansi nilai dermawan dalam pendidikan akhlak adalah dapat menumbuhkan rasa simpati kepada orang lain, dan menumbuhkan sikap tolong menolong.</p>
<p>13. Akhlak terhadap binatang dan tumbuhan</p>	<p>Signifikansi nilai akhlak terhadap binatang dan tumbuhan dalam pendidikan akhlak adalah untuk menumbuhkan sikap untuk tidak berbuat semena-mena pada tumbuhan dan binatang.</p>

Dari nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam film animasi Nussa dan Rarra baik dari relevansi dan

signifikansi dalam pendidikan akhlak yang terdapat dalam aqidah akhlak tingkat Mi yang telah disebutkan diatas. Terdapat tindakan nyata dari anak-anak yang telah menyaksikan film animasi tersebut. dalam hal ini ditunjukkan dengan adanya pengaruh kedalam diri anak untuk melakukan atau mencontoh hal-hal yang dilakukan dalam cerita tersebut. seperti halnya seorang siswa kelas 3 tingkat dasar tersebut mengimplementasikan nilai adab sebelum tidur yang telah dicontohkan dan diceritakan dalam serial animasi Nussa dan Rarra tersebut dalam kehidupan sehari-hari.



## **Bab V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil pengkajian dan pembahasan penelitian ini, maka peneliti menarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas, bahwa:

1. Film animasi Nussa dan Rarra merupakan karya yang sarat dengan penerapan pendidikan akhlak di tingkat MI. Nilai akhlak tersebut meliputi nilai adab, sopan santun, persaudaraan, lapang dada, persamaan dan toleransi, syukur, percaya diri, rendah hati, taat kepada orang tua, tolong menolong, tabligh, menjaga kebersihan, dermawan, akhlak terhadap binatang dan tumbuhan.

2. Terdapat relevansi antara nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rarra dengan pendidikan akhlak di tingkat MI dalam pelajaran akidah akhlaq di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:
  - a. Nilai adab relevan dengan pelajaran akidah akhlak kelas 1MI pelajaran ke-10
  - b. Nilai sopan santun relevan dengan pelajaran akidah akhlak kelas 1 MI pelajaran ke-11
  - c. Nilai tolong menolong, persamaan dan toleransi relevan dengan pelajaran akidah akhlak kelas 3 MI
  - d. Nilai lapang dada relevan dengan pelajaran pelajaran akidah akhlak kelas 6 MI
  - e. Nilai syukur, percaya diri, jujur, rajin relevan dengan pelajaran akidah akhlak kelas 2 MI

- f. Nilai rendah hati relevan dengan pelajaran akidah akhlak kelas 4 MI
  - g. Nilai taat kepada orang tua relevan dengan pelajaran akidah akhlak kelas 3 MI semester 1
  - h. Nilai tabligh relevan dengan pelajaran akidah akhlak kelas 4 MI
  - i. Nilai menjaga kebersihan dan dermawan relevan dengan pelajaran akidah akhlak kelas 5 MI
  - j. Nilai akhlak terhadap binatang dan tumbuhan relevan dengan pelajaran akidah akhlak kelas 6 MI
3. Signifikansi pendidikan akhlak bagi anak tingkat Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran yang sangat menentukan. Adapun signifikansi pendidikan akhlak bagi anak dari nilai-nilai akhlak tersebut

dapat menjadikan akhlak pada anak menjadi akhlak yang baik (*mahmudah*), dan dapat menjauhkan dari akhlak buruk (*madzmumah*).

## **B. Saran**

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua supaya memberikan pendidikan akhlak pada anak sejak dini. Agar dalam proses perkembangan belajarnya dapat terkontrol dengan baik. Bagi orang tua hendaknya dapat mendampingi anak-anak dalam memilih tayangan yang dapat menambah edukasi bagi anak. Serta orang tua dapat mengontrol dan tayangan yang cocok untuk usiannya.

2. Kepada lembaga pendidikan dan pendidik, harus menekankan pendidikan akhlak bagi peserta didiknya. Karena pendidikan akhlak diyakini dapat menumbuhkan sikap yang positif dalam bersikap dan bertindak.



## DAFTAR PUSTAKA

- (online) <http://sangasiji-ngaji.com/2017/08/makalah-penerapan-prinsip-al-musawah.html?m1>, diakses tanggal 24 Februari 2020.
- (online) <https://carifilms.com/actor/muzaki-ramdhan> diakses tanggal 22 maret 2020.
- (online) <https://m.liputan6.com> diakses tanggal 22 Maret 2020.
- (online), *Profil Mario Irwinsyah* (<https://www.kapanlagi.com/mario-irwinsyah/profil/>), diakses pada 9 Mei 2020)
- Abidin, Zainal dan Fiddian khairudin. *Penafsiran Ayat-Ayat Amanah Dalam Al-Qur'an*. Jurnal Syahadah, Volume. V Nomor. 2, Oktober 2017.
- Abiyoga, Firdaus dan Irham Zaki. *Implementasi Sifat Amanah Pengelola Koperasi Pondok Pesantren (Studi Kasus Pada Pengelola Koperasi Pondok*

*Pesantren Qomaruddin Kecamatan Bungah kabupaten Gresik*). Jurnal Jestt, Volume. 1 Nomor. 9, September 2014.

Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2014.

Afriantoni. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*. Sleman: CV Budi Utama, 2015.

Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Al Mas'udi, Hafidh Hasan. *Akhlak Mulia, Terjemahan Ahmad Sunarto*. Surabaya: Al-Miftah.

Almubarok, Zaim. *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*. Bandung: Alfabeta 2009.

Aliyah Anninda Al-Islamy, Cengkareng). *Jurnal Mandiri*,  
Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi, Volume. 2  
Nomor. 1, Juni 2018.

Anwar, Rosihon. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia,  
2010.

Ari Prabawati, Theresia. *panduan Kengkap Editing Video  
Dengan Adobe Premiere Pro*. Yogyakarta: Andi  
Offset 2009.

Aulia, Yusron. *Animasi Iklan 3D Safety Driving*. *Jurnal  
Telematika*, Volume. 6 Nomor. 1, Februari 2013.

Aqodatul Azza, Maulidina. *Nilai-Nilai Moral Dalam Film  
Kartun Adit dan Sopo Jarwo Serta Relevansinya  
Dengan Pembelajaran Akidah Akhlak Di madrasah  
Ibtidaiyah*. Skripsi : IAIN Ponorogo, 2018.

Baharits, Adnan Hasan Shalih. *Mendidik Anak Laki-Laki*.  
Jakarta: Gema Insani, 2007.

*Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN, Ponorogo, 2019.



Damayanti, Rica dan Oksiana Jatiningasih. *Sikap Sopan Santun Remaja Pedesaan dan Perkotaan di Madiun*. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Volume. 03 Nomor. 02, 2014.

Damillah, Airani . *Peran Film Animasi Nussa dan Rara Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam Pada Pelajar SD*. Jurnal Interaksi, Volume.3 Nomor. 2, Juli 2019.

*Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Vol.5 Januari 2016/3*

Djuwita, Puspa. *Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume. 10 Nomor. 1, 2017.

Fauzy, Ichwan. *Etika Muslim (Panduan Komprehensif Islam Seputar Akhlak dan Moralitas Umat)*. Tangerang: Wisdom Science Sea.

Fathurrohman, Muhammad. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta, 2015.

Hamalik, Oemar *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Hamid, Abdul. *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 17 Kota Palu*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume.14 Nomor. 2, 2016.

Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Batu: Literasi Nusantara, 2019.

Handrini, Ninik. *Berkata Baik Atau Diam*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016.

Hawassy, Ahmad. *Kajian Akhlak Dalam Bingkai Aswaja*. Tangerang: Genggambook e-Publisier.

Haris, Abdul. *Etika Hamka; kontruksi Etik Berbasis Rasional-Religius*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2010.

Hidayat, Komaruddin. *Dahsyatnya Syukur*. Jakarta: Quatum Media, 2009.

Icke Anggraini, Lutfi. “*Nilai-Nilai Islam Dalam Serial Animasi Nussa (Analisis Narasi Tzvetan Todorov)*”. Skripsi: IAIN Purwokerto, 2019.

Ikhwantoro, Moch. Eko, dkk, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro* Jurnal Pendidikan Islam, Volume 4, Nomor 2, 2019.

Mutia Sandra, Elsa. “*Pesan Moral Pada Film Animasi Nussa Episode “Tidur Sendiri, Gak Takut!”*”. Skripsi: Universitas Negeri Padang, 2019.

Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti. *Tafsir Jalalain*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016.

Imam Al-Ghazali. *Mutiara Ihya' 'Ulumuddin (Ringkasan Yang Ditulis Sendiri Oleh Sang Hujjatul Islam)*. Bandung: Mizan Pustaka, 2008.

Imran, Ali. *Konsep dan Ihsan Menurut Aqidah, Ibadah dan Akhlak*. Jurnal Hikmah, Volume. VI Nomor. 02, Juli 2012.

Jinan, Mutoharun.

<http://www.suaramuhammadiyah.id/2016/05/18/laporan-dada/> diakses pada tanggal 5 maret 2020.

Kementerian Agama. *Buku Guru Akidah Akhlak Kurikulum 2013Kelas 1 MI*. Jakarta: Kementerian Agama, 2016.

Kementerian Agama, *Buku Guru Akidah Akhlak Kurikulum 2013Kelas 2 MI* (Jakarta: Kementerian Agama, 2016.

Kementerian Agama, *Buku Guru Akidah Akhlak Kurikulum 2013Kelas 3 MI* (Jakarta: Kementerian Agama, 2016.

Kementerian Agama, *Buku Guru Akidah Akhlak Kurikulum 2013 Kelas 4 MI* (Jakarta: Kementerian Agama, 2016).

Kementerian Agama, *Buku Guru Akidah Akhlak Kurikulum 2013 Kelas 5 MI* (Jakarta: Kementerian Agama, 2016).

Kementerian Agama, *Buku Guru Akidah Akhlak Kurikulum 2013 Kelas 6 MI* (Jakarta: Kementerian Agama, 2016).

Kurniawan, Dede. *Penuntun Hadis Pilihan Penuntutun Anak* Bandung: Mizan Media Utama, 2009.

Mahfud, Choirul. *The Power Of Syukur Tafsir Konsektual Konsep Syukur Dalam Al-Qur'an*.

Jurnal Episteme, Volume. 9 Nomor. 2, Desember 2014.

Mahjuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia. 2017.

Masykur. *Berguru Adab kepada Imam Malik*. Sukabumi:  
CV Jejak, 2018.

Muhsin. *Bertetangga dan Bermasyarakat dalam Islam*.  
Jakarta: Al Qalam, 2004.

Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*.  
Bandung: Alfabeta, 2011.

Mustofa. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV. Pustaka Setia,  
2019.

Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*.  
Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Nata, Abudin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada  
media. 2010.

Nizar, Samsul dan Zainal Efendi Hasibuan. *Pendidik Ideal  
Bangunan Character Building*. Depok:  
Prenadamedia Group, 2018.

Pambudi, Rilo dkk, *Pengaruh Media Video Youtube Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2017/2018*. *Jurnal Pendidikan*, Volume 28, Nomor 2, Juli 2019.

Rhosita, Ita. *Upaya Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama*. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*, Volume.1 Nomor.2, Mei 2015.

Rahman, Alfainoor. *Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim al-Muta'alim*. *Jurnal*, Volume. 11 Nomor. 1, 2016.

Ridho, Ali. *Internalisasi Nilai Pendidikan Ukhwah Islamiyah, Menuju Perdamaian (Shulhu) Dalam Masyarakat Multikultural perspektif Hadis*. *Jurnal At-Tajdid*, Volume. 01 Nomor. 02, Juli-Desember 2017.

Sadjian, dkk. *Jurnal Penelitian Forum Komunikasi Pengembangan Profesi Pendidikan Kota Surakarta*. Surakarta: Forum Komunikasi Guru Pengawas Surakarta, 2018.

Sahri. *Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Amanah Menurut M. Quraish Shihab*. Jurnal Madaniyah, Volume. 8 Nomor. 1, Januari 2018.

Sarwono, Jonathan. *Buku Pintar IBM SPSS Statistic 19*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011.

Setianto, Heru. *Biodata Aditya Triantoro Si Co-Founder The Little Giantz Pembuat Animasi Nussa dan Rarra* (<https://www.heru.my.id/2018/11/aditya-triantoro.html>) diakses tanggal 9 Mei 2020.

Setiawan, Jemmy. *Rendah Hati Membuka Pintu Sukses*. Jakarta: PT Elex Media Kompatindo, 2018.

Sugono, Dendy, dkk. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.



Tahir, Gustia. *Sinergitas Ilmu Adab Dan Adab Dalam Persepektif Islam*. Jurnal Adabiyah, Volume. XV Nomor. 1, 2015.

Triani, Nurul. <https://www.antvklik.com/rehat/little-giantz-indonesia>, diakses pada tanggal 7 Februari 2020.

Tualeka, Hamzah, dkk. *Aqidah Akhlak*. Jakarta: PT Bintang Ilmu, 2011.

Wahyudi, Iwan. *Rahasia Menjadi Kaya Sejak Usia Muda*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009.

Wikipedia. Animasi. <https://id.wikipedia.org/wiki/Animasi>, diakses tanggal 7 April 2020.

Wikipedia. Norma dan Sopan Santun. [https://id.wikipedia.org/wiki/Norma\\_sopan\\_santun](https://id.wikipedia.org/wiki/Norma_sopan_santun), diakses tanggal 13 April 2020.

Yasir, Muhammad. *Makna Toleransi Dalam Al-Qur'an*. Jurnal Ushuluddin, Volume. XXII Nomor. 2, Juli 2014.

Yusmansyah, Taofik. *Akidah dan Akhlak*. Bandung:  
Grafindo Media Pratama, 2006.

Yoyon Mudjiono, *Kajian Semiotika Dalam Film* (Jurnal  
Ilmu Komunikasi, Volume. 1 Nomor. 1, April  
2011), 133.

Zakiah, Qiqi Yuliati dan A. Rusdiana. *Pendidikan Nilai  
Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung:  
Pustaka Setia 2014.

Zamroni, Amin. *Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak*.  
*Jurnal Sawwa*, Volume 12, Nomor 2, April 2017.

